KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Edisi Revisi

Muhammad Nursa'ban
Supardi

SMP/MTs KELAS VII

Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)

Penulis
Muhammad Nursa'ban
Supardi

Penelaah
Purnawan Basundoro
Budi Handoyo
Rokhis Setiawati

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Kartika

Ilustrator
Nana Maulana

Editor
Uly Amalia

Editor Visual
Randi Ramliyana

Desainer
M Rizal Abdi

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemendikbud,
Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Edisi Revisi, 2023
ISBN 978-623-118-440-5 (no.jil lengkap)
ISBN 978-623-118-441-2 (jil. 1)

Isi buku menggunakan
Noto Serif 11 pt, Steve Matterson
xvi, 224 hlm: 17,6 cm x 25 cm

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan buku panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Desember 2023

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.

Prakata

Buku *Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII ini* sebagai wahana inspirasi bagi guru dalam mendesain pembelajaran dengan mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang tersedia baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Inovasi kreatif dengan mempertimbangkan *culturally responsive teaching* dan *teaching at the right level* sebagai pendekatan dalam pembelajaran, menjadi fondasi utama dalam ketuntasan capaian pembelajaran. Guru dapat merancang dan memfasilitasi peserta didik dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan terdekat sampai terjauh; dan menumbuhkan sikap, kesadaran, kepedulian, serta toleransi terhadap keragaman sosial budaya masyarakat sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila.

Buku panduan ini menekankan peran guru untuk mengajak peserta didik pada pembelajaran berbasis kasus dengan orientasi kegiatan saintifik seperti obervasi, dan mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif serta membentuk jaringan pengetahuan yang dikuasainya. Guru memiliki kesempatan luas untuk memperkaya pembelajaran secara kreatif dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang relevan dan bersumber dari lingkungan alam, sosial, maupun budaya yang berada di sekitar peserta didik.

Panduan buku guru disajikan dalam dua bagian, yaitu Panduan Umum dan Panduan Khusus. Panduan Umum menyajikan karakteristik mata pelajaran IPS, capaian pembelajaran, asesmen, penjelasan setiap komponen Buku Siswa, skema pembelajaran, integrasi teknologi dalam pembelajaran, remedial dan pengayaan, serta interaksi dengan orang tua/wali. Pada bagian Panduan Khusus dideskripsikan rancangan pembelajaran untuk setiap tema sesuai dengan penyajian dalam Buku Siswa.

Kami menyadari banyak kekurangan dari buku panduan guru ini. Kreativitas guru dan kritik yang konstruktif agar buku lebih baik lagi sangat dinantikan. Kami juga menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas kontribusi dari berbagai pihak.

Jakarta, Desember 2023

Tim Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku panduan guru terdiri atas dua bagian, yaitu Panduan Umum dan Panduan Khusus. Secara ringkas, deskripsi kedua bagian tersebut sebagai berikut.
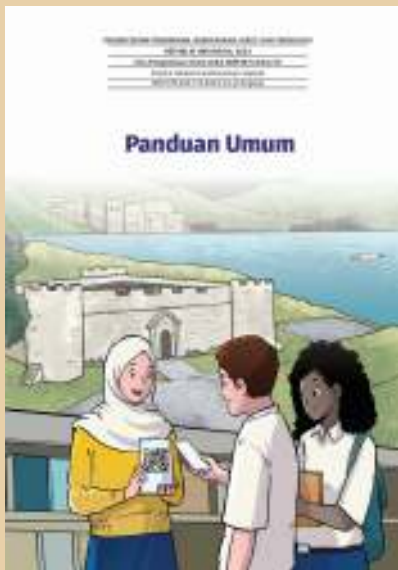
Panduan Umum

Panduan Umum menyajikan latar belakang, karakteristik mata pelajaran IPS, capaian pembelajaran, asesmen, penjelasan setiap komponen Buku Siswa, skema pembelajaran, integrasi teknologi dalam pembelajaran, remedial dan pengayaan, serta interaksi dengan orang tua/wali.

Panduan Khusus

Pada bagian Panduan Khusus dideskripsikan rancangan pembelajaran untuk setiap tema sesuai dengan penyajian dalam Buku Siswa.

Berikut ini penjelasan komponen-komponen di dalam panduan khusus setiap tema

Pendahuluan

Pada bagian ini disajikan peta konsep sebagai alur penyajian materi atau konsep-konsep esensial pada tema dan subtema yang ditampilkan dalam bentuk infografik.

Apersepsi

Apersepsi disajikan dalam bentuk pertanyaan atau aktivitas yang menghubungkan kemampuan awal atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik, dengan materi yang akan diajarkan. Pada bagian ini guru dapat mendesain apersepsi selain contoh pada Buku Siswa.

Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Bagian ini menjelaskan kemampuan dan referensi apa saja yang perlu dikuasai dan diketahui oleh peserta didik sebelum mempelajari materi.

Penyajian Materi Esensial

Berisi konsep-konsep penting (konsep kunci) dalam bentuk poin-poin yang perlu dijelaskan oleh guru agar peserta didik dapat menguasai konsep-konsep tersebut.

Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penjelasan mengenai pentingnya penilaian sebelum pembelajaran dan kaitannya dengan penilaian awal yang terdapat pada Buku Siswa.

Panduan Pembelajaran

Berisi bagian-bagian panduan pembelajaran untuk setiap tema pada Buku Siswa, seperti alokasi waktu, tujuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran.

Pengayaan dan Remedial

Pengembangan materi pengayaan dan remedial bagi peserta didik berdasarkan ketuntasan capaian pembelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Penjelasan berbagai bentuk interaksi yang dapat dilakukan oleh guru kepada orang tua/wali dan/ atau masyarakat yang terkait dengan aktivitas pembelajaran.

Asesmen

Berisi informasi tentang asesmen yang terdapat pada Buku Siswa, yaitu penilaian awal, penilaian saat pembelajaran (formatif), dan penilaian setelah pembelajaran (sumatif).
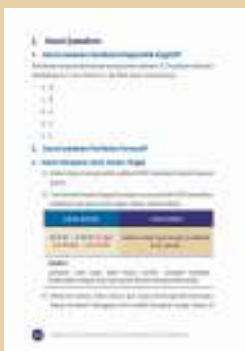
Kunci Jawaban

Kunci jawaban setiap asesmen yang terdapat pada Buku Siswa, terutama Uji Kompetensi.

Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan guru dan peserta didik beserta bentuk tindak lanjutnya.

Sumber Belajar Utama

Bagian ini berisi berbagai sumber belajar yang relevan, baik yang utama (seperti buku, tautan internet, jurnal, dan media massa) maupun sumber belajar lainnya.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan pemahaman mengenai kehidupan manusia dalam konteks ruang dan waktu pada aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan manusia sehari-hari dan menyiapkannya untuk dapat berkontribusi di masyarakat. Pembelajaran IPS yang berpusat pada peserta didik menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan; membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial agar peserta didik mampu berkolaborasi dalam masyarakat di tingkat baik lokal, nasional, maupun global. Nilai-nilai Pancasila harus dipegang teguh untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Buku ini bertujuan sebagai panduan guru mata pelajaran IPS fase D kelas VII dalam melaksanakan pembelajaran. Buku panduan ini dapat berperan juga sebagai pedoman yang berisi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan penilaian setiap mata pelajaran atau tema (Lailiyah, 2016). Buku panduan guru ini menyajikan gambaran umum implementasi pembelajaran IPS yang memuat pengembangan Profil Pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, dan Asesmen.

Buku panduan ini diharapkan dapat menginspirasi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS fase D kelas VII. Meskipun demikian, panduan dalam buku ini tidak seluruhnya harus dilaksanakan. Panduan umum dan panduan khusus ini diharapkan dapat menjadi pemantik kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran di kelas. Karakteristik buku ini menyajikan aktivitas minimal yang perlu dirancang dan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS fase D kelas VII.

2. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Terbentuknya Pelajar Pancasila merupakan salah satu tujuan pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020—2024. IPS merupakan salah satu mata pelajaran strategis untuk mewujudkan generasi penerus yang memiliki wawasan kebangsaan dan global sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Pelajar Pancasila mempunyai enam karakter yang terinternalisasi dalam diri peserta didik. Pelajar Pancasila mempunyai enam profil sebagai berikut (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020).

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

Peserta didik dapat membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah belajar, beribadah di sekolah dan di luar sekolah, serta menjalankan perintah-perintah agama/kepercayaan dalam belajar dan beraktivitas di sekolah dan di luar sekolah.

b. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budanya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Peserta didik dapat melakukan aktivitas pembelajaran kelompok yang anggotanya heterogen; menghargai prestasi temannya; serta saling menghargai dan saling menghormati antarteman yang berbeda budaya.

c. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, murah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok untuk menuntaskan tugas yang diberikan guru dan peduli/peka terhadap teman yang kesusahan atau membutuhkan bantuan.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri.

Peserta didik dapat menuntaskan tugas dari guru sesuai dengan LKPD dengan baik dan tepat waktu.

e. Bernalar Kritis

Pelajar bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

Guru dapat memberikan pertanyaan kritis untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

f. Kreatif

Pelajar kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal.

Guru dapat mengasah kreativitas peserta didik dengan memberikan tugas-tugas berbasis masalah dan berbasis produk.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Buku Siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Tema	Dimensi	Implementasi
I	Mandiri	Aktivitas 1 (Aktivitas Individu) Aktivitas 2 (Aktivitas Individu) Aktivitas 3 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 4 (Aktivitas Individu) Aktivitas 6 (Aktivitas Individu) Aktivitas 9 (Aktivitas Individu)
	Bernalar kritis	Aktivitas 1 (Aktivitas Individu) Aktivitas 2 (Aktivitas Individu) Aktivitas 5 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 7 (Aktivitas Individu) Aktivitas 8 (Aktivitas Kelompok)
	Kreatif	Aktivitas 3 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 7 (Aktivitas Individu) Aktivitas 8 (Aktivitas Kelompok)
II	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Aktivitas 4 (Aktivitas Kelompok)
	Berkebinekaan global	Aktivitas 9 (Aktivitas Kelompok)
	Bergotong royong	Aktivitas 2 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 4 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 9 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 10 (Aktivitas Proyek)

Tema	Dimensi	Implementasi
II	Mandiri	Aktivitas 1 (Aktivitas Individu) Aktivitas 3 (Aktivitas Individu) Aktivitas 5 (Aktivitas Individu) Aktivitas 6 (Aktivitas Individu) Aktivitas 7 (Aktivitas Individu) Aktivitas 8 (Aktivitas Individu)
	Bernalar kritis	Aktivitas 1 (Aktivitas Individu) Aktivitas 2 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 3 (Aktivitas Individu) Aktivitas 4 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 5 (Aktivitas Individu) Aktivitas 7 (Aktivitas Individu) Aktivitas 8 (Aktivitas Individu)
	Kreatif	Aktivitas 3 (Aktivitas Individu) Aktivitas 9 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 10 (Aktivitas Proyek)
III	Bergotong royong	Aktivitas 1 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 3 (Aktivitas Kelompok)
	Mandiri	Aktivitas 2 (Aktivitas Individu) Aktivitas 5 (Aktivitas Individu) Aktivitas 6 (Aktivitas Individu)
	Bernalar kritis	Aktivitas 1 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 2 (Aktivitas Individu) Aktivitas 3 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 4 (Aktivitas Individu) Aktivitas 5 (Aktivitas Individu) Aktivitas 6 (Aktivitas Individu) Aktivitas 7 (Aktivitas Individu)

Tema	Dimensi	Implementasi
III	Kreatif	Aktivitas 4 (Aktivitas Individu) Aktivitas 7 (Aktivitas Individu)
IV	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Aktivitas 6 (Aktivitas Individu) Aktivitas 7 (Aktivitas Individu) Aktivitas 8 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 9 (Aktivitas Individu) Aktivitas 12 (Aktivitas Kelompok)
	Berkebinekaan global	Aktivitas 1 (Aktivitas Individu) Aktivitas 3 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 4 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 6 (Aktivitas Individu) Aktivitas 7 (Aktivitas Individu)
	Bergotong royong	Aktivitas 4 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 8 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 12 (Aktivitas Kelompok)
	Mandiri	Aktivitas 1 (Aktivitas Individu) Aktivitas 5 (Aktivitas Individu) Aktivitas 9 (Aktivitas Individu) Aktivitas 10 (Aktivitas Individu) Aktivitas 11 (Aktivitas Individu)

Tema	Dimensi	Implementasi
IV	Bernalar kritis	Aktivitas 1 (Aktivitas Individu) Aktivitas 2 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 3 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 4 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 6 (Aktivitas Individu) Aktivitas 7 (Aktivitas Individu) Aktivitas 8 (Aktivitas Kelompok) Aktivitas 9 (Aktivitas Individu) Aktivitas 10 (Aktivitas Individu) Aktivitas 11 (Aktivitas Individu) Aktivitas 12 (Aktivitas Kelompok)
	Kreatif	Aktivitas 3 (Aktivitas Kelompok)

3. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS pada fase D dan E adalah mata pelajaran dengan berbagai muatan seperti Sosiologi, Antropologi, Geografi, Ekonomi, dan Sejarah. Mata pelajaran IPS mempelajari kehidupan manusia dalam lingkup sosial, budaya, dan ekonomi di masyarakat serta dalam konteks perubahan ruang dan waktu. Oleh karena itu, peristiwa dan fenomena kehidupan manusia di masyarakat dan lingkungan menjadi fokus kajian dalam mata pelajaran IPS.

Materi IPS yang diajarkan pada fase D dan fase E dilaksanakan dengan keterampilan proses dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan hasil analisis dan simpulan tentang realitas kehidupan manusia. Selain itu peserta didik dapat mengevaluasi hasil pengalaman belajar yang telah dilaluinya serta dapat merencanakan projek tindak lanjut secara

kolaboratif untuk menyelesaikan masalah sosial atau isu lingkungan dari berbagai sudut pandang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tujuan mata pelajaran IPS adalah peserta didik memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta memiliki keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, adaptif, dan solutif di tengah perkembangan global. Secara terperinci tujuan tersebut, antara lain:

- *pertama,* memahami konsep-konsep yang berkaitan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu meliputi bidang sosial, budaya dan ekonomi;
- *kedua,* memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, membangkitkan kreativitas, dan berkolaborasi dalam masyarakat global;
- *ketiga,* memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara; serta
- *keempat,* menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan mengasah keterampilan melalui karya atau aksi sosial.

Adapun elemen dan ruang lingkup mata pelajaran IPS pada fase D dan fase E sebagai berikut.

Tabel 2 Elemen dan Deskripsi Mata Pelajaran IPS

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	• Mata pelajaran IPS diawali dengan pemahaman terhadap materi meliputi definisi dan konsep yang dikaitkan dengan peristiwa dan fenomena manusia pada bidang sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. • Pemahaman konsep mata pelajaran IPS difokuskan pada materi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan kunci sehingga perlu direkomendasikan materi ajar yang relevan. • Elemen pemahaman konsep adalah elemen berupa peserta didik mendefinisikan, menafsirkan, dan merumuskan konsep atau teori dengan bahasa mereka sendiri. • Pada elemen ini, peserta didik tidak hanya hafal secara verbal tetapi juga memahami konsep dan konteks dari masalah atau fakta yang ditanyakan.
Keterampilan Proses	• Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik perlu mengasah pengetahuan dan keterampilan berpikir untuk memahami lebih dalam peristiwa dan fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia. Hal ini untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat yang berkebinekaan global. • Keterampilan proses dalam mata pelajaran IPS meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan, dan merencanakan projek lanjutan.

B. Capaian Pembelajaran IPS Fase D Kelas VII

Capaian pembelajaran (CP) IPS fase D (umumnya untuk kelas VII—IX SMP/MTs/Program Paket B), yaitu pada akhir fase D, peserta didik memahami realitas kehidupan manusia dalam ruang dan waktu pada bidang sosial, budaya, dan ekonomi sehingga memiliki kesadaran akan keberadaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan lokal, nasional, dan global. Melalui pendekatan keterampilan proses, peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan informasi tentang realitas kehidupan manusia menggunakan berbagai media.

Elemen pemahaman konsep dan keterampilan proses capaian pembelajaran IPS fase D sebagai berikut.

Tabel 3 Capaian Pembelajaran Fase D berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Peserta didik memahami keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antar ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam. Peserta didik memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang *sustainable development goals* (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Peserta didik memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju. Peserta didik memahami proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk untuk mewujudkan integrasi bangsa dengan prinsip kebinekaan. Peserta didik mengenali konsep dasar ilmu sejarah yaitu manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan, dalam menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari sejarah lokal dan toponimi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global terkait asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah nusantara.
Keterampilan Proses	Peserta didik menerapkan pemahaman konsep melalui pendekatan keterampilan proses dengan cara: • mengamati fenomena dan peristiwa secara sistematis dengan menggunakan pancaindra, serta menemukan persamaan dan perbedaannya,

Elemen	Capaian Pembelajaran
Keterampilan Proses	• menanya dengan panduan guru, peserta didik mengajukan pertanyaan untuk menggali dan klarifikasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan memprediksinya, • mengumpulkan informasi secara berkolaborasi, peserta didik merencanakan dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi dengan sumber primer dan dokumentasinya, • berkolaborasi, mengolah informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu, • melakukan evaluasi dan refleksi, melakukan perbaikan untuk menarik simpulan hasil penyelidikan dengan tepat, • mengomunikasikan dan menyajikan hasil penyelidikan dengan menggunakan media informasi yang tepat, dan • menyusun rencana tidak lanjut dari hasil penyelidikan yang telah dihasilkan secara kolaboratif.

Capaian pembelajaran IPS kelas VII SMP diturunkan dari CP IPS fase D yang dipetakan ke dalam kelas VII, VIII, dan IX. Pemilihan capaian pembelajaran IPS kelas VII bergantung pada muatan elemen pemahaman konsep dan keterampilan proses yang terintegrasi pada suatu tema. Pemetaan tema didasarkan atas tujuan pembelajaran atau lebih rinci pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai indikator pencapaian kompetensinya.

Capaian pembelajaran pemahaman konsep IPS fase D kelas VII sebagai berikut.

Tabel 4 Capaian Pembelajaran IPS Fase D Kelas VII

Capaian Pembelajaran Fase D
• Peserta didik memahami keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antar ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam. Peserta didik memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang *sustainable development goals* (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global. • Peserta didik memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju. • Peserta didik memahami proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk untuk mewujudkan integrasi bangsa dengan prinsip kebinekaan. • Peserta didik mengenali konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan, dsb.) dalam menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari sejarah lokal dan toponimi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global terkait asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah nusantara.

Adapun pemetaan tema sebagai capaian pembelajaran pemahaman konsep IPS fase D kelas VII dan menjadi bagian dari alur tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Alur Tujuan Pembelajaran IPS Fase D Kelas VII

Alur Tujuan Pembelajaran	
	Tahap 1 (Tema I) Perkiraan alokasi waktu per tahun: 27 × 40 menit
Peserta didik mampu: 1.1 mendeskripsikan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal; 1.2 menjelaskan konektivitas antarruang; 1.3 menguraikan dampak perubahan iklim dan potensi bencana alam di Indonesia; 1.4 mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi dan interaksi sosial; serta 1.5 menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah.	

Alur Tujuan Pembelajaran

Tahap 2 (Tema II)

Perkiraan alokasi waktu per tahun:
27 × 40 menit

Peserta didik mampu:

2.1 membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena lingkungan sekitar sebagai proses geografis;

2.2 menjelaskan dinamika sosial dan perubahan sosial budaya;

2.3 membandingkan persamaan dan perbedaan suatu lokasi berdasarkan kondisi alam dan komposisi penduduknya;

2.4 mengidentifikasi kehidupan masyarakat masa Praaksara pada aspek sosial-ekonomi;

2.5 menganalisis konsep pembangunan berkelanjutan;

2.6 mengkritisi karakteristik pembangunan berkelanjutan; serta

2.7 membuat berbagai gagasan berbasis pembangunan berkelanjutan untuk lingkungan sekitar.

Alur Tujuan Pembelajaran

Tahap 3 (Tema III)

Perkiraan alokasi waktu per tahun:

27 × 40 menit

Peserta didik mampu:

3.1 menganalisis potensi alam di Indonesia;

3.2 mengklasifikasikan pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam;

3.3 menjelaskan faktor yang menyebabkan perubahan potensi sumber daya alam;

3.4 mendemonstrasikan penentuan harga dan pasar di lingkungan sekitar;

3.5 menganalisis potensi Indonesia menjadi negara maju;

3.6 menganalisis toponimi daerah; serta

3.7 mendemonstrasikan interaksi sosial dalam masyarakat.

Alur Tujuan Pembelajaran

Tahap 4 (Tema IV)

Perkiraan alokasi waktu per tahun: 27 × 40 menit

Peserta didik mampu:

4.1 menganalisis keragaman sosial budaya dan penyebab terjadinya keragaman sosial budaya;

4.2 menguraikan masalah yang terjadi karena keragaman sosial budaya;

4.3 menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi karena keragaman sosial budaya;

4.4 menerapkan simulasi prinsip hidup bersama dalam keragaman sosial budaya masyarakat;

4.5 menganalisis aktivitas pemberdayaan masyarakat dan peranan komunitas dalam pemberdayaan kehidupan masyarakat; serta

4.6 mempraktikkan literasi keuangan.

Guru dapat:

1. merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari Capaian Pembelajaran (CP) berdasarkan kebutuhan dan potensi peserta didik di sekolah masing-masing:
2. mengembangkan ATP dari contoh-contoh yang disediakan Pemerintah; atau
3. menggunakan contoh ATP yang sesuai dengan kondisi di sekolah (ATP alternatif).

C. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara atau prosedur aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara komprehensif, strategi pembelajaran meliputi metode dan teknik yang akan menjamin bahwa peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran melalui pendekatan dan model pembelajaran yang digunakannya.

1. Pendekatan Pembelajaran IPS

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan ilmiah (*saintific)* dengan orientasi pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Strategi pembelajaran dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas dengan memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata; mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik; mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan satuan pendidikan atau di lingkungan masyarakat; serta menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan menelusuri, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (5M). Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berdasarkan prinsip pembelajaran berikut:

a. berpusat kepada peserta didik;
b. memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi konsep, hukum, dan prinsip;
c. mendorong peningkatan kecakapan berpikir peserta didik;
d. meningkatkan motivasi belajar peserta didik; serta
e. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui beberapa langkah. Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik secara individu atau kelompok aktif menemukan konsep dan prinsip secara holistik dan autentik. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

a. Peserta didik melakukan pengamatan atas suatu fenomena yang tampak pada gambar, video, atau lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan.
b. Peserta didik merancang pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui pada saat melakukan pengamatan.
c. Peserta didik mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik, seperti membaca Buku Siswa, mencari

di internet, mewawancarai narasumber, atau melakukan pengamatan di lapangan.

d. Peserta didik menganalisis data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan pertanyaan sampai diperoleh suatu kesimpulan dari setiap jawaban tersebut.

e. Peserta didik mengomunikasikan kebenaran pesan dengan mempresentasikannya di depan kelas atau menempel pada dinding kelas atau tempat yang telah didatangi sebagai wahana belajarnya.

2. Model Pembelajaran IPS

Pemilihan model pembelajaran tidak terbatas pada model-model pembelajaran, seperti *Problem Based Learning, Inquiry Learning, Discovery Learning, Discovery-Inquiry, Cooperative Learning tipe Jigsaw, Project Based Learning,* resitasi, *Contextual Teaching and Learning (CTL), peta konsep, eksperimen, grup investigation,* dan *active debate*. Berikut merupakan penjabaran dari setiap model pembelajaran.

Tabel 6 Model Pembelajaran IPS

No	Model
1.	***Problem Based Learning***
	Menurut Sumarmi (2012: 147), "pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan dengan kurikulum terstruktur yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis, dimana dikembangkan stimulus untuk pembelajaran."
	Tahapan: • orientasi masalah; mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; • membimbing penyelidikan kelompok; • mengembangkan dan menyajikan hasil karya; serta • menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

No	Model
2.	***Inquiry Learning***
	Model penemuan merupakan suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistemik, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Peserta didik dilatih untuk dapat mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis, dan mengujinya.
	Tahapan: • orientasi masalah; • merumuskan masalah; • merumuskan hipotesis; • mengumpulkan data; • menguji hipotesis; dan • menarik kesimpulan.
3.	***Discovery Learning***
	Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap atau mencari tahu tentang suatu permasalahan atau sesuatu yang sebenarnya ada, namun belum mengemuka, kemudian menemukan solusinya berdasarkan hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkannya sendiri. Dengan demikian, peserta didik memiliki pengetahuan baru untuk memecahkan persoalan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.
	Tahapan: • *stimulation* (pemberian rangsangan); • *problem statement* (identifikasi masalah); • *data collection* (pengumpulan data); • *verification* (pengolahan data); dan • *generalization* (menarik kesimpulan).

No	Model
4.	***Discovery-Inquiry***
	Pembelajaran ini mengutamakan upaya peserta didik untuk menemukan, menggunakan variasi sumber informasi dan ide untuk lebih memahami suatu permasalahan, topik, atau isu (Sumarmi, 2012: 17).
	Tahapan: Menurut Egen dan Kauhack dalam Sumarmi (2012: 18): • merumuskan pertanyaan atau permasalahan; • merumuskan hipotesis; • mengumpulkan data; • menguji hipotesis; dan • membuat kesimpulan.
5.	***Cooperative Learning* tipe Jigsaw**
	Model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4—6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997).
	Tahapan: • Pendahuluan • Kegiatan inti: ▪ menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik; ▪ menyajikan informasi; ▪ mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok belajar; ▪ membimbing kelompok belajar dan bekerja; ▪ evaluasi; serta memberikan penghargaan. • penutup.

No	Model
6.	***Project Based Learning***
	Menurut Sumarmi (2012: 173), “pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik mengonstruksi pengetahuan dan ketrampilan secara personal, dapat digunakan untuk memahami segala permasalahan lingkungan berikut solusinya.”
	Tahapan: • menetapkan tema proyek; • menetapkan konteks belajar; • merencanakan aktivitas-aktivitas; • memproses aktivitas-aktivitas; dan • penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek. (Sumarmi, 2012: 179—180)
7.	**Resitasi**
	Pembelajaran model resitasi merupakan penyajian bahan dengan guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.
	Tahapan: • pemberian tugas; • pelaksanaan tugas; dan • pertanggungjawaban tugas.
8.	***Contextual Teaching and Learning* (CTL)**
	Menurut Driver et al., dalam Sumarmi (2012: 29), “pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang berdasar pada pendekatan konstruktivisme yang memerlukan berpikir kritis, inkuiri, *problem solving*, situasi fisik, intelektual, dan konteks sosial yang relevan.”

No	Model
	Tahapan menurut Nurhadi (2002): • pembelajaran bermakna; • aplikasi pengetahuan; • menggunakan *higher order thinking skills*; • mengacu pada kurikulum berdasarkan standar; • responsif terhadap budaya; dan • menggunakan penilaian autentik.
9.	**Peta Konsep**
	Cara untuk mengungkapkan hal yang dipikirkan melalui catatan yang menggambarkan hubungan antarkata, warna, dan gambar sehingga materi dapat dipahami dan diingat (Sumarmi, 2012: 75).
	Tahapan: Menurut (Sumarmi, 2012: 85), tahapannya sebagai berikut: • menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; • mengemukakan konsep/pokok permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik (sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban); • membentuk kelompok yang anggotanya 2 atau 3 orang; . • menugaskan setiap kelompok menginventarisasi konsep-konsep kunci dan pengembangannya, serta menggambarkannya pada sebuah kertas; • menugaskan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya yang berupa peta konsep di depan kelas; • bersama peserta didik lain menanggapi apa yang disampaikan kelompok yang tampil tentang isi peta konsepnya; serta • bersama peserta didik membuat kesimpulan atau memberi perbandingan sesuai dengan konsep yang disediakan guru.
10.	**Eksperimen**
	Peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Djamarah dalam Nugroho, 2012).

No	Model
	Tahapan: Menurut Asra Sumiati (2008: 102), dalam Nugroho (2012: 6) langkah-langkahnya sebagai berikut: • memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen; • menyampaikan kepada peserta didik tentang langkah-langkah yang dapat ditempuh, materi pembelajaran yang diperlukan, variabel yang perlu diamati, dan hal yang perlu dicatat; • menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu peserta didik selama eksperimen; serta • menetapkan apa *follow up* (tindak lanjut) eksperimen.
11.	***Group Investigation***
	Menurut Sumarmi (2012: 124), "*group investigation* adalah model pembelajaran yang berdasarkan rasa ingin tahu peserta didik sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, juga membangun kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kelompok kecil."
	Tahapan: Langkah-langkahnya (Sumarmi, 2012: 129) sebagai berikut. • Guru menyampaikan topik pembelajaran secara umum, kemudian peserta didik mencari di internet mengenai topik atau subtopik yang berkaitan. • Peserta didik membuat perencanaan investigasi. • Peserta didik menganalisis dan menyintesis informasi yang dikumpulkan. • Peserta didik merencanakan/menyiapkan presentasi. • Peserta didik melakukan presentasi. • Guru bersama peserta didik mengevaluasi presentasi.

No	Model
12.	**Saintifik**
	Proses pembelajaran yang dirancang untuk mengonstruksikan konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.
	Tahapan: Menurut Machin (2014): • mengamati; • menanya; • mengasosiasikan; • mencoba; dan • membentuk jejaring.
13.	***Active Debate***
	Suatu metode yang meningkatkan pemikiran dan refleksi pada peserta didik untuk mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri sendiri.
	Tahapan: Langkah-langkah (Mahardika dan Wulandari, 2019): • menyiapkan pertanyaan yang kontroversial; • membagi kelompok peserta didik; dan • memilih.

D. Asesmen

Asesmen atau penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Tujuan penilaian hasil belajar, yaitu berkeadilan, objektif, dan edukatif. Penilaian berkeadilan yaitu penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau

kebutuhan khusus peserta didik. Penilaian hasil belajar secara objektif didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar secara edukatif yaitu penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran IPS fase D kelas VII dilakukan sebelum, pada saat, dan/atau setelah pembelajaran. Bentuk penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif.

1. Penilaian Formatif

Penilaian formatif bertujuan memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian formatif mengumpulkan informasi mengenai peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan perkembangan belajar. Penilaian formatif dilakukan melalui *assessment for learning* dan *assessment as learning* dan yang dilakukan untuk memantau dan mengetahui penguasaan peserta didik yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tingkat tinggi.

Assessment for learning dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam memantau kemajuan dan pembelajaran. Asesmen ini dapat dilakukan secara formal maupun informal sebagai bagian dari pembelajaran dan untuk menginformasikan perencanaan pembelajaran berikutnya apakah dilakukan pengulangan atau pengayaan. *Assessment for learning* memberikan umpan balik dalam upaya peningkatan kemampuan pembelajaran. Penekanan penilaian berupa umpan balik, dukungan, dan kolaborasi.

Assessment as learning dilakukan oleh peserta didik untuk melakukan penilaian diri secara reflektif; mendiagnosis dan mengeksplorasi upaya

peningkatan pembelajaran; serta membantu memahami langkah selanjutnya dalam pembelajaran. *Assessment as learning* dapat dilakukan melalui kolaborasi, refleksi, dan evaluasi diri.

Penilaian formatif mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Hasil penilaian digunakan untuk memberi umpan balik kepada peserta didik dan guru demi perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0—100.

2. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif bertujuan menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian sumatif ini dapat dilakukan melalui beragam teknik dan instrumen berupa tes tertulis yang bervariasi, seperti pilihan ganda sederhana, pilihan ganda kompleks, uraian, tes lisan, penugasan, dan portofolio.

Tabel 7 Contoh Teknik Penilaian

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, isian/ melengkapi, uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran.

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (jika diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (jika diberikan pada akhir pembelajaran).
Portofolio	Sampel pekerjaan peserta didik terbaik yang diperoleh dari penugasan dan tes tertulis	Sebagai bahan guru dalam mendeskripsikan capaian pengetahuan pada akhir semester.

Berikut ini penjabaran langkah-langkah penilaian sumatif.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis yang berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1) Menetapkan tujuan tes.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan tes, apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk keduanya. Tujuan penilaian harian (PH) berbeda dengan tujuan penilaian tengah semester (PTS), dan tujuan penilaian akhir semester (PAS). Penilaian harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran atau memperbaiki proses pembelajaran. PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran.

2) Menyusun kisi-kisi.

Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang meliputi TP yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan bahwa butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.

4) Menyusun pedoman penskoran.

Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

Contoh Kisi-Kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP Jaya Tunas Bangsa
Kelas/Semester : VII/1
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Mata Pelajaran : IPS

No	Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal

Contoh butir soal:

Jelaskan mengapa Jepang membentuk BPUPKI!

Tabel 8 Contoh Penskoran Tes Tertulis

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jepang mengalami kekalahan perang di wilayah Asia Pasifik.	1
2.	Pembentukan BPUPKI diperbolehkan dengan tujuan rakyat Indonesia membantu Jepang dalam Perang Dunia II.	2
3.	Desakan kaum pergerakan Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	2
Skor Maksimum		**5**

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan direspons peserta didik secara lisan. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, tes lisan dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap pengetahuan yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar. Contoh pertanyaan pada tes lisan sebagai berikut.

1) Apa yang dimaksud dengan kerja sama antarnegara?
2) Apa manfaat persaingan bebas?
3) Bagaimana cara melihat perubahan sosial budaya suatu masyarakat?

c. Penugasan

Penugasan berupa pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Adapun penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

Contoh Kisi-Kisi Tugas

Nama Sekolah : SMP Jaya Tunas Bangsa
Kelas/Semester : VII/I
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Mata Pelajaran : IPS

Tujuan Pembelajaran	Materi	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian
Menguraikan dampak perubahan iklim dan potensi bencana alam di Indonesia.	Bencana alam	Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis bencana alam yang terjadi di daerah tertentu dan menjelaskan cara pencegahannya secara rinci.	Penugasan

Tabel 9 Contoh Pedoman Penskoran Tugas

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Menjelaskan secara rinci jenis bencana alam yang akan terjadi	0—2
2.	Menjelaskan secara tepat sebab-sebab terjadinya bencana alam	0—3
3.	Menjelaskan cara pencegahannya dengan tepat	0—3
4.	Keruntutan bahasa	0—2
Skor Maksimum		**10**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Berikut adalah contoh ketentuan dalam penilaian pengetahuan dengan portofolio.

a. Pekerjaan asli peserta didik.
b. Pekerjaan yang dimasukkan ke portofolio disepakati oleh peserta didik dan guru.
c. Guru menjaga kerahasiaan portofolio.
d. Guru dan peserta didik mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio.
e. Pekerjaan yang dikumpulkan sesuai dengan TP. Setiap akhir TP, pekerjaan terbaik (jika ada) dimasukkan ke portofolio.

3. Penilaian Proyek

Penilaian proyek digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan berupa pelaksanaan tugas tertentu di dalam bermacam konteks sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penilaian proyek dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek itu sendiri, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik TP.

a. Penilaian Kinerja

Berikut ini contoh kisi-kisi penilaian kinerja dan pedoman penskoran.

Contoh Kisi-Kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP Jaya Tunas Bangsa
Kelas/Semester : VII/II
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Mata Pelajaran : IPS

Tujuan Pembelajaran	Materi	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian

Tabel 10 Contoh Rubrik Penskoran Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1.	Menyiapkan dan merencanakan pengamatan					
2.	Melakukan pengamatan					
3.	Membuat laporan					
Jumlah						
Skor Maksimum		**9(2+4+3)**				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{9} \times 100$$

Pada contoh penilaian kinerja di atas, penilaian diberikan dengan memperhatikan baik aspek proses maupun aspek produk. Hal ini terlihat pada rubrik penilaian butir Aspek yang Dinilai, yaitu keterampilan peserta didik dalam menyiapkan alat dan bahan (proses), keterampilan peserta didik dalam melakukan pengamatan (proses), dan kualitas laporan (produk).

Guru dapat menetapkan bobot penskoran yang berbeda-beda antara aspek satu dan aspek lainnya dengan memperhatikan karakteristik TP atau keterampilan yang dinilai. Pada contoh, keterampilan proses (penyiapan bahan dan alat + pelaksanaan pengamatan) diberi bobot lebih tinggi dibandingkan produknya (laporan).

Tabel 11 Contoh Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Skor
1.	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = menyiapkan *seluruh* alat dan bahan yang diperlukan 1 = menyiapkan *sebagian* alat dan bahan yang diperlukan 0 = tidak menyiapkan alat dan bahan
2.	Melakukan pengamatan	4 = melakukan 4 langkah kerja dengan tepat 3 = melakukan 3 langkah kerja dengan tepat 2 = melakukan 2 langkah kerja dengan tepat 1 = melakukan 1 langkah kerja dengan tepat 0 = tidak melakukan langkah kerja
3.	Membuat laporan	3 = memenuhi 3 kriteria 2 = memenuhi 2 kriteria 1 = memenuhi 1 kriteria 0 = tidak memenuhi kriteria **Kriteria laporan:** 1. memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan); 2. data, pembahasan, dan kesimpulan benar; 3. komunikatif.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek bertujuan mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa TP atau KKTP dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan

data, penyajian data, dan pelaporan. Pada penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut.

1) Pengelolaan

   Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan menulis laporan.

2) Relevansi

   Topik, data, dan produk sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Keaslian

   Produk (misalnya laporan) yang dihasilkan peserta didik merupakan hasil karyanya dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

4) Inovasi dan kreativitas

   Hasil proyek peserta didik memuat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda daripada biasanya.

Contoh Kisi-Kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP Jaya Tunas Bangsa
Kelas/Semester : VII/II
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Mata Pelajaran : IPS

Tujuan Pembelajaran	Materi	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian
	Perubahan sosial budaya dan globalisasi	Peserta didik dapat: 1. merencanakan pembuatan poster tentang pengaruh globalisasi;	Penilaian proyek

Tujuan Pembelajaran	Materi	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian
	Perubahan sosial budaya dan globalisasi	2. merancang poster pengaruh globalisasi; 3. menyusun dan mengatur warna poster pengaruh globalisasi; 4. memberikan label poster sesuai dengan pengaruh globalisasi yang terjadi dalam masyarakat; serta 5. menyusun laporan pembuatan poster penilaian proyek.	Penilaian proyek

Contoh proyek:

Buatlah poster pengaruh globalisasi terhadap masyarakat menggunakan kertas karton dengan memperhatikan hal-hal berikut!

1) Tentukan pengaruh globalisasi yang akan dibuat posternya.
2) Amati pengaruh yang ingin kalian sampaikan pada poster.
3) Gambar pengaruh yang telah kalian pilih, misalnya kenakalan remaja atau kemiskinan.
4) Tuliskan peta konsep dari pengaruh yang hendak kalian sampaikan.
5) Laporkan hasilnya secara lisan dan pajang poster kalian.

Tabel 12 Contoh Rubrik Penskoran Proyek

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1.	Kemampuan merencanakan					
2.	Kemampuan menggambar poster yang disampaikan					
3.	Kemampuan menggambar poster dan kebenaran penyampaian peta konsep dari poster tersebut					
4.	Kemampuan menjelaskan poster melalui presentasi					
5.	Produk poster					
Jumlah						
Skor Maksimum		**20**				

Catatan:

Guru dapat menetapkan bobot yang berbeda-beda antaraspek pada penskoran (sebagaimana contoh rubrik penskoran di atas) dengan memperhatikan karakteristik TP/KKTP atau keterampilan yang dinilai.

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Total Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 13 Contoh Rubrik Penilaian Proyek

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian
1.	Kemampuan perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, cara kerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian
2.	Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan konsep pengaruh globalisasi	2 = menggambar dan memberi label secara tepat 1 = menggambar dengan tepat, tetapi salah dalam memberikan label atau sebaliknya 0 = gambar dan label tidak tepat

c. Penilaian Portofolio

Seperti pada penilaian pengetahuan, portofolio untuk penilaian keterampilan merupakan kumpulan sampel karya terbaik dari TP. Portofolio setiap peserta didik disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester, kumpulan sampel karya tersebut digunakan sebagai sebagian bahan untuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan secara deskriptif. Portofolio keterampilan tidak diskor lagi dengan angka. Berikut adalah contoh ketentuan dalam penilaian keterampilan dengan portofolio.

1) Karya asli peserta didik.
2) Karya yang dimasukkan ke portofolio disepakati oleh peserta didik dan guru.
3) Guru menjaga kerahasiaan portofolio.
4) Guru dan peserta didik mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio.
5) Pekerjaan yang dikumpulkan sesuai dengan TP. Setiap akhir TP, pekerjaan terbaik (jika ada) dimasukkan ke portofolio.

4. Pengolahan Hasil Penilaian

a. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian. Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0—100 dan deskripsi.

Hasil Penilaian Harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap TP. Dalam perhitungan nilai rata-rata dapat diberikan pembobotan untuk nilai tes tertulis dan penugasan, misalnya 60% untuk tes tertulis dan 40% untuk penugasan. Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk TP yang gemuk (cakupan materi luas) sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran TP tersebut. Materi dalam suatu penilaian harian untuk TP gemuk mencakup sebagian dari keseluruhan materi pembelajaran TP tersebut. Bagi KKTP dengan cakupan materi sedikit, penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu TP.

Contoh Penilaian Sikap Peserta Didik

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VIII/II

Tabel 14 Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	12/07/23	Amarudin	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian

2.	26/08/23	Dimas	Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.	Kejujuran
3.	25/09/23	Erry	Menyerahkan dompet yang ditemukan di halaman sekolah kepada satpam sekolah.	Kejujuran
4.	25/10/23	Ismi	Terlambat mengikuti upacara di sekolah.	Kedisiplinan
5.	15/12/23	Lili	Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.	Kepedulian

Contoh Pengolahan Nilai Ulangan Harian

Mata Pelajaran : ....

Kelas/Semester : ....

Tabel 15 Pengolahan Nilai Ulangan Harian

No	Nama Peserta Didik	PH 1		PH 2	PH 3		PH 4	PH 5	PH 6		Rata-Rata
		TP									
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.7	3.8	3.9	
1.	Amirudin	75	60	80	68	66	80	79	67	90	73,89
2.	Dimas	71	78	67	69	91	76	66	87	75	75,55
	Dst.										

1) Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester yang terdiri atas beberapa tujuan pembelajaran.

2) Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester yang mencakup semua tujuan pembelajaran dalam satu semester.

3) Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengolahan dari HPH, HPTS, dan HPAS dengan memperhitungkan bobot masing-masing yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Selanjutnya, HPH pada tabel di atas digabung dengan HPTS dan HPAS untuk memperoleh nilai akhir.

Tabel 16 Contoh Pengolahan Nilai Akhir

Nama	HPH	HPTS	HPAS	HPA	HPA Pembulatan
Amirudin	73,89	90	80	81,30	81
Dimas	75,55	75	80	76,85	77

Pada contoh Tabel 16, HPTS dan HPAS dimasukkan ke tabel pengolahan nilai akhir semester secara utuh, tanpa memilah-milah nilai per KKTP/TP berdasarkan nilai HPTS dan HPAS. Guru dapat memilah-milah nilai per TP hasil PTS dan PAS sebelum memasukkannya ke tabel pengolahan nilai akhir semester. Pemilahan nilai per KKTP tersebut untuk mengetahui KKTP mana saja yang sudah atau belum dipenuhi oleh peserta didik untuk keperluan pemberian pembelajaran remedial dan pendeskripsian capaian pengetahuan dalam rapor. Berdasarkan data skor pada tabel di atas, apabila dilakukan pembobotan HPH : HPTS : HPAS = 2 : 1 : 1, penghitungan nilai akhir (HPA) **Amirudin** sebagai berikut.

Nilai akhir **Amirudin** sebesar 79,45 selanjutnya dibulatkan menjadi 79 dan diberi predikat dengan ketentuan berikut.

Sangat baik	(A)	:	86—100
Baik	(B)	:	71—85
Cukup	(C)	:	56—70
Kurang	(D)	:	≤ 55

Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian pengetahuan untuk setiap mata pelajaran. Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor.

1) Deskripsi pengetahuan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa bernada positif. HINDARI frasa yang bermakna kontras, misalnya ... *tetapi masih perlu peningkatan/perlu bimbingan dalam ....*
2) Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal.
3) Deskripsi capaian pengetahuan didasarkan pada bukti-bukti

$$\text{HPA} = \frac{(2 \times 73{,}89) + (1 \times 90) + (1 \times 80)}{4} = 79{,}45$$

pekerjaan peserta didik yang didokumentasikan dalam portofolio pengetahuan. Apabila TP tertentu tidak memiliki pekerjaan yang dimasukkan ke portofolio, deskripsi TP tersebut didasarkan pada skor angka yang dicapai.

b. Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian kinerja (proses dan produk), proyek, dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik kinerja

dan proyek dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran. Seperti pada pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0—100 dan deskripsi.

Tabel 17 Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan

TP	Kinerja (Proses)	Kinerja (Produk)	Proyek	Portofolio	Skor Akhir TP*
4.1	92				92
4.2	75	75			75
4.3			87		87
4.4		75	82		78,50
4.5		80			80
4.6		85			85
Nilai Akhir Semester: 82,92			**Pembulatan: 83**		

Keterangan:

1) Nilai akhir semester diperoleh berdasarkan rata-rata skor akhir keseluruhan TP/KKTP keterampilan yang dibulatkan.
2) Nilai akhir semester diberi predikat dengan ketentuan berikut.

Sangat baik	(A)	:	86—100
Baik	(B)	:	71—85
Cukup	(C)	:	56—70
Kurang	(D)	:	≤ 55

3) Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian keterampilan untuk setiap mata pelajaran. Berikut rambu-rambu rumusan deskripsi capaian keterampilan.
   - Deskripsi keterampilan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif.

HINDARI frasa yang bermakna kontras, misalnya ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam* ... atau ... *namun masih perlu peningkatan dalam hal* ....

- Deskripsi berisi beberapa keterampilan yang sangat baik atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya mulai meningkat.
- Deskripsi capaian keterampilan didasarkan pada bukti-bukti karya peserta didik yang didokumentasikan dalam portofolio keterampilan. Apabila TP tertentu tidak memiliki karya yang dimasukkan ke portofolio, deskripsi TP tersebut didasarkan pada skor angka yang dicapai. Portofolio tidak dinilai (lagi) dalam bentuk angka.

E. Penjelasan Komponen Buku Siswa

Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII merupakan buku yang dapat digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku tersebut menyajikan materi terkait dengan keberadaan diri dan keluarga sebagai awal kehidupan dalam lingkungan sosial terdekatnya. Buku Siswa menganalisis hubungan antara kondisi geografis lingkungan sekitar dengan karakteristik dan cara beraktivitas masyarakat. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai bagaimana kebutuhan dan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Buku Siswa juga melakukan analisis isu pemberdayaan yang ada di masyarakat sekitar dan bagaimana peserta didik dapat ikut berkontribusi positif di dalamnya.

Adapun bagian dari Buku Siswa adalah sebagai berikut.

1. Halaman Awal

Halaman awal memuat judul tema, gambar, dan pertanyaan pemantik atau paragraf pembuka.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjabarkan capaian pembelajaran yang harus dimiliki peserta didik setelah mempelajari materi pada setiap bab. Tujuan pembelajaran digunakan untuk acuan materi, strategi, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditulis berdasarkan aktivitas intelektual peserta didik mengenai materi yang diberikan. Tujuan pembelajaran memiliki berbagai level kognitif dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Tujuan tersebut berisi capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran materi komunitas pemberdayaan masyarakat. Tujuan pembelajaran meliputi level kognitif dari pengetahuan, pemahaman, dan analisis.

3. Kata Kunci

Kata kunci merupakan kata/istilah yang diyakini penting terkait dengan materi pada setiap tema. Kata kunci dapat mendorong peserta didik mengenali makna kata kunci dan mengetahui keterkaitan antarpokok bahasan materi. Kata kunci yang terdapat pada setiap tema dapat berbeda-beda karena keragaman pokok kajian dalam setiap tema.

4. Peta Konsep

Peta konsep dibuat untuk mencari dan memahami perubahan pemahaman dalam ilmu pengetahuan peserta didik. Peta konsep digunakan untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik sehingga dapat menumbuhkan proses belajar yang lebih bermakna. Peta konsep dibuat untuk menghubungkan struktur pemahaman dari fakta-fakta dengan pengetahuan berikutnya; untuk belajar bagaimana mengorganisasi sesuatu mulai dari informasi, fakta, dan konsep ke dalam suatu konteks pemahaman sehingga terbentuk pemahaman yang baik.

5. Apersepsi

Apersepsi merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengingatkan kembali pengetahuan yang diperoleh peserta didik dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang akan dipelajari peserta didik selama proses pembelajaran. Apersepsi ini diberikan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan terstruktur dalam pemahaman peserta didik. Kegiatan apersepsi dalam buku peserta didik ini merupakan rangkaian materi yang sudah dipelajari peserta didik dengan materi baru dan berisi pertanyaan kunci yang dapat digunakan untuk memberikan konsep berpikir peserta didik. Pertanyaan kunci menjadi pemantik materi baru yang akan dipelajari peserta didik.

Apersepsi juga menjelaskan keterkaitan tema yang dipelajari dengan tema sebelumnya sehingga peserta didik dapat memahami konsep materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara utuh. Bagian ini juga menjelaskan materi yang akan dipelajari pada suatu tema dan bagaimana keterkaitan antarsubtema.

6. Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada bagian materi disajikan materi yang terkait dengan suatu tema. Materi atas satu tema terdiri atas beberapa subtema dari berbagai bidang ilmu, yaitu Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Materi ini mengaitkan semua bidang ilmu tersebut dalam satu kesatuan materi utuh. Materi disertai dengan gambar dan contoh kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas manusia sehari-hari. Gambar dan contoh disajikan sesuai dengan kondisi di lingkungan masyarakat sekitar peserta didik sehingga peserta didik mempunyai gambaran nyata terkait materi yang diberikan.

Materi juga dilengkapi dengan studi kasus dan aktivitas untuk membantu peserta didik dalam mengasosiasikan materi pembelajaran.

a. Kriteria Umum

1) Kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas.
2) Setiap kegiatan dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3) Kegiatan pembelajaran disajikan dengan memperhatikan paradigma kurikulum yang dalam bentuk pencapaian kompetensi minimal, pembelajaran aras tinggi (HOTS), menerapkan keterampilan abad ke-21, dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*).
4) Bentuk kegiatan pembelajaran disajikan dengan penanda visual (ikon). Hal ini untuk memudahkan peserta didik menangkap konsep yang akan disampaikan atau memperkuat pemahaman konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Pelaksanaan aktivitas mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila.
5) Materi disajikan mengikuti perjenjangan buku (pembaca dini, awal, semenjana/menengah). Ketentuan perjenjangan buku hanya mengikat pada teks wacana yang dibaca oleh peserta didik. Instruksi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, atau pertanyaan pemantik yang digunakan dalam kegiatan tidak harus memperhatikan ketentuan perjenjangan buku.
6) Kegiatan pembelajaran dan materi disajikan dalam berbagai bentuk, seperti membaca, menulis, mengamati, menggambar, menghitung, mencoba, berdiskusi, dan bermain peran.
7) Materi disajikan secara kontekstual, terkait perkembangan iptek dan sosial budaya.
8) Materi disajikan dalam bentuk teks, gambar, atau akses ke tautan media lain (seperti media daring) sesuai dengan kebutuhan dukungan penguatan tujuan pembelajaran dan diferensiasi peserta didik.

b. Kriteria Khusus

Kedalaman penyajian materi dalam pembelajaran tidak mempersyaratkan suatu kondisi khusus. Guru dapat mendesain pembelajaran sesuai dengan kondisi awal peserta didik melalui asesmen diagnostik.

7. Uji Kompetensi

Uji kompetensi sebagai alat dan cara untuk menguji capaian pembelajaran peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. Penempatan uji kompetensi disematkan pada akhir tema sebagai *assessment for learning* atau *assessment of learning*. Asesmen terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan uraian. Pertanyaan disesuaikan dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills)* untuk merangsang kemampuan berpikir peserta didik. Soal HOTS dalam pilihan ganda menggunakan stimulus sosial dengan konteks dunia nyata. Pertanyaan dalam soal HOTS menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, logis, metakognisi, dan kreatif sehingga peserta didik tidak hanya mengingat dan memahami materi yang diterima.

8. Pengayaan

Pengayaan diberikan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi secara optimal dengan memanfaatkan waktu yang tersedia. Pengayaan diberikan ketika peserta didik sudah mampu melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum.

9. Refleksi

Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Refleksi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran materi.

10. Referensi/Daftar Pustaka

Pada bagian ini tersaji berbagai referensi yang menjadi sumber atau

rujukan penulisan buku. Referensi disajikan pada akhir tema dan akhir buku sebagai salah satu upaya untuk memantik pembaca agar belajar lebih lanjut. Referensi dapat berupa buku, artikel daring, majalah, koran elektronik, dan lain-lain. Rekomendasi bacaan atau tautan situs web juga disajikan pada bagian ini.

F. Skema Pembelajaran

Guru memiliki kewenangan sepenuhnya dalam mendesain pembelajaran melalui skema pembelajaran. Buku ini menyiapkan elemen pemahaman konsep minimal yang dapat disampaikan kepada peserta didik. Penyajian buku berdasarkan kriteria di bawah ini dapat menjadi salah satu pendukung yang bersifat opsional. Sejatinya, semakin bervariasi sumber ajar, semakin memperkaya kemampuan literasi dan capaian pembelajaran peserta didik.

- Tema merupakan representasi integrasi kriteria berbagai ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai indikator pencapaian kompetensi.
- Periode waktu pembelajaran untuk satu tema sangat memperhatikan keragaman kondisi, potensi, dan kemampuan peserta didik. Satu jam pelajaran yaitu 40 menit. Asumsi dalam 1 tahun minimal 36 pekan. Alokasi jam pelajaran mata pelajaran IPS yaitu 144 JP dikurangi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam setahun yaitu 36 JP, maka total alokasi waktu yaitu 108 JP. Apabila dibagi rata, rerata satu tema pembelajaran dapat ditempuh selama kurang lebih 27 JP dalam 9 pekan.
- Tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan. Pada Buku Siswa, tujuan pembelajaran diturunkan dari Capaian Pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa KKTP sebagai indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran.

- Pokok materi pembelajaran disajikan seacara integratif dan berdiri sendiri dalam setiap tema.
- Kata kunci disajikan pada awal tema yang dapat digunakan sebagai titian penghubung kondisi awal peserta didik dengan materi pelajaran baru yang akan ditempuh.
- Bentuk-bentuk model dan aktivitas pembelajaran dapat disesuaikan dengan desain pembelajaran di sekolah masing-masing. Tahapan kegiatan pada Buku Siswa tidak menjadi patokan utama atau penghalang bagi guru untuk berinovasi dan berimprovisasi dalam mendesain pembelajaran. Bentuk aktivitas dapat disesuaikan dengan mempertimbangkan *culturally responsive teaching*.
- Sumber belajar yang digunakan dapat diperoleh langsung secara tertulis dalam buku. Meskipun demikian, terdapat beberapa sumber yang harus menggunakan pihak ketiga seperti aplikasi pindai untuk menuju sumber secara daring.
- Asesmen disajikan pada setiap akhir tema. Beberapa asesmen disematkan pada bagian isi materi dalam bentuk penugasan.

G. Integrasi Transformasi Digital Iptek dalam Kegiatan Pembelajaran

Paradigma pendidikan abad ke-21 menekankan untuk mempersiapkan generasi yang memiliki keterampilan kebutuhan hidup abad ke-21. Badan Standar Nasional Pendidikan (2010: 9) menyebutkan bahwa ciri paradigma pembelajaran abad ke-21, yaitu (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, (3) kemampuan mencipta dan membarui, (4) literasi teknologi informasi dan komunikasi, (5) kemampuan belajar kontekstual, dan (6) mampu menggunakan media komunikasi.

Karakteristik pembelajaran abad ke-21 tersebut dapat dibangun melalui pengintegrasian ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dalam proses pembelajaran. Teknologi dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yaitu generasi yang memiliki keterampilan kebutuhan hidup abad ke-21. Contohnya keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga peserta didik memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga peserta didik dapat lebih aktif.

Berbagai aplikasi dapat dimanfaatkan dan diakses untuk kegiatan pembelajaran, seperti aplikasi Quizizz untuk melakukan kuis *online*, video Scribd untuk menerangkan materi berbasis video, buku elektronik yang interaktif, media PowerPoint, dan sebagainya. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sebaiknya dipandu oleh guru dan orang tua peserta didik. Hal ini untuk memilih dan menyeleksi berbagai informasi yang diterima sehingga merupakan informasi yang kebenarannya dapat dibuktikan. Selain itu, aturan terkait penulisan referensi juga harus disampaikan kepada peserta didik untuk menghindari plagiarisme.

Berdasarkan ciri paradigma tersebut, dapat diketahui bahwa paradigma pendidikan abad ke-21 tidak hanya menekankan pada teknologi, tetapi juga pada pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan individu. Pembelajaran abad ke-21 juga menjadi bagian yang terintegrasi dengan dinamika global. Dalam hal ini, IPS merupakan mata pelajaran yang tidak terlepaskan dari berbagai masalah masyarakat global. Beberapa tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) diintegrasikan dalam Buku Siswa IPS. Hal ini bertujuan mendorong peserta didik untuk berkontribusi dalam memecahkan berbagai masalah global yang dapat dimulai dengan hal-hal yang ada di sekitarnya.

H. Remedial dan Pengayaan

Remedial dan pengayaan merupakan kelanjutan dari proses penilaian dari hasil KBM. Remedial dan pengayaan yaitu respons dari penilaian yang dilakukan oleh guru. Remedial dilaksanakan sebagai respons dari peserta didik yang belum mencapai KKTP dalam satu tujuan pembelajaran. Adapun pengayaan dilaksanakan sebagai respons dari peserta didik yang sudah mencapai KKTP dalam satu tujuan pembelajaran. Remedial dan pengayaan dilaksanakan dalam kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan kompetensi sikap digunakan untuk penumbuhkembangan sikap, perilaku, dan penanaman serta pembinaan karakter peserta didik.

1. Remedial

Pembelajaran remedial dapat dilaksanakan melalui beberapa cara berikut:

- menyelenggarakan pembelajaran kembali dalam satu tujuan pembelajaran *(re-teaching)*, yaitu perbaikan dilaksanakan dengan cara pembelajaran kembali bahan yang sama kepada peserta didik yang memerlukan bantuan;
- bimbingan kepada peserta didik secara individu atau kelompok kecil;
- memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah;
- memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari satu tujuan pembelajaran dari sumber referensi buku-buku yang terkait;
- memberikan tugas dengan menggunakan alat bantu, seperti gawai atau media audio-visual yang lebih banyak; serta
- memberikan remedial yang dilakukan oleh wali kelas, guru bidang studi, guru pembimbing, atau *peer teaching* (peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan lulus KKTP).

Pembelajaran remedial mempunyai prosedur dan langkah-langkah kegiatan. Pembelajaran remedial dilakukan atas hasil diagnosis untuk mengetahui peserta didik yang memerlukan bantuan dari kriteria tertentu. Guru yang menentukan kriterianya, misalnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam satu TP tertentu. Guru juga perlu menemukan penyebab kesulitan dari setiap peserta didik. Selanjutnya, guru menyusun rencana kegiatan pembelajaran remedial berdasarkan hasil analisis.

Pembelajaran remedial dilaksanakan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKTP dan analisis kesulitan belajar dari peserta didik. Beberapa analisis tersebut dapat diketahui dari Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), atau Penilaian Akhir Semester (PAS). Pembelajaran remedial diberikan berulang-ulang sampai peserta didik mencapai KKTP dengan batas waktu akhir semester. Jika peserta didik sudah mencapai KKTP, pembelajaran remedial bagi peserta didik dapat dihentikan.

Nilai satu tujuan pembelajaran yang digunakan untuk penilaian akhir semester adalah nilai paling tinggi yang diterima sama dengan KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran. Apabila belum/tidak mencapai KKTP, nilai yang dimasukkan adalah nilai tertinggi yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran remedial. Guru tidak disarankan untuk memaksakan memberi nilai tuntas kepada peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Penyusunan pembelajaran remedial mempunyai prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru seperti yang tersaji pada Tabel 18.

Tabel 18 Prinsip-Prinsip dalam Penyusunan Pembelajaran Remedial

No	Prinsip	Penjelasan
1.	Adaptif	Pembelajaran remedial memungkinkan peserta didik menyesuaikan dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Pembelajaran remedial perlu mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.
2.	Interaktif	Pembelajaran remedial memperhatikan untuk melibatkan keaktifan guru secara intensif dalam interaksi guru dengan peserta didik dan selalu memberikan pengawasan dalam mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Setiap guru perlu tanggap untuk senantiasa melakukan pemantauan kepada peserta didik.
3.	Fleksibilitas	Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian pada pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru perlu mengembangkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik sehingga dapat terakomodasi dalam metode tersebut.
4.	Pemberian umpan balik	Umpan balik (berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya) perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut. Umpan balik dapat bersifat korektif dan konfirmatif. Dengan umpan balik yang cepat, peserta didik akan meminimalkan kesalahannya.
5.	Pelayanan sepanjang waktu	Pembelajaran remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya dengan kesempatan masing-masing. Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan. Maka dari itu, keduanya perlu saling melengkapi dan kontinu.

Pembelajaran mempunyai tipe-tipe pembelajaran remedi. Tipe-tipe pembelajaran remedi ada dua, yaitu pengajaran remedi tipe Bloom dan tipe Killer. Tipe Bloom mempunyai ciri peserta didik tidak mengulangi keseluruhan materi. Adapun tipe Killer mengharuskan peserta didik untuk menguasai seluruhnya (satu tujuan pembelajaran). Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program remedial sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran

Guru perlu menganalisis terlebih dahulu keunikan peserta didik, materi ajar, dan strategi pembelajaran. Peserta didik mempunyai keunikan masing-masing. Mereka juga tentunya mempunyai permasalahan belajar masing-masing. Guru perlu mendiagnosis permasalahan yang ada dalam setiap peserta didik. Guru pasti memahami setiap karakteristik kelas. Maka dari itu, pengetahuan guru dalam mengetahui karakteristik setiap peserta didik dibutuhkan untuk merancang pembelajaran remedial yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Permasalahan pada materi ajar perlu dianalisis kembali oleh guru. Materi ajar pada buku terkadang terlalu rumit bagi peserta didik. Guru perlu merancang alternatif-alternatif lainnya untuk menjelaskan materi yang rumit tersebut kepada peserta didik melalui kreativitas guru.

Perlu diperhatikan pula proses pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya. Metode pembelajaran yang dilakukan apakah efektif atau tidak terhadap pembelajaran pada materi dan karakteristik peserta didik. Guru perlu memperhatikan spesifikasi metode, media, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran apakah cocok atau tidak dengan materi ajar dan karakteristik peserta didik.

b. Merancang pembelajaran remedial

Guru merancang pembelajaran remedial dari hasil analisis kebutuhan peserta didik, materi ajar, dan strategi pembelajaran yang telah

dilakukan. Guru mengidentifikasi perencanaan dengan menyiapkan waktu pelaksanaan, strategi/metode/media pembelajaran yang digunakan, alternatif materi ajar yang kreatif, dan materi-materi pendukung.

c. Menyusun perencanaan pembelajaran remedial

Pembelajaran remedial yang telah dirancang, kemudian disusun dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Waktu pelaksanaan ditentukan. Selanjutnya, guru menyusun materi pembelajaran dengan dipadukan dalam strategi/metode/media pembelajaran yang digunakan.

d. Menyiapkan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan remedial. Perangkat yang sudah disiapkan dapat diterapkan dengan baik pada pelaksanaan pembelajaran remedial.

e. Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dan direncanakan selanjutnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Penekanan dalam pelaksanaan ditekankan pada keunikan peserta didik, alternatif contoh dan aktivitas terkait materi ajar, dan penekanan strategi/metode/media pembelajaran.

f. Melakukan evaluasi

Evaluasi menggunakan penilaian autentik. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat memutuskan sesuai dengan nilai yang diperoleh peserta didik. Untuk peserta didik yang belum mencapai KKTP, guru perlu mengidentifikasi strategi pembelajaran remedial, mengidentifikasi peserta didik, dan menyiapkan materi pembelajaran yang lebih detail. Jika ditemukan kendala kasus khusus di luar kompetensi guru, guru dapat berkonsultasi dengan orang tua/wali peserta didik tersebut dan (jika diperlukan) dengan ahli yang spesifik.

2. Pengayaan

Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Program ini diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar dengan memerlukan waktu lebih sedikit daripada peserta didik lainnya. Waktu yang masih tersedia dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperluas dan memperdalam materi. Guru dapat memfasilitasi peserta didik dengan memberikan berbagai sumber belajar. Fasilitas tersebut, antara lain perpustakaan, majalah, koran, internet, atau narasumber/pakar. Kegiatan dalam program pengayaan terdiri atas kegiatan eksplorasi, keterampilan proses, dan pemecahan masalah. Berikut merupakan penjabaran dari ketiga kegiatan tersebut.

a. Kegiatan eksplorasi

Kegiatan ini dapat berupa menggali informasi dari latar belakang sejarah, buku, narasumber, penemuan, dan uji coba yang secara umum tidak terdapat dalam kurikulum.

b. Keterampilan proses

Peserta didik dapat melakukan pendalaman dan investigasi terhadap tema atau topik yang diminati. Bentuk dari keterampilan proses ini yaitu pembelajaran mandiri.

c. Pemecahan masalah

Kegiatan ini dapat diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi. Aktivitas berupa pemecahan masalah secara ilmiah yang sistematis.

Implementasi program pengayaan harus berdasarkan prinsip yang ada. Berikut merupakan prinsip-prinsip program pengayaan.

a. Inovasi

Program yang diterapkan perlu disesuaikan dengan kekhasan

peserta didik, karakteristik kelas, lingkungan hidup, dan budaya peserta didik.

b. **Kegiatan yang memperkaya**

Penyusunan materi dan desain pembelajaran pengayaan dikembangkan dengan kegiatan yang menyenangkan, membangkitkan minat, merangsang pertanyaan, dan memperkaya pengetahuan melalui sumber-sumber yang bervariasi.

c. **Merencanakan metodologi yang luas dan lebih bervariasi**

Kegiatan ini dapat diwujudkan dengan memberikan proyek, pengembangan minat, dan aktivitas-aktivitas menggugah (*playful)*. Berbagai informasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa informasi terbaru, hasil-hasil penelitian, atau kemajuan program-program pendidikan terkini.

Pelaksanaan program pengayaan dapat diawali dengan kegiatan identifikasi, kemudian perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Dalam perencanaan program pengayaan, guru tidak perlu menunggu hasil penilaian autentik terhadap kemampuan peserta didik. Jika melalui observasi dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih daripada peserta didik lainnya, guru perlu merencanakan program pengayaan.

Lembar Penilaian Pengayaan

Sekolah : SMP Negeri ....
Kelas/Semester : VII/....
Rancangan pengayaan :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1.	Dimas	90	Bentuk Pengayaan: Carilah berita-berita mengenai proses interaksi asosiatif dan disosiatif, kemudian analisis dengan memberikan gagasan dari bentuk interaksi yang terjadi.
2.			
3.			

I. Interaksi dengan Orang Tua/Wali

Interaksi guru dengan orang tua/wali penting dilakukan untuk menyukseskan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Interaksi antara guru dan orang tua/wali dapat dilakukan dengan interaksi langsung dan tidak langsung.

1. Interaksi Langsung

Interaksi langsung antara guru dan orang tua/wali dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

- Orang tua/wali dari peserta didik hadir di sekolah untuk menerima penjelasan terkait dengan perkembangan peserta didik dan sikap dari peserta didik ketika proses pembelajaran di

sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

- Orang tua/wali peserta didik harus mengambil rapor ketika pelaksanaan penyerahan rapor. Momen ini merupakan kesempatan bagi guru untuk berinteraksi terkait dengan perkembangan peserta didik. Guru dapat menjelaskan hasil dari proses pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- Guru dapat mengunjungi rumah peserta didik jika dibutuhkan untuk menjalin komunikasi yang baik perihal perkembangan peserta didik.

2. Interaksi Tidak Langsung

Interaksi secara tidak langsung menggunakan media tertulis atau audio untuk berinteraksi antara guru dan orang tua/wali. Interaksi tidak langsung dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut ini.

- Guru dan orang tua/wali berkomunikasi secara tertulis.
- Guru meminta orang tua/wali ikut serta memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR).
- Guru, orang tua/wali, dan peserta didik membuka hubungan komunikasi (melalui telepon, pesan singkat, *email*, dan portal interaktif lainnya) untuk secara aktif saling berinteraksi.
- Guru dan orang tua/wali memantau peserta didik dalam setiap pekerjaan rumah secara individu atau berkelompok dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar pemantauan seperti contoh berikut.

Tabel 19 Lembar Pemantauan Peserta Didik

No	Hari dan Tanggal	Tema, Subtema, Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda Tangan	
				Orang Tua/ Wali	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII
Penulis: Muhammad Nursa'ban, Supardi
ISBN 978-623-118-440-5 (no.jil lengkap)

Panduan Khusus Tema I

Kehidupan Sosial dan Kondisi Lingkungan Sekitar

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Tema I merupakan bagian dari alur tujuan pembelajaran tahap pertama. Setelah mempelajari materi, peserta didik diharapkan mampu:

1.1 mendeskripsikan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal;

1.2 menjelaskan konektivitas antarruang;

1.3 menguraikan dampak perubahan iklim dan potensi bencana alam di Indonesia;

1.4 mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi dan interaksi sosial; serta

1.5 menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah.

2. Alokasi Waktu

Alokasi jam pelajaran (JP) mata pelajaran IPS yaitu 144 JP (1 JP = 40 menit) dikurangi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam setahun yaitu 36 JP. Dengan demikian, total alokasi waktu yaitu 108 JP. Apabila dibagi rata, rerata satu tema pembelajaran dapat ditempuh selama kurang lebih 27 JP dalam 9 pekan.

Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran dengan memperhatikan keragaman kondisi, potensi, kemampuan individu peserta didik, dan dinamika kelas.

3. Peta Konsep

Gambar 1.1 Peta Konsep Tema I

Sumber: M Rizal Abdi (2023)

B. Apersepsi

Berikut ini apersepsi yang dapat disampaikan kepada peserta didik.

Gambar 1.2 Nepal van Java, Magelang

Sumber: Pemprov Jawa Tengah (2023)

Coba kalian perhatikan foto tersebut! Foto tersebut menampilkan sebuah daerah yang berada di Dusun Butuh, Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Banyak orang menyebutnya sebagai Nepal van Java karena mirip permukiman yang berada di negara Nepal. Menurut kalian, apakah ada potensi ekonomi dan ancaman bencana alam yang bisa terjadi di daerah tersebut? Coba kalian tuliskan pada tabel berikut ini!

Potensi Ekonomi	Potensi Bencana Alam

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari tema ini tidak ada prasyarat khusus atau keterampilan khusus karena tema ini merupakan awal materi pada Buku Siswa.

D. Penyajian Materi Esensial Tema I

Pada Tema I ini terdapat tujuh materi esensial, yaitu sebagai berikut.

1. Mengenal Kondisi Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Lokasi merupakan letak suatu objek di permukaan bumi. Lokasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. *Lokasi absolut* merupakan letak yang tetap terhadap sistem koordinat.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kita tidak harus mendatangi lokasi secara langsung untuk mengetahui lokasi suatu wilayah karena bisa melihatnya melalui peta. Saat ini, wujud peta tidak hanya dalam bentuk kertas, tetapi juga dalam bentuk digital (peta digital). Berbagai sektor telah memanfaatkan peta digital dalam rangka menunjang usahanya. Tanpa disadari, kalian juga telah memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dimanfaatkan untuk pengembangan transportasi berbasis daring (*online)*, perhitungan estimasi biaya ekspedisi pengiriman barang secara cepat, perhitungan perkiraan lama waktu yang dibutuhkan untuk barang sampai ke alamat tujuan, memudahkan menemukan alamat tujuan, serta menyajikan berbagai alternatif jalan yang dapat dipilih agar waktu lebih efisien.

2. Konektivitas Antarruang

Pada dasarnya, interaksi terjadi karena adanya perbedaan potensi dan perbedaan kebutuhan antarwilayah. Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi terjadinya interaksi wilayah yaitu sebagai berikut.

a. Adanya wilayah-wilayah yang saling melengkapi (*regional complementarity*).
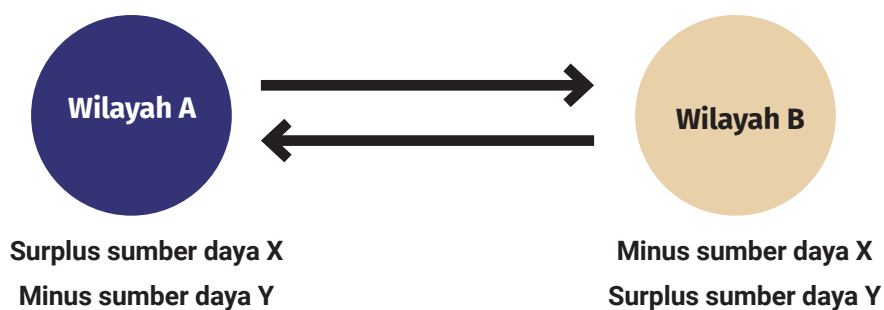
Gambar 1.3 Skema Wilayah yang Saling Melengkapi

b. Adanya kesempatan untuk saling berintervensi (*intervening opportunity*)
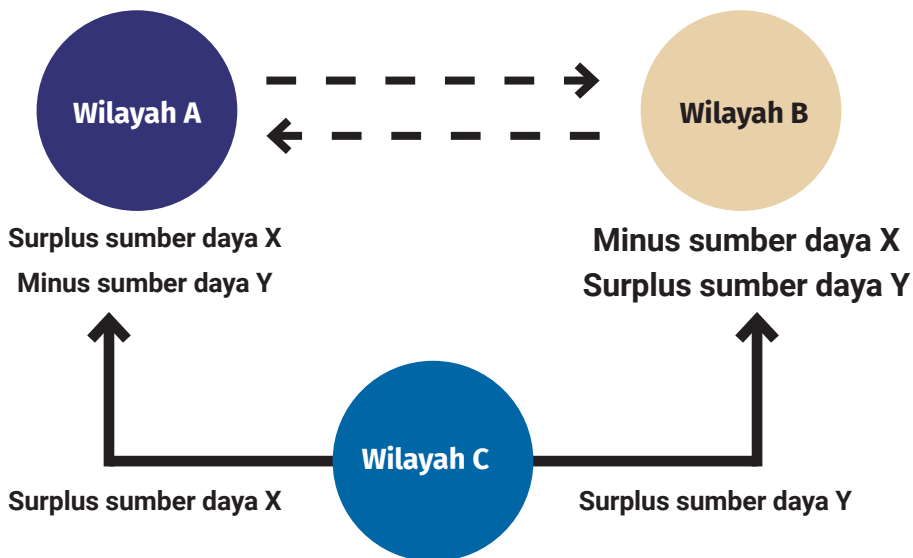
Gambar 1.4 Skema Intervensi Suatu Wilayah

c. Adanya kemudahan pemindahan dalam ruang (*spatial transfer ability*)
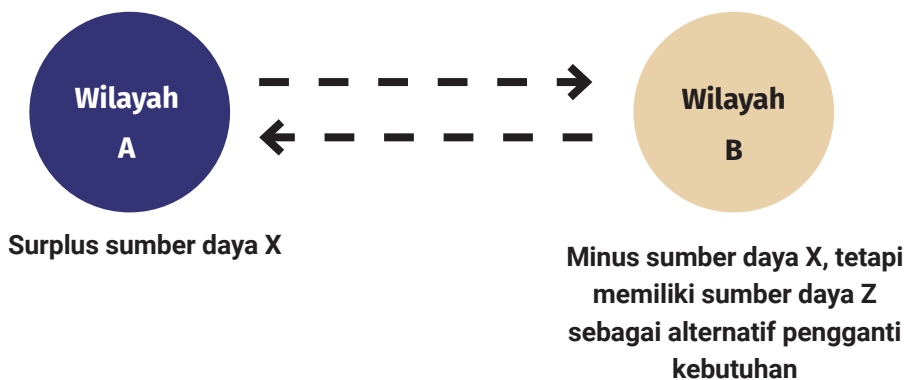
Gambar 1.5 Skema relasi antarwilayah yang lemah karena pemindahan sumber daya.

3. Dampak Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan berubahnya kondisi fisik atmosfer bumi, antara lain suhu dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia.

a. Dampak Perubahan Iklim dalam Bidang Ekonomi

Perubahan iklim yang signifikan dapat mengganggu proses pertumbuhan tanaman sehingga berdampak pada penurunan produksi. Sebagai contoh, hujan dengan intensitas tinggi dan waktu lama dapat membuat lahan yang ditanami sayuran mengalami banjir sehingga petani gagal panen.

b. Dampak Perubahan Iklim dalam Bidang Sosial dan Budaya

Kenaikan permukaan air laut disertai kondisi cuaca yang tidak menentu dapat membuat nelayan kesulitan dalam mencari ikan di laut. Hal ini berpotensi membuat nelayan kehilangan pekerjaannya. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak menentu seperti ketika panas tiba-tiba hujan, membuat seseorang sering membawa payung dan jas hujan.

4. Potensi Bencana Alam di Indonesia

Kondisi wilayah Indonesia yang berada di antara tiga lempeng tektonik menyebabkan Indonesia rentan terhadap gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, dan bencana geologi lainnya.

a. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi karena tumbukan antarlempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api, atau runtuhan batuan. Bencana ini bersifat tidak dapat diprediksi kapan terjadinya. Gempa bumi dapat menimbulkan dampak korban jiwa, luka, dan kerusakan bangunan.

b. Tsunami

Menurut Yanuarto, dkk. (2019), *tsunami* merupakan rangkaian gelombang laut yang mampu menjalar dengan kecepatan mencapai 900 km/jam atau lebih di tengah laut. Jenis bencana ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain gempa bumi yang terjadi di dasar laut, karena runtuhan di dasar laut, atau karena letusan gunung api di laut.

c. Gunung Meletus

Gunung meletus (erupsi) merupakan peristiwa yang terjadi karena endapan magma di dalam perut bumi didorong keluar oleh gas bertekanan tinggi. Magma yang keluar dari dalam lapisan bumi tersebut memiliki suhu tinggi yang diperkirakan lebih dari 1.000°C. Letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat melambung hingga radius 18 km, bahkan bisa lebih.

5. Berbagai Kegiatan Ekonomi

Kegiatan manusia yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhannya dibagi menjadi tiga, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi.

a. ***Produksi*** merupakan kegiatan untuk menambah manfaat suatu barang atau menciptakan barang baru untuk memenuhi kebutuhan manusia.

b. ***Distribusi*** merupakan kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen.

c. ***Konsumsi*** merupakan kegiatan menghabiskan atau mengurangi manfaat suatu barang untuk memenuhi kebutuhannya.

6. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antarperorangan, antara kelompok dan kelompok manusia, atau antara perorangan dan kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi sosial ialah kontak sosial dan komunikasi. Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif.

7. Konsep Dasar Ilmu Sejarah

Istilah "sejarah" berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata "*syajaratun*" (dibaca *syajarah*), yang memiliki arti "pohon kayu". Pengertian "pohon kayu" di sini adalah adanya suatu kejadian, perkembangan/pertumbuhan tentang suatu hal (peristiwa) dalam suatu kesinambungan (kontinuitas). Ciri-ciri sejarah, yaitu unik, abadi, dan penting. Unsur-unsur sejarah terdiri atas ruang, waktu, dan manusia. Adapun sumber-sumber sejarah dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda (artefak).

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan (1) mengukur penguasaan materi prasyarat (jika ada); dan (2) mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang akan dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik (diferensiasi). Berikut merupakan contoh penilaian sebelum pembelajaran berupa penilaian diagnostik kognitif untuk Tema I.

1. Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar 1.6 Denah Dinas Kominfo Kabupaten Demak

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Demak/dinkominfo.demakkab.go.id (2021)

Lokasi relatif Taman Payung berada di sebelah ....

A. utara gudang

B. selatan ruang editor

C. barat teras belakang

D. timur gudang arsip

2. Pak Sena tinggal di wilayah pesisir. Ia memiliki usaha penjualan ikan laut dan rumah makan *seafood*. Pak Narto tinggal di wilayah lereng gunung dan memiliki usaha penjualan sayuran dan ikan segar. Setiap 2 hari sekali Pak Sena mengirimkan ikan laut kepada Pak Narto; Pak Narto mengirimkan sayuran kepada Pak Sena. Hal ini merupakan contoh interaksi sosial berupa ... dan interaksi antarruang karena ....

A. akulturasi; adanya perbedaan karakteristik wilayah

B. kerja sama; adanya wilayah yang saling melengkapi

C. persaingan; adanya perbedaan karakteristik wilayah

D. akomodasi; adanya wilayah yang saling melengkapi

3. Dampak perubahan iklim yang tepat ditunjukkan oleh pernyataan …

   A. Suhu udara meningkat sehingga produksi pertanian menurun.

   B. Es di kutub mencair sehingga muncul varietas tanaman baru.

   C. Suhu udara semakin sejuk sehingga distribusi barang terganggu.

   D. Suhu udara semakin rendah sehingga produksi pertanian semakin meningkat.

4. Indonesia terletak di antara tiga pertemuan lempeng tektonik. Dampaknya adalah Indonesia menjadi negara yang rawan ….

   A. banjir

   B. kriminalitas

   C. gempa bumi

   D. kekeringan

5. Candi merupakan contoh sumber sejarah berupa sumber ….

   A. tertulis

   B. lisan

   C. artefak

   D. tradisi

F. Panduan Pembelajaran

1. Periode Pembelajaran

Pada tema ini, periode waktu yang diperlukan adalah empat kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran di sekolah masing-masing.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Tema I, yaitu peserta didik mampu:

1.1 mendeskripsikan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal;

1.2 menjelaskan konektivitas antarruang;

1.3 menguraikan dampak perubahan iklim dan potensi bencana alam di Indonesia;

1.4 mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi dan interaksi sosial; serta

1.5 menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah.

3. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan pada tema ini sebagai berikut.

a. Mempraktikkan penggunaan GPS Essentials melalui ponsel pintar, kemudian menuliskan lokasi absolut dan lokasi relatif dari hasil pencarian (*lihat* Aktivitas 1 pada Buku Siswa Tema I).

b. Menentukan mata pencaharian yang dominan sesuai dengan bentuk muka bumi yang tersaji pada gambar (*lihat* Aktivitas 2 pada Buku Siswa Tema I).

c. Mencari informasi mengenai berbagai contoh makanan tradisional beserta bahan baku utama pembuatan makanan tradisional, kemudian memberikan contoh upaya menjaga

eksistensi makanan tradisional yang dapat dilakukan (*lihat* Aktivitas 3 pada Buku Siswa Tema I).

d. Berkreasi membuat poster dengan tema Perubahan Iklim (*lihat* Aktivitas 4 pada Buku Siswa Tema I).

e. Mencari tahu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana gempa bumi tektonik (*lihat* Aktivitas 5 pada Buku Siswa Tema I).

f. Menyebutkan berbagai jenis kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*lihat* Aktivitas 6 pada Buku Siswa Tema I).

g. Menganalisis dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap berbagai kegiatan ekonomi (*lihat* Aktivitas 7 pada Buku Siswa Tema I).

h. Menemukan bentuk-bentuk interaksi sosial pada tabel yang telah disediakan, kemudian menganalisis bentuk interaksi sosial yang berpotensi paling banyak menimbulkan kerugian (*lihat* Aktivitas 8 pada Buku Siswa Tema I).

i. Mencari informasi mengenai cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia, kemudian menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut (*lihat* Aktivitas 9 pada Buku Siswa Tema I).

Dengan demikian, dari pengalaman dan informasi yang diperoleh melalui aktivitas praktik menggunakan teknologi, berkreasi, mengolah informasi, dan berdiskusi dapat menghasilkan kompetensi peserta didik yang mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis dan keberagaman ekonomi dan budaya. Peserta didik juga turut memberikan kontribusi positif dalam hal mengurangi dampak perubahan iklim.

G. Pengayaan dan Remedial

Sebagai acuan dasar dalam memberikan pengayaan dan remedial, guru dapat mempelajari Panduan Umum subtema "Remedial dan Pengayaan".

1. Pengayaan

Berikut ini pengayaan pada Tema I Buku Siswa.

Jika kalian ingin mengetahui lebih mendalam mengenai gambaran kondisi lingkungan berbagai wilayah di Indonesia dalam bentuk 3D, kalian dapat mengunjungi tautan **https://buku.kemdikbud.go.id/s/peta** atau pindai kode QR di samping. Jangan lupa mengetikkan nama wilayah yang ingin diketahui pada laman tersebut.

Jika kalian ingin mengetahui statistik bencana alam di Indonesia, kalian dapat mengunjungi tautan **https://buku.kemdikbud.go.id/s/stat** atau pindai kode QR di samping.

Jika kalian ingin mengetahui potensi ekonomi di sektor wisata, kalian dapat mengunjungi tautan **hhttps://buku.kemdikbud.go.id/s/ekonomi** atau pindai kode QR di samping.

Bagi kalian yang senang dan mampu membuat proyek dengan baik dan memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, kalian dapat mendalami cara lain dalam menciptakan atau mengembangkan media untuk memperkenalkan berbagai potensi wisata di sekitar tempat tinggal kalian.

2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dapat diberikan program remedial. Program remedial dapat dilakukan pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Langkah-langkah dalam pembelajaran remedial, antara lain:

a. mengidentifikasi permasalahan pembelajaran peserta didik;
b. merancang pembelajaran remedial;
c. membuat perencanaan pembelajaran remedial;
d. menyiapkan perangkat pembelajaran remedial;
e. melaksanakan pembelajaran remedial; dan
f. melaksanakan evaluasi.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi dengan orang tua/wali dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

1. Interaksi Langsung

Interaksi secara langsung dapat dilakukan melalui cara berikut.

- Guru mengundang orang tua/wali dari peserta didik ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai perkembangan atau perilaku peserta didik selama belajar di sekolah.
- Guru menyerahkan rapor peserta didik kepada orang tua/wali di sekolah. Penyerahan rapor merupakan upaya sekolah dalam rangka memberikan kesempatan bagi guru terutama wali kelas untuk berinteraksi secara langsung dengan orang tua/wali peserta didik.

2. Interaksi Tidak Langsung

Interaksi tidak langsung dapat dilakukan melalui cara berikut.

- Komunikasi tertulis antara guru dan orang tua/wali peserta didik.
- Guru meminta orang tua/wali peserta didik untuk turut memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru.

Tabel 1.1 Rubrik Pemantauan Peserta Didik

No	Hari dan Tanggal	Tema, Subtema, Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda Tangan	
				Orang Tua/ Wali	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

I. Asesmen

Asesmen (penilaian) dalam Tema I mencakup penilaian pada awal dan saat pembelajaran (formatif), serta penilaian setelah pembelajaran (sumatif). Berikut penjabaran dari penilaian pada Tema I yang dilengkapi dengan rubrik penilaian dan pedoman penskoran.

1. Penilaian Awal Pembelajaran (Diagnostik Kognitif)

Tabel 1.2 Penilaian Awal Pembelajaran

No	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Skor
1.	Mendeskripsikan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal	20

Gambar 1.7 Denah Dinas Kominfo Kabupaten Demak

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Demak/ dinkominfo.demakkab.go.id

1. Perhatikan Gambar 1.7!

   Lokasi relatif Taman Payung berada di sebelah ....

   A. utara gudang

   B. selatan ruang editor

   C. barat teras belakang

   D. timur gudang arsip

No	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Skor
2.	Menjelaskan konektivitas antarruang Mengklasifikasikan interaksi sosial	20

2. Pak Sena tinggal di wilayah pesisir. Ia memiliki usaha penjualan ikan laut dan rumah makan *seafood*. Pak Narto tinggal di wilayah lereng gunung dan memiliki usaha penjualan sayuran dan ikan segar. Setiap 2 hari sekali Pak Sena mengirimkan ikan laut kepada Pak Narto; Pak Narto mengirimkan sayuran kepada Pak Sena. Hal ini merupakan contoh interaksi sosial berupa ... dan interaksi antarruang karena ....

A. akulturasi; adanya perbedaan karakteristik wilayah

B. kerja sama; adanya wilayah yang saling melengkapi

C. persaingan; adanya perbedaan karakteristik wilayah

D. akomodasi; adanya wilayah yang saling melengkapi

No	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Skor
3.	• Menganalisis dampak perubahan iklim • Mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi	20

3. Dampak perubahan iklim yang tepat ditunjukkan oleh pernyataan …

   A. Suhu udara meningkat sehingga produksi pertanian menurun.

   B. Es di kutub mencair sehingga muncul varietas tanaman baru.

   C. Suhu udara semakin sejuk sehingga distribusi barang terganggu.

   D. Suhu udara semakin rendah sehingga produksi pertanian semakin meningkat.

No	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Skor
4.	Menjelaskan potensi bencana alam di Indonesia	20

4. Indonesia terletak di antara tiga pertemuan lempeng tektonik. Dampaknya adalah Indonesia menjadi negara yang rawan ….

   A. banjir

   B. kriminalitas

   C. gempa bumi

   D. kekeringan

No	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Skor
5.	Memahami konsep dasar ilmu sejarah	20

5. Candi merupakan contoh sumber sejarah berupa sumber ....
   A. tertulis
   B. lisan
   C. artefak
   D. tradisi

No	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Skor
Jumlah		100
Catatan: Setiap jawaban yang tepat pada tabel di atas diberi skor 20 (skor maksimum = 100).		

Tabel 1.3 Keterangan Skor

Skor		Tindak Lanjut
70—100	Paham utuh	Pembelajaran dapat dilanjutkan sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada Tema I.
40—60	Paham sebagian	Guru memberikan pembelajaran awal dengan menanamkan konsep-konsep materi menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
10—30	Belum paham	

2. Penilaian pada Saat Proses Pembelajaran (Formatif)

a. Mendeskripsikan Kondisi Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

1) Penilaian Sikap

a) Penilaian Sikap Spiritual

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Merdeka Jaya Abadi
Kelas/Semester : VII C/I
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Tabel 1.4 Penilaian Sikap Spiritual

No	Waktu/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.		Retno	Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Ketakwaan
2.		Dimas	Tidak mengikuti salat Jumat yang diselenggarakan di sekolah.	Ketakwaan
3.		Ersani	Mengajak teman untuk berdoa sebelum pertandingan sepak bola di lapangan olahraga sekolah.	Ketakwaan
4.		Ismi	Membantu teman mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama
		Dst.		

b) Penilaian Sikap Sosial

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP Merdeka Jaya Abadi

Kelas/Semester : VII C/I

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Tabel 1.5 Penilaian Sikap Sosial

No	Waktu/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.		Retno	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2.		Dimas	Berbohong di ruang guru ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah.	Kejujuran
3.		Ersani	Menyerahkan dompet yang ditemukan di halaman sekolah kepada satpam sekolah.	Kejujuran
4.		Ismi	Terlambat mengikuti upacara di sekolah.	Kedisiplinan
		Dst.		

2) Penilaian Pengetahuan (Buku Siswa Halaman 10)

Tabel 1.6 Penilaian Pengetahuan

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Cari alamat tempat tinggal kalian masing-masing melalui GPS, kemudian tuliskan hasil pencarian kalian.	Lokasi Absolut:	1—5
		Lokasi Relatif:	1—5
2.	Menurut kalian, jenis lokasi apa yang memengaruhi kenaikan harga tersebut? Mengapa bisa terjadi kenaikan harga lahan di daerah tersebut?	....	1—10

Catatan:

Guru dapat memberikan skor sesuai dengan ketepatan jawaban peserta didik berdasarkan rentang skor yang tersaji.

Total skor maksimum adalah 20 sehingga diperoleh ketentuan perhitungan:

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Total Skor Perolehan}}{\textbf{20}} \times \textbf{100}$$

b. Menjelaskan Konektivitas Antarruang

1) Penilaian Sikap

a) Penilaian Sikap Spiritual

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Merdeka Jaya Abadi
Kelas/Semester : VII C/I
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Tabel 1.7 Penilaian Sikap Spiritual

No	Waktu/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.		Retno	Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Ketakwaan
2.		Dimas	Tidak mengikuti salat Jumat yang diselenggarakan di sekolah.	Ketakwaan
3.		Ersani	Mengajak teman untuk berdoa sebelum pertandingan sepak bola di lapangan olahraga sekolah.	Ketakwaan
4.		Ismi	Membantu teman mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama
		Dst.		

b) Penilaian Sikap Sosial

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP Merdeka Jaya Abadi
Kelas/Semester : VII C/I
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Tabel 1.8 Penilaian Sikap Sosial

No	Waktu/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.		Retno	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2.		Dimas	Berbohong di ruang guru ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah.	Kejujuran
3.		Ersani	Menyerahkan dompet yang ditemukan di halaman sekolah kepada satpam sekolah.	Kejujuran
4.		Ismi	Terlambat mengikuti upacara di sekolah.	Kedisiplinan
		Dst.		

2) Penilaian Pengetahuan (Buku Siswa Halaman 18)

Berikut ini adalah contoh penilaian Aktivitas 3 (Aktivitas Kelompok) pada Tema I Buku Siswa.

Pertanyaan:

Carilah informasi makanan tradisional yang terdapat di berbagai wilayah di Indonesia. Kalian bisa bertanya kepada orang tua, saudara, atau mencari informasi melalui jaringan internet.

Tabel 1.9 Penskoran Penilaian Pengetahuan

No	Nama Makanan Tradisional	Asal Daerah	**Bahan Baku Utama Pembuatan**	**Skor**
1.				3
2.				3
3.				3
4.				3
5.				3
Jumlah				**15**

Catatan:

- Setiap jawaban yang tepat pada tabel di atas diberi skor 3 (skor maksimum = 15).
- Guru dapat memberikan skor dari 1—3 sesuai dengan ketepatan jawaban peserta didik.

Tabel 1.10 Penskoran Penilaian Pengetahuan

Pertanyaan	Jawaban	Skor
Apakah bahan baku utama pembuatan makanan tradisional di setiap daerah berasal dari daerah yang sama? Jelaskan!	....	5
Mengapa produk tersebut bisa menjadi ciri khas makanan tradisional di daerah tersebut?	....	5
Apa yang dapat dilakukan untuk menjaga eksistensi makanan tradisional tersebut?	....	5
Jumlah		**15**

Catatan:

Guru dapat memberikan skor dari 1—5 sesuai dengan ketepatan jawaban peserta didik.

Total skor maksimum penilaian Aktivitas 3 (Aktivitas Kelompok) adalah 30 sehingga diperoleh ketentuan perhitungan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{30} \times 100$$

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini berupa unjuk kerja dengan melakukan penilaian ketika peserta didik melakukan presentasi.

Lembar Observasi Unjuk Kerja (Presentasi)

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII C/Ganjil
Materi : Konektivitas antarruang

Tabel 1.11 Penilaian Keterampilan

No	Nama	Kemampuan Presentasi				Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				Rerata Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Dimas													
2.	Ersani													
3.	Ismi													
4.	Retno													
	Dst.													

Keterangan Skor		Kriteria Nilai		
Sangat baik	4	(A)	:	86—100
Baik	3	(B)	:	71—85
Cukup	2	(C)	:	56—70
Kurang	1	(D)	:	≤ 55

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c. Menganalisis Dampak Perubahan Iklim (Buku Siswa Halaman 23)

Tabel 1.12 Contoh Rubrik dan Penskoran untuk Penilaian Poster

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian				Nilai
		Tulisan	Gambar	**Isi (Ajakan)**	**Estetika**	
1.	Erry					
2.	Retno					
3.	Dimas					
4.	Ismi					
	Dst.					

Tabel 1.13 Keterangan Skor

Skor	**Kriteria Penilaian**			
	Tulisan	**Gambar**	**Isi (Ajakan)**	**Estetika**
4	Sangat rapi, singkat, padat, jelas, bermakna	Sangat sesuai dengan tema, rapi, bersih, menarik	Sangat sesuai dengan konsep	Perpaduan gambar, tulisan, dan warna sangat serasi
3	Cukup rapi, kurang singkat, makna kurang jelas	Sesuai dengan tema, rapi, bersih, tetapi tidak menarik	Sesuai dengan konsep	Perpaduan gambar, tulisan, dan warna serasi
2	Kurang rapi, kurang singkat, tidak bermakna	Kurang sesuai dengan tema, tidak rapi	Tidak sesuai dengan konsep	Perpaduan gambar, tulisan, dan warna kurang serasi
1	Tanpa disertai tulisan	Tanpa disertai gambar	Tidak mencantumkan unsur konsep	Perpaduan gambar, tulisan, dan warna tidak serasi
Skor maksimum: 16				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d. Menjelaskan Potensi Bencana Alam di Indonesia

1) Penilaian Pengetahuan (Buku Siswa Halaman 29—30)

Tabel 1.14 Penskoran Penilaian Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1.	Provinsi mana saja yang rawan terhadap gempa bumi tektonik?	....	5
2.	Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana gempa bumi.	....	5
Jumlah			**10**

Catatan:

- Setiap jawaban yang tepat pada tabel di atas diberi skor 5 (skor maksimum = 10).
- Guru dapat memberikan skor dari 1—5 sesuai dengan ketepatan jawaban peserta didik.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{10} \times 100$$

2) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini berupa unjuk kerja dengan melakukan penilaian ketika peserta didik melakukan presentasi.

Lembar Observasi Unjuk Kerja (Presentasi)

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII C/Ganjil

Materi : ....

Tabel 1.15 Penilaian Keterampilan

No	Nama	Kemampuan Presentasi				Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				Rerata Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Dimas													
2.	Ersani													
3.	Ismi													
4.	Retno													
	Dst.													

Keterangan Skor		Kriteria Nilai		
Sangat baik	4	(A)	:	86—100
Baik	3	(B)	:	71—85
Cukup	2	(C)	:	56—70
Kurang	1	(D)	:	≤ 55

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

e. Mengidentifikasi Berbagai Kegiatan Ekonomi

1) Penilaian Sikap

a) Penilaian Sikap Spiritual

Contoh Jurnal Penilain Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Merdeka Jaya Abadi
Kelas/Semester : VII C/I
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Tabel 1.16 Penilaian Sikap Spiritual

No	Waktu/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.		Retno	Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Ketakwaan
2.		Dimas	Tidak mengikuti salat Jumat yang diselenggarakan di sekolah.	Ketakwaan
3.		Ersani	Mengajak teman untuk berdoa sebelum pertandingan sepak bola di lapangan olahraga sekolah.	Ketakwaan
4.		Ismi	Membantu teman mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama
		Dst.		

b) Penilaian Sikap Sosial

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP Merdeka Jaya Abadi
Kelas/Semester : VII C/I
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Tabel 1.17 Penilaian Sikap Sosial

No	Waktu/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.		Retno	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2.		Dimas	Berbohong di ruang guru ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah.	Kejujuran
3.		Ersani	Menyerahkan dompet yang ditemukan di halaman sekolah kepada satpam sekolah.	Kejujuran
4.		Ismi	Terlambat mengikuti upacara di sekolah.	Kedisiplinan
		Dst.		

2) Penilaian Pengetahuan (Buku Siswa Halaman 36—37)

Tabel 1.18 Penskoran Penilaian Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1.	Menurut pendapat kalian, apa dampak dari kenaikan harga BBM terhadap berbagai kegiatan ekonomi?	....	5
2.	Apa saja upaya yang dapat kalian lakukan untuk menghemat penggunaan BBM?	....	5
Jumlah			**10**

Catatan:

- Setiap jawaban yang tepat pada tabel di atas diberi skor 5 (skor maksimum = 10).
- Guru dapat memberikan skor dari 1—5 sesuai dengan ketepatan jawaban peserta didik.

f. Mengklasifikasikan Interaksi Sosial (Buku Siswa Halaman 42)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{10} \times 100$$

1) Penilaian Pengetahuan

Tabel 1.19 Contoh Rubrik dan Pedoman Penskoran

No	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	Contoh	Skor
1.	Kontravensi	....	4
2.	Konflik	....	4
3.	Persaingan	....	4

No	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	Contoh	Skor
4.	Akulturasi	....	4
5.	Akomodasi	....	4
Jumlah			**20**

Catatan:

- Setiap jawaban yang tepat pada tabel di atas diberi skor 4 (skor maksimum = 20).
- Guru dapat memberikan skor dari 1—4 sesuai dengan ketepatan jawaban peserta didik.

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Total Skor Perolehan}}{\textbf{20}} \times \textbf{100}$$

2) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini berupa unjuk kerja dengan melakukan penilaian ketika peserta didik melakukan presentasi.

Lembar Observasi Unjuk Kerja (Presentasi)

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII C/Ganjil

Materi : ....

Tabel 1.20 Penilaian Keterampilan

No	Nama	Kemampuan Presentasi				Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				Rerata Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Dimas													
2.	Ersani													
3.	Ismi													
4.	Retno													
	Dst.													

Keterangan Skor				Kriteria Nilai
Sangat baik	4	(A)	:	86—100
Baik	3	(B)	:	71—85
Cukup	2	(C)	:	56—70
Kurang	1	(D)	:	≤ 55

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Total Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimum}} \times 100$$

g. Memahami Konsep Dasar Ilmu Sejarah (Buku Siswa Halaman 49)

Tabel 1.21 Contoh Rubrik dan Pedoman Penskoran

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1.	Carilah dua cerita rakyat dari berbagai daerah baik berupa legenda, mitos, maupun dongeng dan tuliskan kedua cerita rakyat tersebut.	Cerita Rakyat 1	5
		Cerita Rakyat 1	5
2.	Nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut?	Nilai-nilai moral 1	5
		Nilai-nilai moral 2	5
Jumlah			**20**

Catatan:

- Setiap jawaban yang tepat pada tabel di atas diberi skor 5 (skor maksimum = 20).
- Guru dapat memberikan skor dari 1—5 sesuai dengan ketepatan jawaban peserta didik.

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Total Skor Perolehan}}{\textbf{20}} \times 100$$

3. Penilaian Setelah Pembelajaran (Sumatif)

Penilaian sumatif berupa Uji Kompetensi Tema I (Buku Siswa halaman 52) yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

a. Soal Pilihan Ganda

Tabel 1.22 Penskoran Pilihan Ganda

Nomor Soal	Skor	Nomor Soal	Skor
1.	1	6.	1
2.	1	7.	1
3.	1	8.	1
4.	1	9.	1
5.	1	10.	1
Jumlah 10			

Catatan:

- Setiap jawaban yang tepat diberi skor 1 (skor maksimum = 10).
- Setiap jawaban yang salah diberi skor 0.

b. Soal Uraian

Tabel 1.23 Penskoran Uraian Nomor 1 dan 2

No	Pertanyaan	Skor
1.	Bagaimana pendapat kalian mengenai pentingnya mempelajari sejarah?	5
2.	Jelaskan dampak perubahan iklim terutama yang telah kalian rasakan saat ini!	5

Catatan:

- Setiap jawaban yang tepat pada tabel di atas diberi skor 5.
- Guru dapat memberikan skor dari 1—5 sesuai dengan ketepatan jawaban peserta didik pada setiap soal.

7. Berilah tanda centang (√) pada kolom Benar atau Salah pada setiap pernyataan di bawah ini!

Tabel 1.24 Penskoran Uraian Nomor 3

Pernyataan	Benar	Salah	Skor
Jalan tol Yogyakarta—Bawen nantinya terhubung dengan jalan tol Semarang—Solo.			1
Pembangunan jalan tol dengan konsep Joglosemar (Yogyakarta, Solo, dan Semarang) diharapkan dapat mendorong pariwisata berkembang tidak hanya di satu wilayah.			1
Segitiga emas yang dapat meningkatkan perekonomian dan konektivitas merujuk pada wilayah Yogyakarta, Solo, dan Kebumen.			1
Kawasan Banaran yang sejuk memiliki produk unggulan teh.			1
Terowongan dibangun untuk menghemat anggaran pembangunan jalan tol.			1
Jumlah			**5**

Catatan:

Setiap jawaban yang tepat pada tabel di atas diberi skor 1. Untuk jawaban yang tidak tepat diberi skor 0.

Tabel 1.25 Penskoran Uraian Nomor 4 dan 5

No	Pertanyaan	Skor
4.	Mengapa perilaku konsumtif bisa terjadi di tengah Pandemi Covid-19? Agen sosialisasi apa yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif tersebut?	5
5.	Bagaimana pendapat kalian tentang aksi deklarasi anti menyontek? Apa yang akan kalian lakukan jika ada teman yang berbuat curang dan ingin mengajak kalian berbuat curang ketika ujian sekolah?	5

Catatan:
- Setiap jawaban yang tepat pada tabel di atas diberi skor 5.
- Guru dapat memberikan skor dari 1—5 sesuai dengan ketepatan jawaban peserta didik pada setiap soal.

Total skor maksimum soal pilihan ganda dan uraian adalah 35 sehingga penilaian Uji Kompetensi Tema I secara keseluruhan sebagai berikut.

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Total Skor Perolehan}}{\textbf{35}} \times \textbf{100}$$

J. Kunci Jawaban

1. Kunci Jawaban Penilaian Diagnostik Kognitif

Penilaian awal pembelajaran tersaji pada subtema "E. Penilaian Sebelum Pembelajaran" atau Tabel 1.2. Berikut kunci jawabannya.

1. D
2. B
3. A
4. C
5. C

2. Kunci Jawaban Penilaian Formatif

a. Materi: Mengenal Lokasi Tempat Tinggal

1) Kalian dapat mengunduh aplikasi GPS Essentials melalui ponsel pintar.
2) Cari alamat tempat tinggal masing-masing melalui GPS, kemudian tuliskan hasil pencarian kalian dalam tabel berikut.

Lokasi Absolut	Lokasi Relatif
80°3'40" – 8°23'00" LS dan 114°25'55" – 155°27'28"	Lokasi rumah saya berada di sebelah timur apotek.

Catatan:

Jawaban isian pada tabel hanya contoh. Jawaban tersebut disesuaikan dengan hasil pencarian alamat setiap peserta didik.

3) Menurut kalian, jenis lokasi apa yang memengaruhi kenaikan harga tersebut? Mengapa bisa terjadi kenaikan harga lahan di daerah tersebut?

Jawaban: Lokasi relatif karena adanya keputusan pemerintah untuk memindahkan Ibu Kota Negara (IKN) ke wilayah tersebut sehingga mendorong masyarakat untuk berinvestasi di tempat yang akan menjadi Ibu Kota Negara baru dengan harapan nilai investasi akan terus mengalami peningkatan di masa depan.

b. Materi: Konektivitas Antarruang (Aktivitas 3 Halaman 18)

1) Carilah informasi makanan tradisional yang terdapat di berbagai wilayah di Indonesia. Kalian bisa bertanya kepada orang tua, saudara, atau mencari informasi melalui jaringan internet.

No	Nama Makanan Tradisional	Asal Daerah	Bahan Baku Utama Pembuatan
1.	Pempek	Palembang	Ikan tenggiri
2.	Rendang	Padang	Daging sapi
3.	Kerupuk basah	Kalimantan Barat	Ikan belida
4.	Papeda	Papua	Sagu
5.	Ayam Taliwang	Nusa Tenggara Barat	Ayam

Catatan: Jawaban isian pada tabel hanya contoh. Jawaban tersebut disesuaikan dengan ketepatan setiap peserta didik dalam menyebutkan contoh makanan tradisional, asal daerah, dan bahan baku utama pembuatan dari daerah lain.

2) Apakah bahan baku utama pembuatan makanan tradisional di setiap daerah berasal dari daerah yang sama? Jelaskan!

   Jawaban: Bahan baku utama pembuatan makanan tradisional tersebut biasanya berasal dari daerah yang sama, namun tidak menutup kemungkinan bahwa bahan baku utama tersebut disuplai dari daerah lain karena adanya berbagai pertimbangan dalam kegiatan produksi.

3) Mengapa produk tersebut bisa menjadi ciri khas makanan tradisional di daerah tersebut?

Jawaban: Karena adanya perbedaan kondisi geografis suatu wilayah membuat adanya keanekaragaman flora dan fauna yang hidup. Bahan baku utama yang ketersediaannya melimpah dan mudah diperoleh di suatu daerah, mendorong masyarakat mengembangkan bahan baku tersebut menjadi olahan makanan yang membedakannya dengan wilayah lain dan diwariskan secara turun-temurun.

4) Apa yang dapat dilakukan untuk menjaga eksistensi makanan tradisional tersebut?

   Jawaban: Upaya yang dapat dilakukan dapat dimulai dengan mencicipi dan melihat proses pembuatan makanan tradisional, mengikuti atau menghadiri festival makanan tradisional, membuat kemasan makanan tradisional yang menarik, dan sebagainya.

c. Materi: Perubahan Iklim (Aktivitas 4 Halaman 23)

Penilaian keterampilan dalam membuat poster dengan tema perubahan iklim.

1) Buatlah poster bertema Perubahan Iklim. Kalian dapat membuatnya pada kertas atau dalam bentuk digital dengan memanfaatkan berbagai aplikasi untuk membuat poster.
2) Kumpulkan hasil kreasi poster kalian kepada guru.

   Penilaian poster hasil kreasi peserta didik disesuaikan dengan rubrik penilaian.

d. Materi: Potensi Bencana Alam di Indonesia (Aktivitas 5 Halaman 29—30)

1) Diskusikan provinsi mana saja yang rawan terhadap gempa bumi tektonik.

Jawaban: Indonesia secara geografis berada di antara pertemuan tiga lempeng dan berada di wilayah cincin api Pasifik sehingga provinsi yang rawan terhadap gempa bumi merupakan provinsi yang berada di sekitar jalur tersebut, seperti Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jateng, Yogyakarta, Jatim, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulut, Sulteng, Sulsel, Maluku Utara, Maluku Selatan, Biak, Yapen dan Fak-Fak di Papua, serta Balikpapan.

2) Diskusikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana gempa bumi.

   Jawaban: Mendirikan bangunan sesuai dengan aturan baku (tahan gempa); mengenali lokasi bangunan tempat tinggal; menempatkan perabotan pada tempat yang proporsional; menyiapkan peralatan, seperti senter, P3K, dan makanan instan; mencatat nomor telepon penting; mengenali jalur evakuasi; dan sebagainya.

e. Materi: Kegiatan Ekonomi (Aktivitas 7 Halaman 36—37)

1) Menurut pendapat kalian, apa dampak dari kenaikan harga BBM terhadap berbagai kegiatan ekonomi?

   Jawaban:

   - Produksi: harga bahan baku dan biaya produksi naik.
   - Distribusi: biaya distribusi mengalami peningkatan.
   - Konsumsi: harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk memperoleh barang yang dibutuhkan.

2) Apa saja upaya yang dapat kalian lakukan untuk menghemat penggunaan BBM?

Jawaban: Menggunakan kendaraan umum, bersepeda jika jarak tidak terlalu jauh, mematikan listrik jika sudah tidak digunakan, mencabut *charger* ponsel jika tidak digunakan, dan sebagainya.

f. Materi: Interaksi Sosial (Aktivitas 8 Halaman 42)

1) Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 orang per kelompok.
2) Setiap kelompok mencari bentuk-bentuk interaksi sosial secara vertikal, horizontal, dan diagonal pada kolom berikut.

A	D	S	I	M	A	W	L	K	H	P	T	O	S	H	A	B	H	A	N
A	K	P	R	U	H	O	K	O	N	T	R	A	V	E	N	S	I	B	L
T	A	P	E	R	S	A	I	N	G	A	N	A	Y	I	M	N	C	U	I
A	R	P	M	T	K	H	N	F	A	K	U	L	T	U	R	A	S	I	D
R	A	J	I	O	Q	T	W	L	N	R	N	O	R	S	P	U	E	A	F
A	K	O	M	O	D	A	S	I	G	I	H	D	E	D	J	G	P	R	H
N	G	M	M	A	D	A	A	K	L	T	U	R	A	S	R	I	A	N	R
L	O	N	G	K	E	R	J	A	S	K	M	A	N	T	A	S	I	A	R

3) Setelah kalian menemukan bentuk-bentuk interaksi sosial, pindahkan ke dalam tabel seperti di bawah. Tuliskan pula contoh dari setiap bentuk interaksi sosial.

No	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	Contoh
1.	Kontravensi	Masyarakat yang melakukan demo penolakan pembangunan hotel di dekat desa mereka.
2.	Konflik	Tawuran antarsuporter sepak bola.
3.	Persaingan	Pertandingan bulu tangkis.
4.	Akulturasi	Candi Borobudur (akulturasi Hindu-Buddha).
5.	Akomodasi	Guru menangani peserta didik yang berkelahi.

Catatan: Jawaban isian pada tabel hanya contoh. Jawaban tersebut disesuaikan dengan ketepatan setiap peserta didik dalam menyebutkan contoh bentuk-bentuk interaksi sosial.

g. Materi: Konsep Dasar Ilmu Sejarah (Aktivitas 9 Halaman 49)

1) Carilah dua cerita rakyat dari berbagai daerah dan tuliskan cerita rakyat tersebut baik itu berupa legenda, mitos, maupun dongeng.

   Contoh jawaban:

Malin Kundang	Cerita Legenda Danau Toba
Pada zaman dahulu kala	Suatu ketika ....

Catatan: Jawaban disesuaikan dengan hasil pencarian peserta didik mengenai dua cerita rakyat.

2) Temukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kedua cerita, kemudian catat.

   Contoh jawaban:

Cerita Rakyat	Nilai Moral
Malin Kundang	Menghormati orang tua, jangan durhaka terhadap orang tua, dan lain-lain.
Cerita Legenda Danau Toba	Jangan melanggar janji yang telah dibuat dan sebagainya.

Catatan: Jawaban tersebut disesuaikan dengan jenis cerita rakyat yang dicari peserta didik.

3. Kunci Jawaban Penilaian Sumatif

a. Soal Pilihan Ganda (Buku Siswa Halaman 52—55)

1.	B	6.	B
2.	A	7.	D
3.	A	8.	C
4.	C	9.	A
5.	C	10.	C

b. Soal Uraian (Buku Siswa Halaman 56—59)

1. Pentingnya mempelajari sejarah yaitu mengetahui kejadian pada masa lampau, menambah wawasan mengenai berbagai peristiwa sejarah dunia dan perkembangannya yang tidak semua orang mengetahuinya, sebagai sarana pendidikan moral, dan sebagainya.
2. Menurunnya kualitas air, kuantitas air berkurang, terjadi kekeringan meskipun seharusnya telah masuk musim hujan, tenggelamnya daerah pesisir dan pulau-pulau kecil, dan sebagainya.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom Benar atau Salah pada setiap pernyataan di bawah ini!

Pernyataan	Benar	Salah
Jalan tol Yogyakarta—Bawen nantinya terhubung dengan jalan tol Semarang—Solo.	√	
Pembangunan jalan tol dengan konsep Joglosemar (Yogyakarta, Solo, dan Semarang) diharapkan dapat mendorong pariwisata berkembang tidak hanya di satu wilayah.	√	

Pernyataan	Benar	Salah
Segitiga emas yang dapat meningkatkan perekonomian dan konektivitas merujuk pada wilayah Yogyakarta, Solo, dan Kebumen.		√
Kawasan Banaran yang sejuk memiliki produk unggulan teh.		√
Terowongan dibangun untuk menghemat anggaran pembangunan jalan tol.		√

4. Perilaku konsumtif yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 disebabkan oleh banyak toko *online* yang menawarkan berbagai promo menarik kepada konsumen seperti potongan harga dan bonus pembelian.

5. *Bagaimana pendapat kalian tentang aksi deklarasi anti menyontek?*

   Mendukung dan setuju dengan aksi deklarasi anti menyontek. Perbuatan menyontek tersebut telah melanggar nilai kejujuran dan dapat menimbulkan persaingan tidak sehat.

   Apa yang akan kalian lakukan jika ada teman yang berbuat curang dan ingin mengajak kalian berbuat curang ketika ujian sekolah?

   Menolak dengan tegas dan mengingatkan secara pribadi bahwa perbuatan curang tersebut merupakan perbuatan tercela dan merugikan diri sendiri dan orang lain.

K. Refleksi

Refleksi merupakan bagian akhir pembelajaran. Refleksi dapat berupa pertanyaan, ulasan, persepsi, dan sejenisnya yang terkait dengan manfaat dan respons yang dirasakan oleh peserta didik setelah mengikuti pelajaran tema tersebut. Refleksi menjadi eksplorasi kognitif dan nonkognitif peserta didik. Hasil refleksi menjadi umpan balik bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.

L. Sumber Belajar Utama

Selain Buku Siswa, berikut ini referensi untuk pembelajaran Tema I.

1. A., Ajeng Rachmatika Dewi dan Ega Rosalina. "Mengenal Perubahan Iklim." *Indonesia Research Institute for Decarbonization.* Agustus 2022. https://irid.or.id/wp-content/uploads/2022/08/FINAL-Mengenal-Perubahan-Iklim.pdf.
2. A., Alfiyah Qurrotu. "Yakin, Masih Enggan Membantu Orang Lain?" *kompasiana.* 18 Februari 2018. https://www.kompasiana.com/ayuninaqaeta/5a89a737bde57550da2fd0d6/yakin-masih-enggan-membantu-orang-lain.
3. Adler, Franz. "The Value Concept in Sociology." *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3 (2014).
4. Administrator. "Strategi Menghadapi Kenaikan Harga BBM." *INDONESIA.GO.ID*. 5 Agustus 2023. https://indonesia.go.id/kategori/kependudukan/7323/strategi-menghadapi-kenaikan-harga-bbm?lang=1.
5. Amri, Mohd. Robi, dkk. *Risiko Bencana Indonesia*. BNPB: 2016. https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/Buku%20RBI_Final_low.pdf.
6. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. "Tren Kejadian Bencana Hidrometeorologi dalam 10 Tahun Terakhir." *BMKG.*

https://iklim.bmkg.go.id/publikasi-klimat/ftp/brosur/Leaflet%20 Hidrometeorologi.pdf.

7. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). "Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta." *BNPB*. 2019. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
8. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. "Gempa." *BNPB.* 5 Januari 2014. https://www.bnpb.go.id/berita/gempa.
9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang. "Mengenang Gempa 2009 di Kota Padang." *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang*. 4 Februari 2019. https://bpbd.padang.go.id/konten/mengenang-gempa-2009-di-kota-padang.
10. Badan Perencana Pembangunan Nasional. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman.* Jakarta: Bappenas, 2016.
11. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. "Suhu 2020-2022." *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*. Diakses 30 November 2023. https://riau.bps.go.id/indicator/151/138/1/suhu.html.
12. Balai Konservasi Borobudur. "Candi Borobudur." Kemendikbudristek Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum & Cagar Budaya Warisan Dunia Borobudur. 21 Juli 2016. http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur/candi-borobudur/.
13. Banowati, Eva dan Sriyanto. *Geografi Pertanian.* Yogyakarta: Ombak, 2013.
14. Banowati, Eva. *Geografi Indonesia.* Yogyakarta: Ombak, 2012.
15. bpbd. "Mitigasi Adalah Upaya Mengurangi Risiko, Berikut Langkah-Langkah dan Contohnya." *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pemerintah Kabupaten Bogor*. 2 Agustus 2022. https://bpbd.bogorkab.go.id/mitigasi-adalah-upaya-mengurangi-risiko-berikut-langkah-langkah-dan-contohnya/.

16. CNN Indonesia. “Harga Tanah di Sekitar Ibu Kota Baru Melonjak 10 Kali Lipat.” *CNN Indonesia*. 18 Januari 2022. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220118125658-92-748034/harga-tanah-di-sekitar-ibu-kota-baru-melonjak-10-kali-lipat.
17. Daldjoeni. *Pokok-pokok Klimatologi.* Yogyakarta: Ombak, 2014.
18. Danandjaja, James. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994.
19. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Demak. “Denah Lokasi.” *Dinkominfo Kabupaten Demak*. Diakses 30 November 2023. https://dinkominfo.demakkab.go.id/halaman/detail/denah-lokasi.
20. Erman, Erwiza. “Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia.” *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1) (2011): 1-22. https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94.
21. Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., dan Carr, D. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc, 2018.
22. Grusec, J. E., dan Hastings, P. D. *Handbook of Socialization: Theory and Research*. NY: The Guilford Press, 2015. Pp 1, 13, 20.
23. Habibi, Maksum dan Gunadi. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen.* Jakarta: Yudhistira, 2014.
24. Herlina, N. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2020.
25. Indonesia baik.id. *Indonesia Negeri Indah Rawan Bencana*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2022. https://indonesiabaik.id/public/uploads/post/6083/Indonesia-Negeri-Indah-Rawan-Bencana.pdf.
26. Junaedi. “Bersama Cegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar.” *jatengprov.go.id*. 20 Juli 2022. https://jatengprov.go.id/beritadaerah/bersama-cegah-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-pelajar/.

27. Kotler, Philip dan Gary Amstrong. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 2008.

28. Kuntowijoyo, D. R. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Bentang Pustaka, 2005.

29. Kurniawati, Meike. "Ancaman Perilaku Konsumtif di Tengah Pandemi Corona." *Kompas.com*. 2 April 2020. https://money.kompas.com/read/2020/04/02/191400326/ancaman-perilaku-konsumtif-di-tengah-pandemi-corona?page=all#page2.

30. Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia. "Polantas dalam Angka 2013." KORLANTAS POLRI, 2015. http://korlantas.polri.go.id/wpcontent/uploads/2015/10/PolantasDalamAngka2013.

31. Mulyadi. *Seri Sains Atmosfer*. Semarang: Alprin, 2020.

32. Muta'ali, Lutfi. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG), 2013.

33. Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.

34. Prihandito, Aryono. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya, 1989.

35. Pusiknas Bareskrim Polri. "Pelanggar Lalu Lintas Tak Lagi Ditindak Secara Manual." *Pusiknas Bareskrim Polri*. 16 November 2022. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/_pelanggar_lalu_lintas_tak_lagi_ditindak_secara_manual.

36. Resosoedarmo, R. Soedjiran, Kuswata Kartawinata, dan Aprilani Soegiarto. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya, 1987.

37. S., Alam. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Jilid I Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2014.

38. Setiawan, Iwan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
39. Siska, Y. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman: Garudhawaca, 2015.
40. Stolley, K. S. *The Basics of Sociology*. CT: Greenwood Press, 2005.
41. Suharyono, Amien M. *Pengantar Filsafat Geografi.* Yogyakarta: Ombak, 2013.
42. Syefriyeni. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu." *Intizar*. 24 (2), (2018): 265-271. doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730.
43. Tribun Jogja.com 2020. "Ini Rencana Pembangunan Tol Yogyakarta-Bawen, Daftar Daerah yang Dilewati Serta Target Pengerjaannya." *TribunJogja.com*. 13 November 2020. https://jogja.tribunnews.com/amp/2020/11/13/ini-rencana-pembangunan-tol-yogyakarta-bawen-daftar-daerah-yang-dilewati-serta-target-pengerjaannya.
44. Tyasyono, Bayong. *Klimatologi Edisi Kedua.* Bandung: ITB, 2004.
45. United Nations Development Programme Indonesia. "Sisi lain perubahan iklim: Mengapa Indonesia harus beradaptasi untuk melindungi rakyat miskinnya." Jakarta: United Nations Development Programme Indonesia, 2007. https://dp2m.umm.ac.id/files/file/UNDP%20%20Sisi%20Lain%20Perubahan%20Iklim%20ID.pdf.
46. Zaenab. "7 Jamu Herbal yang Wajib Kamu Tahu." *Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. 6 Januari 2023. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2062/7-jamu-herbal-yang-wajib-kamu-tahu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII
Penulis: Muhammad Nursa'ban, Supardi
ISBN 978-623-118-440-5 (no.jil lengkap)

Panduan Khusus Tema II

Keberagaman Lingkungan Sekitar

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Tema II merupakan bagian dari alur tujuan pembelajaran tahap kedua. Setelah mempelajari materi, peserta didik diharapkan mampu:

2.1 membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena lingkungan sekitar sebagai proses geografis;

2.2 menjelaskan dinamika sosial dan perubahan sosial budaya;

2.3 membandingkan persamaan dan perbedaan suatu lokasi berdasarkan kondisi alam dan komposisi penduduknya;

2.4 mengidentifikasi kehidupan masyarakat masa Praaksara pada aspek sosial-ekonomi;

2.5 menganalisis konsep pembangunan berkelanjutan;

2.6 mengkritisi karakteristik pembangunan berkelanjutan; serta

2.7 membuat berbagai gagasan berbasis pembangunan berkelanjutan untuk lingkungan sekitar.

2. Alokasi Waktu

Alokasi jam pelajaran (JP) mata pelajaran IPS yaitu 144 JP (1 JP = 40 menit) dikurangi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam setahun yaitu 36 JP. Dengan demikian, total alokasi waktu yaitu 108 JP. Apabila dibagi rata, maka rerata satu tema pembelajaran dapat ditempuh selama kurang lebih 27 JP dalam 9 pekan.

Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran dengan memperhatikan keragaman kondisi, potensi, kemampuan individu peserta didik, dan dinamika kelas.
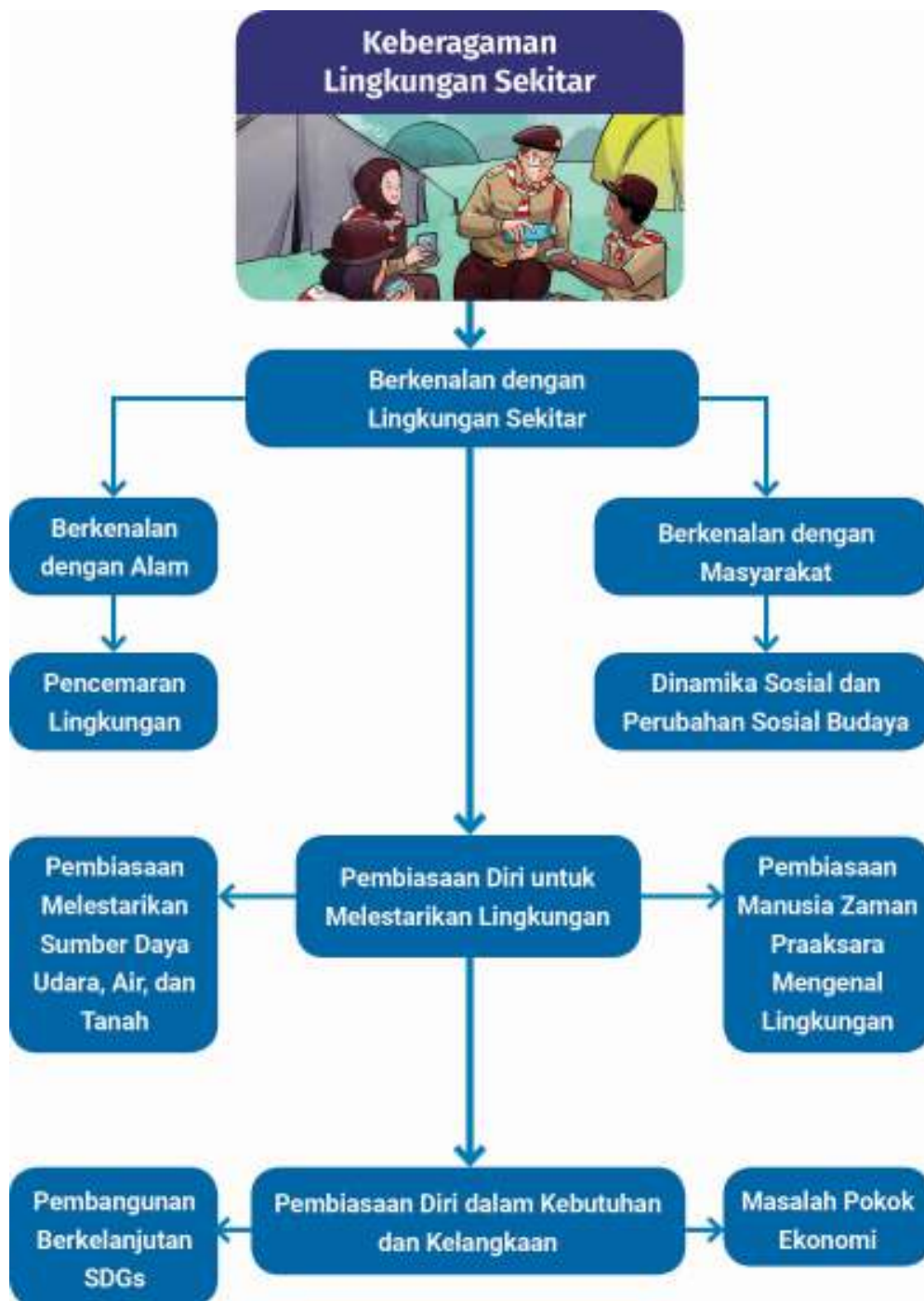
3. Peta Konsep

Gambar 2.1 Peta Konsep Tema II

B. Apersepsi

Buku IPS kelas VII SMP diawali dengan kegiatan untuk menggambarkan tema sebagai bagian dalam *apersepsi*. Kegiatan apersepsi diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi yang disajikan oleh guru. Guru dapat memandu peserta didik dalam mengkaji kembali dan mengingatkan kembali topik-topik IPS yang pernah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya atau pernah dipelajari sebelumnya.

Berikut ini apersepsi yang dapat disampaikan kepada peserta didik.

Gambar 2.2 Berkemah di Alam

Sumber: Sendi Gibran/Unsplash (2020)

Sebelumnya kalian sudah memahami kehidupan sosial dan kondisi lingkungan sekitar. Keluarga membimbing, mengajarkan, dan mengawasi kalian dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sampai membentuk sikap dan perilaku. Pada bagian ini, kalian akan secara mandiri memahami interaksi dengan individu-individu seperti teman kalian. Selain itu, kalian juga dapat berinteraksi secara mandiri. Aktivitas-aktivitas tersebut biasanya kalian rasakan seperti pada saat berkemah.

Apakah kalian pernah berkemah? Kemah merupakan aktivitas di alam yang dilakukan sendiri atau bersama-sama. Apabila dilakukan bersama-sama, kehidupan gotong royong antarpeserta kemah akan tampak ketika menyiapkan makanan, mendirikan tenda, dan membuat api unggun. Berkemah juga lebih mendekatkan kita dengan alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa. Baik secara langsung maupun tidak langsung, aktivitas berkemah mengajari kita berinteraksi dengan Tuhan sebagai Pemilik Kehidupan dan berinteraksi dengan makhluk hidup di sekitar.

Manusia tidak bisa hidup sendiri sehingga perlu berinteraksi dengan sekitarnya. Kita sebagai makhluk hidup harus sama-sama menjaga keseimbangan di lingkungan sekitar. Alam yang terjaga kelestariannya dan aturan di masyarakat yang ditaati dapat menciptakan kehidupan yang harmonis. Pada tema ini, kalian akan diajak mengenal lingkungan sekitar yang lebih luas.

Pada gambar awal tema terlihat suasana beberapa individu sedang melakukan aktivitas perkemahan. Pada bagian ini peserta didik akan secara mandiri memahami interaksi dengan individu-individu. Selain itu, peserta didik juga dapat berinteraksi secara mandiri. Aktivitas-aktivitas tersebut biasanya peserta didik rasakan seperti pada saat

berkemah. Aktivitas perkemahan menggambarkan kehidupan saling berinteraksi dan bergotong royong antarpeserta kemah untuk menyiapkan makanan, mendirikan tenda, dan membuat api unggun. Berkemah juga lebih mendekatkan peserta dengan alam sebagai hasil ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa.

Peserta kemah dapat memperhatikan bentang alam sehingga mampu membedakan keadaan alam di sekitar tempat kemah yang biasanya masih belum banyak terjamah oleh manusia dengan kehidupan di perkampungan yang mempunyai beberapa masalah lingkungan berupa pencemaran. Baik secara langsung maupun tidak langsung, berkemah juga mengajari peserta berinteraksi dengan Tuhan sebagai pemilik kehidupan dan berinteraksi dengan makhluk hidup di sekitar.

Manusia tidak bisa hidup sendiri sehingga perlu berinteraksi dengan sekitarnya. Kita sebagai makhluk saling menjaga keseimbangan di lingkungan sekitar. Alam yang terjaga kelestariannya dan aturan di masyarakat yang ditaati dapat menciptakan kehidupan yang harmonis. Berkemah juga dapat mengajarkan peserta didik untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. Mereka dengan kondisi yang terbatas dapat mempunyai pengalaman dalam memenuhi kebutuhan untuk beraktivitas di alam.

Peserta didik diharapkan dapat memahami konsep pembangunan berkelanjutan dari kondisi terbatas yang mereka alami semasa berkemah dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah untuk melestarikan alam dan sadar akan perubahan iklim yang menjadi perhatian khusus pada masa kini. Apersepsi dari pengalaman kemah peserta didik dan guru dapat membangun konsep awal mengenai interaksi dengan lingkungan sekitar, baik individu maupun alam. Peserta didik dapat membiasakan diri peka terhadap keadaan lingkungan sekitar, kemudian memecahkan permasalahannya. Peserta didik juga diberi gambaran kronologi adaptasi kehidupan manusia dari tingkat sederhana hingga tingkat modern.

Mereka juga dapat belajar untuk membiasakan diri dalam memenuhi kebutuhan sendiri supaya dapat memperhatikan aspek keberlanjutan dan masalah-masalah ekonomi.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Sebelumnya peserta didik perlu mencapai tujuan dari Tema I yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal. Peserta didik mampu mendeskripsikan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal untuk menjelaskan konektivitas antarruang, menguraikan dampak perubahan iklim, dan potensi bencana alam di Indonesia. Selanjutnya, peserta didik juga perlu mempunyai kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi, interaksi sosial, dan menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah. Peserta didik perlu memahami hal-hal tersebut supaya mampu untuk berkenalan dengan lingkungan sekitarnya. Mereka dapat mengidentifikasi fenomena lingkungan sekitar yang disebabkan oleh perubahan iklim seperti terciptanya pencemaran akibat proses alam maupun kelalaian manusia. Dengan demikian, mereka mampu untuk menanamkan kesadaran akan lingkungan supaya ada upaya pemecahan masalah dari pencemaran yang terjadi dan upaya preventif dari peserta didik itu sendiri.

Peserta didik juga perlu memahami konsep dasar sejarah sehingga mampu memahami sejarah peradaban manusia kuno yang beradaptasi dengan lingkungan. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bagaimana mereka beradaptasi dengan mampu berpikir sejarah yang bermanfaat untuk merefleksikan adaptasi dari aktivitasnya di masa depan. Guru perlu memahami konsep waktu dalam sejarah untuk dijelaskan kepada peserta didik.

Pada tema ini, peserta didik juga perlu mengetahui kegiatan ekonomi sebelum memahami masalah pokok ekonomi.

D. Penyajian Materi Esensial Tema II

Untuk memenuhi ketercapaian CP, guru dapat memperhatikan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) berdasarkan tabel berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

No	Deskripsi CP Tema II	Interval			
		Perlu Bimbingan (0—69)	Cukup (70—79)	Baik (80—89)	Sangat Baik (90—100)
1.	Peserta didik diharapkan mampu membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena lingkungan sekitar sebagai proses geografis.				
2.	Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan dinamika sosial dan perubahan sosial budaya.				
3.	Peserta didik diharapkan mampu membandingkan persamaan dan perbedaan suatu lokasi berdasarkan kondisi alam dan komposisi penduduknya.				

No	Deskripsi CP Tema II	Interval			
		Perlu Bimbingan (0—69)	Cukup (70—79)	Baik (80—89)	Sangat Baik (90—100)
4.	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi kehidupan masyarakat masa Praaksara pada aspek sosial-ekonomi.				
5.	Peserta didik diharapkan mampu menganalisis konsep pembangunan berkelanjutan.				
6.	Peserta didik diharapkan mampu mengkritisi karakteristik pembangunan berkelanjutan.				
7.	Peserta didik diharapkan mampu membuat berbagai gagasan berbasis pembangunan berkelanjutan untuk lingkungan sekitar.				

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Guru sebelum pembelajaran dapat melakukan diagnosis dengan melakukan penilaian sebelum pembelajaran. Penilaian sebelum pembelajaran dapat melalui pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya di Tema I. Guru sebelum mengidentifikasi fenomena lingkungan sekitar dapat mengadakan kuis singkat dengan menanyakan beberapa hal berikut.

Tabel 2.2 Penilaian Sebelum Pembelajaran

No	Soal	Jawaban	Nilai
1.	Di mana letak Indonesia berdasarkan garis astronomis?	• Batas utara diberi garis yang terhubung ke 6°LU. • Batas selatan diberi garis yang terhubung ke 11°LS. • Batas barat dan timur dibatasi garis bujur 95°BT—141°BT.	2 poin
2.	Sebutkan musim apa saja yang ada di Indonesia!	Musim hujan dan musim kemarau.	1 poin
3.	Apa saja bencana yang terjadi ketika musim hujan?	Banjir dan longsor (jika ada jawaban lain dan guru mengetahui, dapat dibenarkan bergantung pada konteks dari lokalitas daerah).	2 poin
4.	Apa saja bencana yang terjadi ketika musim kemarau?	Kekeringan (jika ada jawaban lain dan guru mengetahui, dapat dibenarkan bergantung pada konteks dari lokalitas daerah).	1 poin

No	Soal	Jawaban	Nilai
5.	Kapan musim kemarau dan musim hujan terjadi di Indonesia?	Musim kemarau terjadi pada Maret—Agustus dan musim hujan pada September—Februari.	2 poin
6.	Apakah musim hujan dan musim kemarau bisa diprediksi sesuai dengan bulan pada masa kini?	Ya dengan alasan logis. Tidak dengan alasan logis.	2 poin
Total			**10 poin**

Berikutnya, sebelum menjelaskan konsep dinamika sosial dan perubahan sosial budaya peserta didik, guru dapat melakukan diagnosis melalui wawancara terbatas kepada peserta didik dengan 1 peserta didik mewakili 4 peserta didik sehingga maksimal 9 orang yang dapat diwawancara terbatas. Guru dapat mengikuti panduan wawancara berikut.

Tabel 2.3 Panduan Wawancara kepada Peserta Didik

No	Pertanyaan	Tanggapan Guru
1.	Apakah kalian pernah bekerja sama?	Jika iya, guru perlu menanyakan contoh bentuk kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik.
2.	Apakah kalian pernah bertengkar?	Jika iya, guru mencari tahu alasan bertengkar dan menanyakan bagaimana penyelesaiannya.
3.	Apakah kalian mengikuti budaya dari luar?	Jika iya, guru dapat bertanya, "Budaya dari mana dan mengapa mengikutinya?" Jika tidak, guru dapat bertanya, "Mengapa tidak mengikuti tren budaya tersebut?"

Selanjutnya, sebelum memahami sejarah Praaksara Indonesia, guru dapat merefleksikan pembelajaran sejarah sebelumnya mengenai sejarah lisan dan konsep sejarah. Guru dapat merefleksikan beberapa indikator berikut.

Tabel 2.4 Refleksi Pembelajaran

No	Konten Materi	Muatan Refleksi
1.	Tradisi Lisan	Menyebutkan beberapa dongeng, mitologi, atau cerita rakyat yang ada di daerah masing-masing dengan memberi nilai-nilai keteladanan yang dapat diaplikasikan oleh peserta didik.
2.	Sejarah Lisan	Menelusuri sejarah kampung halaman atau kampung tempat mereka tinggal mengenai asal-usul kampungnya.
3.	Konsep Sejarah	Menanyakan definisi sejarah yakni ilmu yang mempelajari masa lampau manusia. Menanyakan konsep waktu dalam sejarah masa lalu, masa kini, dan masa mendatang.

Guru dapat menelusuri kemampuan ekonomi peserta didik dari perilaku ekonomi peserta didik. Guru dapat menghubungkan dengan literasi keuangan melalui wawancara kepada peserta didik dalam konsep konsumsi berdasarkan pengelolaan keuangan dalam indikator berikut.

Tabel 2.5 Penilaian

No	Pertanyaan	Tanggapan Guru
1.	Berapa uang jajan sehari dari orang tua atau wali?	Guru memberi motivasi peserta didik untuk tetap menghormati orang tua/wali.
2.	Apa yang dibeli dengan uang jajan tersebut?	Guru dengan bijak memberi nasihat terkait skala prioritas dan hidup hemat.
3.	Apakah kalian menabung?	Guru menasihati peserta didik untuk menabung.

F. Panduan Pembelajaran

1. Periode Pembelajaran

Tema "Keberagaman Lingkungan Sekitar" mempunyai tiga kali pertemuan dalam seminggu. Guru dapat menyesuaikan dengan keragaman dan kondisi lokalitas dalam pembelajaran IPS pada Tema II ini. Lokalitas ini dapat berupa keadaan pencemaran yang terjadi di daerah, dinamika sosial, perubahan sosial budaya, peninggalan sejarah masa Praaksara, *Sustainable Development Goals* (SDGs), dan masalah ekonomi. Pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan karakteristik kelas untuk mendukung diferensiasi.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Tema II, yaitu peserta didik mampu:

2.1 membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena lingkungan sekitar sebagai proses geografis;

2.2 menjelaskan dinamika sosial dan perubahan sosial budaya;

2.3 membandingkan persamaan dan perbedaan suatu lokasi berdasarkan kondisi alam dan komposisi penduduknya;

2.4 mengidentifikasi kehidupan masyarakat masa Praaksara pada aspek sosial-ekonomi;

2.5 menganalisis konsep pembangunan berkelanjutan;

2.6 mengkritisi karakteristik pembangunan berkelanjutan; serta

2.7 membuat berbagai gagasan berbasis pembangunan berkelanjutan untuk lingkungan sekitar.

3. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Guru dapat memperhatikan aktivitas yang terdapat pada Buku Siswa untuk penerapan di kelas.

- Aktivitas 1 (Aktivitas Individu) mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi pencemaran di lingkungan rumahnya dengan menulis aktivitas harian dari pencemaran yang terjadi akibat sampah rumah tangga.
- Aktivitas 2 (Aktivitas Kelompok) mendukung peserta didik untuk mengenal konsep dinamika sosial dan perubahan sosial budaya dengan mengetahui jenisnya.
- Aktivitas 3 (Aktivitas Individu) merupakan lanjutan dari Aktivitas 1 untuk memecahkan masalah kerusakan/pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitar.
- Aktivitas 4 (Aktivitas Kelompok) mengidentifikasi peninggalan zaman Praaksara.
- Aktivitas 9 (Aktivitas Kelompok) mengenai pembiasaan diri dalam perubahan iklim.
- Aktivitas 10 (Aktivitas Proyek) mendukung peserta didik untuk mengenal konsep masalah ekonomi yang dihubungkan dengan kelangkaan.

Peserta didik juga perlu menelusuri kehidupan masa lalu manusia sebelum mengenal tulisan dengan mengidentifikasi kehidupan mereka dari aspek sosial-ekonomi untuk mengetahui adaptasi manusia terhadap alam sejak zaman dahulu. Peserta didik juga perlu meluaskan pengetahuan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena lingkungan sekitar berupa pencemaran. Maka dari itu, peserta didik juga perlu mengetahui konsep pembangunan berkelanjutan (SDGs) untuk mencegah dan mengantisipasi isu perubahan iklim.

4. Miskonsepsi

Miskonsepsi pada tema ini berada pada sub-subtema "Pembiasaan Manusia Zaman Praaksara".

- Aktivitas 5 (Aktivitas Individu) dapat mendorong peserta didik untuk mengetahui cara berburu dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada masa berburu dan mengumpulkan makanan.
- Aktivitas 6 (Aktivitas Individu) untuk mengetahui lukisan yang dihasilkan oleh manusia Praaksara.
- Aktivitas 7 (Aktivitas Individu) untuk mengetahui pembagian kerja laki-laki dan perempuan serta sistem kepercayaan pada masa bercocok tanam.
- Aktivitas 8 (Aktivitas Individu) untuk mengetahui perkembangan seni dan sistem kepercayaan pada masa Perundagian.

Aktivitas-aktivitas tersebut dapat memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai peradaban awal manusia sebelum mengenal tulisan di Indonesia. Adapun referensi yang menjadi rujukan, yakni *Sejarah Nasional Indonesia jilid I* dan *Indonesia dalam Arus Sejarah: Prasejarah*.

Guru juga dapat mengembangkan kegiatan proyek pada Tema II pada Aktivitas 1 dan Aktivitas 4. Guru dapat membentuk kelompok peserta didik dalam melakukan pemecahan masalahnya. Peserta didik dapat melaporkan hasil identifikasinya dan membuat kelompok dengan kesamaan pencemaran yang sudah diidentifikasi. Kelompok ini nantinya akan melakukan pemecahan masalah dengan menganalisis sebab, akibat, dan penanggulangannya. Hasilnya dapat dituangkan dalam bentuk video, infografik, atau poster. Aktivitas 9 juga dapat digunakan dalam kegiatan proyek dengan menganalisis perubahan iklim melalui identifikasi musim, sebab dan akibat perubahan iklim, serta upaya dalam pencegahan dan penanganannya.

G. Pengayaan dan Remedial

Sebagai acuan dasar dalam memberikan pengayaan dan remedial, guru dapat mempelajari Panduan Umum subtema "Remedial dan Pengayaan".

1. Pengayaan

Program pengayaan melalui novel atau cerita rakyat yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup atau yang bercerita mengenai pencemaran dan perubahan iklim dengan mengunjungi perpustakaan, tautan **https://buku.kemdikbud.go.id/s/lingkungan** atau memindai kode QR yang tersedia.

Setelah membaca novel atau cerita rakyat, peserta didik menuliskan apa saja aspek lingkungan hidup, pencemaran lingkungan, atau perubahan iklim yang muncul dan menjelaskan nilai-nilai lingkungan hidup apa saja yang didapatkan dalam novel atau cerita rakyat yang dibaca untuk dapat diterapkan.

Selain itu, peserta didik juga dapat mencari artikel mengenai perubahan iklim. Peserta didik menganalisis mengapa perubahan iklim bisa terjadi, kemudian melakukan kajian mengenai sebab dan akibat dari perubahan iklim. Tahap terakhir, peserta didik memberikan solusi berkaitan dengan hal tersebut.

2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai KKTP diberikan program pembelajaran remedial. Selain guru mata pelajaran, kegiatan pembelajaran remedial disarankan untuk juga melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, dan orang tua/wali. Langkah-langkah yang dilakukan pada program pembelajaran remedial, antara lain:

- mengidentifikasi permasalahan pembelajaran materi yang dialami peserta didik;
- merancang pembelajaran remedial;
- membuat perencanaan pembelajaran remedial;
- menyiapkan perangkat pembelajaran remedial; dan
- melaksanakan pembelajaran remedial.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Pendidikan tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru. Pendidikan juga wajib melibatkan peran penting orang tua/wali dan masyarakat. Peran orang tua/wali dapat berupa interaksi intens mengenai perkembangan peserta didik. Guru dan orang/tua wali dapat berinteraksi menggunakan telepon atau media sosial seperti WhatsApp dan Telegram. Guru dapat mengapresiasi kinerja peserta didik dengan mengunggah hasil karyanya melalui media sosial. Selain itu, perkembangan peserta didik juga perlu diketahui oleh orang tua/

wali ketika mengambil rapor dengan tidak mengambil saja, tetapi juga berbicara dengan guru.

Guru dapat mengembangkan rubrik berikut sebagai bukti interaksi antara orang tua, peserta didik, dan guru.

Tabel 2.6 Rubrik Pemantauan Peserta Didik

No	Hari dan Tanggal	Tema, Subtema, Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda Tangan	
				Orang Tua/ Wali	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Peran masyarakat dan guru dengan melakukan interaksi melalui pembelajaran keluar kelas (*outing class*). Pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi peserta didik bagi pembelajaran kontekstual. Masyarakat dapat berperan menjadi narasumber sebagai sumber belajar peserta didik. Masyarakat juga dapat menjadi pengawas perilaku dalam membina karakter peserta didik selama beraktivitas di luar lingkungan sekolah dan rumah.

I. Asesmen

Penilaian pembelajaran oleh guru dapat menggunakan instrumen pada rubrik-rubrik berikut ini. Meskipun rubrik untuk penilaian tersaji pada buku ini, guru disarankan untuk membuat rubrik berdasarkan

penyesuaian di lingkungan sekolah dan kelas. Rubrik ini sekadar memandu guru secara minimum.

Rubrik Pengembangan Sikap

Berikut ini contoh lembar observasi selama satu semester. Sekolah/guru dapat menggunakan lembar observasi dengan format lain, misalnya dengan menambahkan kolom saran tindak lanjut.

Tabel 2.7 Contoh Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian (mengikuti perkembangan) sikap dengan teknik observasi.

1. Jurnal penilaian (perkembangan) sikap ditulis oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK selama satu semester.
2. Bagi wali kelas, satu jurnal digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya; bagi guru mata pelajaran, satu jurnal digunakan untuk setiap kelas yang diajarnya; bagi guru BK, satu jurnal digunakan untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.

3. Perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dapat dicatat dalam satu jurnal atau dalam dua jurnal yang terpisah.
4. Peserta didik yang dicatat dalam jurnal, pada dasarnya adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang sangat baik atau kurang baik secara alami (para peserta didik yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal).
5. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut **tidak hanya terbatas** pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga termasuk butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya secara alami.
6. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mencatat (perkembangan) sikap peserta didik segera setelah mereka menyaksikan dan/atau memperoleh informasi tepercaya mengenai perilaku alami peserta didik (sangat baik/kurang baik).
7. Apabila peserta didik tertentu *pernah* menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai dengan harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal.
8. Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan guru BK meringkas perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik, kemudian menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

1. Asesmen Aktivitas 1 (Buku Siswa Halaman 71)

Profil Pelajar Pancasila: Mandiri dan Bernalar Kritis

Pencemaran meliputi pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah yang dihasilkan oleh rumah tangga atau aktivitas di rumah. Coba identifikasi pencemaran apa saja yang terjadi dari aktivitas tersebut! Buatlah catatan aktivitas sampai pembahasan pembiasan diri dalam lingkungan sekitar pada sebuah buku harian!

Tabel 2.8 Rubrik Penilaian Aktivitas 1

Aspek yang Dinilai	Skor				
	0	1	2	3	4
Disiplin dalam mencatat aktivitas sehari-hari					
Mampu menceritakan secara detail apa saja pencemaran yang dihasilkan					
Mampu mengidentifikasi pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah dari hasil catatannya					
Menulis secara runtut dan berkesinambungan					
Menulis secara rapi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar					
Skor maksimum			**20**		

Catatan:

Guru dapat menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan aspek lainnya pada penskoran (sebagaimana contoh rubrik penskoran di atas) dengan memperhatikan karakteristik CP atau keterampilan yang dinilai.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2. Asesmen Aktivitas 2 (Buku Siswa Halaman 74)

Profil Pelajar Pancasila: Bergotong Royong dan Bernalar Kritis

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang secara acak. Pembentukan kelompok dapat dilakukan dengan *spin wheel* atau berhitung.
2. Salinlah dan lengkapi tabel aktivitas berikut. Kalian dapat menggunakan internet, buku, atau sumber lain untuk memperkaya jawaban.

Lembar Kerja Peserta Didik

No	Jenis Dinamika Sosial	Pengertian	Contoh dalam Kehidupan Sehari-hari
1.	Difusi		
2.	Akulturasi		
3.	Asimilasi		
4.	Sosialisasi		
5.	Internalisasi		

3. Tariklah sebuah kesimpulan mengapa kehidupan manusia selalu mengalami perubahan sosial dan dinamika sosial.
4. Diskusikan hasil pekerjaan kalian dengan panduan guru.

Tabel 2.9 Rubrik Penilaian Aktivitas 2

No	Jenis Dinamika	Pengertian	Contoh dalam Kehidupan Sehari-hari
1.	Difusi	**Skor 1:** mampu menjelaskan pengertian dengan benar	**Skor 3:** mampu memberi contoh

No	Jenis Dinamika	Pengertian	Contoh dalam Kehidupan Sehari-hari
2.	Akulturasi	**Skor 1:** mampu menjelaskan pengertian dengan benar	**Skor 3:** mampu memberi contoh
3.	Asimilasi	**Skor 1:** mampu menjelaskan pengertian dengan benar	**Skor 3:** mampu memberi contoh
4.	Sosialisasi	**Skor 1:** mampu menjelaskan pengertian dengan benar	**Skor 3:** mampu memberi contoh
5	Internalisasi	**Skor 1:** mampu menjelaskan pengertian dengan benar	**Skor 3:** mampu memberi contoh
Skor maksimum			**20**

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Total Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimum}} \times 100$$

3. Asesmen Aktivitas 3 (Buku Siswa Halaman 80)

AKTIVITAS 3 | INDIVIDU

Profil Pelajar Pancasila: Mandiri, Kreatif, dan Bernalar Kritis

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Amati dan deskripsikan kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar kalian.
2. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan.

3. Berilah solusi untuk menanggulangi kerusakan lingkungan tersebut. Temukan solusi yang tepat guna sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.
4. Kalian dapat menyalin dan melengkapi tabel berikut.

Lembar Kerja Peserta Didik

Hasil Pengamatan Kerusakan/Pencemaran Lingkungan di Sekitar

Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan/Pencemaran Lingkungan

Upaya Pelestarian	Contoh Upaya yang Dilakukan
Upaya pelestarian sumber daya udara	
Upaya pelestarian sumber daya air	
Upaya pelestarian sumber daya tanah	

Tabel 2.10 Rubrik Penilaian Aktivitas 3

Aktivitas		Skor
Hasil Pengamatan Kerusakan/ Pencemaran Lingkungan di Sekitar		**Skor 2 :** mampu mengidentifikasi pencemaran yang terjadi
Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan/ Pencemaran Lingkungan		**Skor 3 :** mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab pencemaran yang ditelusuri di lapangan
Upaya Pelestarian	Contoh Upaya yang Dilakukan	**Skor 5 :** mampu mendeskripsikan idenya untuk upaya pencegahan dan penanggulangan dari pencemaran

Aktivitas ini dapat dikembangkan menjadi tugas proyek dengan membagi kelompok besar untuk mengidentifikasi pencemaran yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Guru dapat memandu peserta didik dalam (1) mengidentifikasi pencemaran, (2) menelusuri penyebab pencemaran, serta (3) memecahkan masalah dengan gagasan orisinal dari peserta didik.

Peserta didik dapat didorong untuk melakukan aksi nyata seperti menciptakan prototipe sampai aksi kerja bakti untuk memecahkan masalah. Bentuk dari pelaporan dapat berupa ide kreatif seperti membuat poster atau video. Adapun rubrik yang dapat dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 2.11 Rubrik Penilaian Tugas Proyek

Aspek yang Dinilai	Skor				
	0	1	2	3	4
Kemampuan merencanakan					
Kemampuan menggambar poster/ video yang disampaikan					
Kebenaran penyampaian informasi konsep dari poster/video					
Kemampuan menjelaskan poster/ video melalui presentasi					
Poster/video (produk)					
Skor maksimum	**20**				

Catatan:

Guru dapat menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan aspek lainnya pada penskoran (sebagaimana contoh rubrik penskoran di atas) dengan memperhatikan karakteristik TP atau keterampilan yang dinilai.

Tabel 2.12 Rubrik Penskoran Pelaksanaan Tugas

No.	Indikator	Skor
1.	Kemampuan perencanaan	4 : perencanaan lengkap (bahan, cara kerja, hasil) dan rinci 3 : perencanaan ada, tetapi hasil kerja tidak rinci 2 : perencanaan saja 1 : perencanaan kurang lengkap 0 : tidak ada perencanaan

No.	Indikator	Skor
2.	Kemampuan menggambar poster/video	4 : bermuatan identifikasi masalah, produksi ide, aksi nyata, dan menarik 3 : bermuatan produksi ide, aksi nyata, dan menarik 2 : bermuatan aksi nyata dan menarik 1 : bermuatan aksi nyata saja dan menarik 0 : gambar tidak tepat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

4. Asesmen Aktivitas 4 (Buku Siswa Halaman 81)

AKTIVITAS 4 | KELOMPOK

Profil Pelajar Pancasila: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Bergotong Royong; dan Bernalar Kritis

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 5 atau 6 orang per kelompok!
2. Setiap kelompok menyalin dan melengkapi tabel berikut.

Lembar Kerja Peserta Didik

No	Pembabakan Zaman Secara Arkeologis	Temuan Peninggalan Benda	Penjelasan Bentuk Benda
1.	Paleolitikum		
2.	Mesolitikum		
3.	Neolitikum		
4.	Logam		

3. Simpulkan temuan kalian mengenai perkembangan kehidupan manusia Praaksara dari zaman Paleolitikum hingga zaman Logam!

Tabel 2.13 Rubrik Penilaian Aktivitas 4

<table>
<tr><th>No</th><th>Pembabakan Zaman Secara Arkeologis</th><th>Temuan Peninggalan Benda</th><th>Penjelasan Bentuk Benda</th><th>Skor</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Paleolitikum</td><td></td><td></td><td rowspan="4">Pada setiap nomor soal,
Skor 2:
mengidentifikasi benda peninggalan sesuai dengan zaman dan penjelasan bentuk benda
Skor 1:
hanya mengidentifikasi temuan tanpa penjelasan</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Mesolitikum</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3.</td><td>Neolitikum</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4.</td><td>Logam</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="4">Simpulkan temuan kalian di atas mengenai perkembangan kehidupan manusia Praaksara dari zaman Paleolitikum hingga zaman Logam!</td><td>Skor 2 :
dapat menyimpulkan kehidupan manusia Praaksara dari zaman Paleolitikum hingga zaman Logam
Skor 1 :
jika salah satu zaman tidak lengkap dijelaskan</td></tr>
<tr><td colspan="4">Skor Maksimum</td><td>10</td></tr>
</table>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

5. Asesmen Aktivitas 9 (Buku Siswa Halaman 93)

Profil Pelajar Pancasila:
Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, dan Kreatif

Bacalah artikel berikut secara berkelompok! Setiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 orang.

> Perubahan iklim pada masa kini menjadi isu yang banyak diperbincangkan. Pergaulan global dan isu dalam negeri menjadi perhatian berkaitan dengan perubahan iklim. Musim penghujan dan musim kemarau sudah tidak bisa diprediksi. Dua fenomena alam sering terjadi, yakni La Nina dan El Nino.

Setiap kelompok membuat infografik yang mengajak masyarakat lingkungan sekitar untuk mencegah dan menghambat perubahan iklim dengan mengacu pada setiap pertanyaan berikut ini.

1. Coba jelaskan apa itu La Nina dan El Nino! Hubungkan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang dapat kalian lakukan dalam menghadapi perubahan iklim.
2. Aksi nyata apa yang dapat kalian lakukan untuk mencegah dan menghambat perubahan iklim?

Gambar 2.3 Salah Satu Dampak La Nina di Indonesia

Sumber: L Darmawan/Mongabay Indonesia (2020)

- Aktivitas ini juga dapat dikembangkan menjadi proyek peserta didik.

Tabel 2.14 Rubrik Penilaian Aktivitas 9

Aspek yang Dinilai	Skor				
	0	1	2	3	4
Kemampuan merencanakan					
Kemampuan menggambar infografik					
Kebenaran penyampaian informasi konsep dari infografik					
Kemampuan menjelaskan infografik melalui presentasi					
Infografik (produk)					
Skor maksimum	**20**				

Catatan:

Guru dapat menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan aspek lainnya pada penskoran (sebagaimana contoh rubrik penskoran di atas) dengan memperhatikan karakteristik TP atau keterampilan yang dinilai.

Tabel 2.15 Rubrik Penskoran Pelaksanaan Tugas

No.	Indikator	Skor
1.	Kemampuan perencanaan	4 : perencanaan lengkap (bahan, cara kerja, hasil) dan rinci 3 : perencanaan ada, tetapi hasil kerja tidak rinci 2 : perencanaan saja 1 : perencanaan kurang lengkap 0 : tidak ada perencanaan

No.	Indikator	Skor
2.	Kemampuan menggambar infografik	4 : bermuatan identifikasi masalah, produksi ide, aksi nyata, dan menarik 3 : bermuatan produksi ide, aksi nyata, dan menarik 2 : bermuatan aksi nyata dan menarik 1 : bermuatan aksi nyata saja dan menarik 0 : gambar tidak tepat

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Total Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimum}} \times 100$$

6. Asesmen Aktivitas 10 (Buku Siswa Halaman 96)

AKTIVITAS 10 | PROYEK

Profil Pelajar Pancasila: Bergotong Royong dan Kreatif

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang per kelompok.
2. Tanyakan kepada orang tua di rumah tentang barang atau jasa yang langka atau mengalami kenaikan harga selama seminggu terakhir.
3. Bandingkan dengan hasil teman dan carilah tiga barang yang mengalami kelangkaan.
4. Cari penyebab kelangkaan barang-barang tersebut beserta bukti pendukung yang dapat diambil dari koran, internet, atau televisi.
5. Buatlah peta konsep yang kreatif untuk melaporkan barang dan jasa yang mengalami kelangkaan atau kenaikan harga dalam seminggu terakhir.
6. Presentasikan hasil kalian di depan kelas dengan bimbingan dari guru.

Tabel 2.16 Rubrik Penilaian Aktivitas 10

Aspek yang Dinilai	Skor				
	0	1	2	3	4
Kemampuan merencanakan					
Kemampuan menggambar peta konsep					
Kebenaran penyampaian informasi konsep dari peta konsep					
Kemampuan menjelaskan peta konsep melalui presentasi					
Peta konsep (produk)					
Skor maksimum	**20**				

Catatan:

Guru dapat menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan aspek lainnya pada penskoran (sebagaimana contoh rubrik penskoran di atas) dengan memperhatikan karakteristik TP atau keterampilan yang dinilai.

Tabel 2.17 Rubrik Penskoran Pelaksanaan Tugas

No.	Indikator	Skor
1.	Kemampuan perencanaan	4 : perencanaan lengkap (bahan, cara kerja, hasil) dan rinci 3 : perencanaan ada, tetapi hasil kerja tidak rinci 2 : perencanaan saja 1 : perencanaan kurang lengkap 0 : tidak ada perencanaan

No.	Indikator	Skor
2.	Kemampuan membuat Peta Konsep	4 : bermuatan identifikasi masalah, produksi ide, aksi nyata, dan menarik 3 : bermuatan produksi ide, aksi nyata, dan menarik 2 : bermuatan aksi nyata dan menarik 1 : bermuatan aksi nyata saja dan menarik 0 : gambar tidak tepat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

7. Asesmen Aktivitas 5, 6, 7, dan 8

Aktivitas 5, 6, 7, dan 8 dapat dijadikan pendalaman oleh peserta didik. Mereka dapat ditugaskan untuk menelusuri informasi sesuai dengan pertanyaan yang tersedia. Hasil dari tugas sebatas berupa jawaban atau esai. Mereka dapat mengerjakan secara berkelompok atau individu. Rubrik dapat dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 2.18 Rubrik Penskoran Aktivitas

Aktivitas	Skor
Jawaban soal	5 : menjawab dengan lengkap dan sumber yang dicantumkan dari buku dan jurnal 4 : menjawab dengan lengkap, tetapi sumber dari artikel *online* 3 : menjawab dengan lengkap, tetapi sumber dari blog/Wikipedia 2 : menjawab dengan lengkap tanpa sumber 1 : menjawab tidak lengkap 0 : tidak dikerjakan

Aktivitas	Skor
Esai	5 : menjelaskan dengan lengkap, mencantumkan sumber, ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, rapi, dan sesuai dengan tema 4 : menjelaskan dengan lengkap, mencantumkan sumber, rapi, dan sesuai dengan tema 3 : menjelaskan dengan lengkap, mencantumkan sumber, dan sesuai dengan tema 2 : menjelaskan dengan lengkap dan sesuai dengan tema 1 : menjelaskan tidak lengkap dan sesuai dengan tema 0 : tidak sesuai dengan tema

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Total Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimum}} \times 100$$

J. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Penilaian Sumatif (Uji Kompetensi Tema II) pada Buku Siswa mulai halaman 97 sebagai berikut.

1. Soal Pilihan Ganda

1.	B	6.	C
2.	B	7.	D
3.	A	8.	A
4.	C	9.	D
5.	C	10.	B

2. Soal Uraian

1. Neozoikum mempunyai ciri-ciri, yaitu berlangsung sekitar 60 juta tahun lalu, berkembangnya jenis hewan mamalia, dan tanda-tanda kehidupan manusia sudah muncul.

2. Manusia pada masa bercocok tanam beradaptasi dengan memanfaatkan alam untuk menghasilkan makanan. Sementara itu, interaksi manusia dengan sesama manusia berkembang dengan hidup bergotong royong di perkampungan.

3. Terdapat toleransi antarkelompok yang berbeda kebudayaan, memiliki kesempatan yang sama di bidang ekonomi, sikap saling terbuka dari golongan mayoritas, terdapat ciri kesamaan dalam unsur budaya secara keseluruhan, sikap saling menghargai kebudayaan masing-masing, terjadi pernikahan antarkelompok, serta adanya musuh bersama dari luar sehingga mendorong bersatunya beberapa kelompok.

4. Sampah rumah tangga berhubungan dengan SDGs pilar lingkungan hidup berupa air bersih dan sanitasi yang layak, ekosistem laut, serta ekosistem daratan. Dengan demikian, solusi penanggulangan pencemarannya adalah membuang air limbah rumah tangga pada tempat penampungan, membuang sampah pada tempatnya, dan mendaur ulang sampah serta barang yang tidak digunakan.

5. Perburuan hiu dapat dilakukan oleh nelayan dengan memperhatikan populasi hiu di lautan. Nelayan dapat berburu hiu secara berkala disesuaikan dengan waktu perkembangbiakan hiu sehingga nelayan dapat tetap berburu hiu dengan menjaga ekosistem lautan.

K. Refleksi

Guru dalam melakukan refleksi dapat menggunakan refleksi pada Buku Siswa.

Bumi yang kita pijak sudah sangat tua dan telah jutaan tahun menopang kehidupan makhluk hidup ciptaan Tuhan. Bumi yang diciptakan sudah beberapa kali mengalami perubahan dalam bentuk permukaan bumi maupun makhluk hidup yang mendiami permukaan bumi. Manusia yang hidup di permukaan bumi telah mengalami pola perubahan aktivitas kehidupan yang dinamis. Mulai dari berburu dan mengumpulkan makanan ketika manusia hidup bergantung pada alam, hingga mulai memproduksi makanan sehingga manusia tidak bergantung lagi terhadap alam.

Pola-pola dalam aktivitas manusia kemudian banyak membentuk pola interaksi dengan alam maupun dengan sesama manusia. Mereka mengolah alam dan saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Alam menyediakan kebutuhan bagi mereka. Manusia perlu melestarikan dan menjaga alam supaya alam juga dapat memberikan sumber-sumber pokok untuk kelangsungan hidup manusia. Manusia tentunya perlu berhubungan baik dengan Tuhan Sang Pencipta, berhubungan baik dengan alam agar alam dapat menyediakan sumber kehidupan, dan berhubungan baik dengan sesama manusia melalui aktivitas bergotong royong untuk melangsungkan kehidupan umat manusia.

Peserta didik tentunya perlu memahami beberapa pokok pertanyaan untuk direnungkan dan dilakukan. Guru dapat membimbing peserta didik untuk memahami dengan saksama dan mengerjakan apa yang perlu dilakukan untuk menjawab pertanyaan berikut.

1. Bagaimana bentuk rasa syukur kalian kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kalian kesempatan untuk hidup di muka bumi? (Guru membimbing peserta didik untuk bersyukur.)
2. Bagaimana kalian akan melakukan interaksi terhadap alam untuk melestarikan dan menjaga alam di muka bumi? (Guru menjelaskan keadaan bumi dan isu perubahan iklim.)
3. Bagaimana kalian akan melakukan interaksi dengan sesama manusia supaya kalian dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia? (Guru menjelaskan hubungan antarmanusia yang perlu saling menghargai dan saling menghormati.)

L. Sumber Belajar Utama

Selain Buku Siswa, berikut ini referensi untuk pembelajaran Tema II.

1. Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia." *Masyarakat Indonesia*, *41*(2), (2016): 115—126. https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310.
2. S., Alam. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Jilid I Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2014.
3. Alisjahbana, Armida Salsiah dan Endah Murniningtyas. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target, dan Strategi Implementasi.* Bandung: UNPAD Press, 2018.
4. Banowati, Eva. *Geografi Indonesia.* Yogyakarta: Ombak, 2012.
5. Department of Economic and Social Affairs. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100: UN Report*. *United Nations*. Press Release, 17 Juni 2019. https://www.un.org/sustainabledevelopment/blog/2019/06/growing-at-a-slower-pace-world-population-is-

expected-to-reach-9-7-billion-in-2050-and-could-peak-at-nearly-11-billion-around-2100-un-report/.

6. Adler, Franz. “The Value Concept in Sociology.” *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3 (2014).
7. Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., dan Carr, D. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc, 2018.
8. Griffiths, Heather, dkk. *Introduction to Sociology 2e*. Texas: OpenStax, 2017.
9. Grusec, J. E., dan Hastings, P. D. *Handbook of Socialization: Theory and Research*. NY: The Guilford Press. (2015): 1, 13, 20.
10. Habibi, Maksum dan Gunadi. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen.* Jakarta: Yudhistira, 2014.
11. Mulyadi, Endang. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Yudhistira, 2014.
12. Noor, Djauhari. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish, 2014.
13. Resosoedarmo, R. Soedjiran, Kuswata Kartawinata, dan Aprilani Soegiarto. *Pengantar Ekologi.* Bandung: Remadja Karya, 1987.
14. Suharyono, Amien M. *Pengantar Filsafat Geografi.* Yogyakarta: Ombak, 2013.
15. Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
16. Tim. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2012.
17. Worosetyaningsih, Tri. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher, 2019.

A. Pendahuluan

Buku IPS kelas VII SMP diawali tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran dilaksanakan. Guru dapat menjelaskan secara detail rencana pembelajaran yang hendak dilakukan dalam Tema III pembelajaran IPS kelas VII. Adapun tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Tema III merupakan bagian dari alur tujuan pembelajaran tahap ketiga. Setelah mempelajari materi, peserta didik diharapkan mampu:

3.1 menganalisis potensi alam di Indonesia;

3.2 mengklasifikasikan pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam;

3.3 menjelaskan faktor yang menyebabkan perubahan potensi sumber daya alam;

3.4 mendemonstrasikan penentuan harga dan pasar di lingkungan sekitar;

3.5 menganalisis potensi Indonesia menjadi negara maju;

3.6 menganalisis toponimi daerah; serta

3.7 mendemonstrasikan interaksi sosial dalam masyarakat.

2. Alokasi Waktu

Adapun materi yang akan dipelajari dalam Tema III ini dan alokasi waktunya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Materi dan Alokasi Intrakurikuler

Materi	Alokasi Intrakurikuler (Minggu)
A. Pemanfaatan dan Pelestarian Potensi Sumber Daya Alam	
• Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia	Pertemuan 1
• Penyebab Perubahan Potensi Sumber Daya Alam	Pertemuan 2
• Pengaruh Sumber Daya Alam terhadap Kehidupan Penduduk	Pertemuan 3
• Perbedaan Sumber Daya Alam dalam Perdagangan Internasional	Pertemuan 4
B. Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju	
• Potensi Sumber Daya Alam	Pertemuan 5
• Potensi Bonus Demografi	Pertemuan 6
C. Toponimi	Pertemuan 7
D. Ekonomi di Lingkungan Sekitar	
• Pelaku Ekonomi	Pertemuan 8
• Pasar dan Harga	Pertemuan 9
E. Interaksi Sosial (Status Sosial dan Peran Sosial)	Pertemuan 10

Materi tersebut digambarkan dalam peta konsep berikut.

3. Peta Konsep
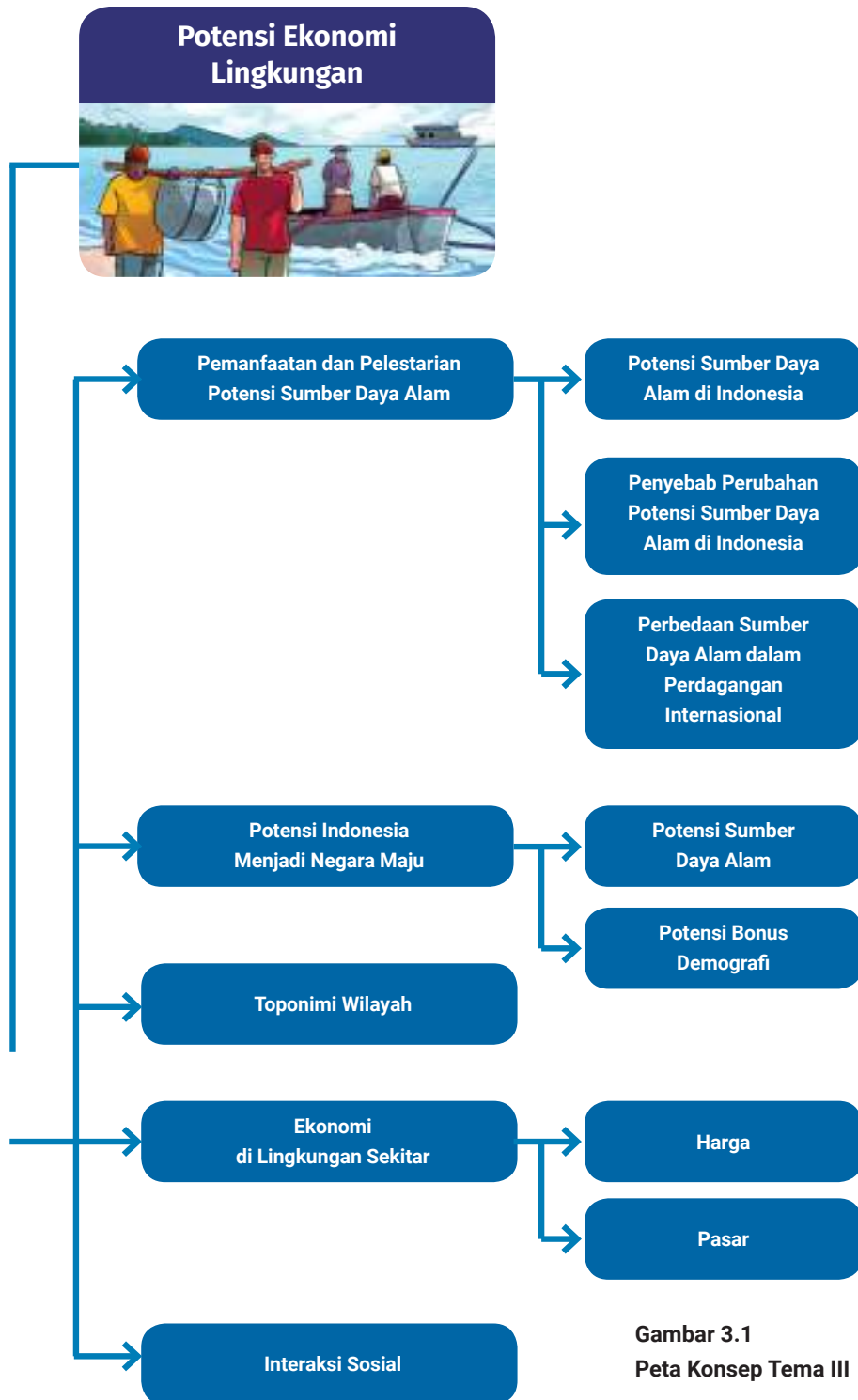
Gambar 3.1
Peta Konsep Tema III

B. Apersepsi

Pada bagian apersepsi, terdapat gambar masyarakat pesisir. Pada gambar tersebut terdapat gambar bentang alam berupa pantai yang memengaruhi pekerjaan masyarakat sekitar. Masyarakat di pesisir menjadi nelayan karena potensi sumber daya alam perikanan sangat melimpah dan dapat dimanfaatkan sebagai mata pencaharian. Pekerjaan juga akan memengaruhi kebutuhan, misalnya ketika berada di kawasan dengan profesi nelayan akan banyak dijumpai pedagang alat-alat penangkap ikan, pengawet ikan, maupun bahan bakar kapal.

Apersepsi pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menyesuaikan keadaan daerah di sekitar sekolah. Misalnya, sekolah yang berada di lereng gunung maka apersepsinya dengan gambar bentang pegunungan. Dengan demikian, apersepsi akan diawali hal berikut.

Gambar 3.2 Bentang Alam Pegunungan
Sumber: Sandy Zebua/ Unsplash (2018)

Pada gambar tersebut terdapat gambar bentang alam pegunungan yang memengaruhi pekerjaan masyarakat sekitar.

Apersepsi dilakukan oleh guru untuk mengingatkan kembali pengetahuan yang diperoleh peserta didik, kemudian menghubungkannya dengan pengetahuan yang akan dipelajari oleh

peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan apersepsi dalam Buku Siswa merupakan rangkaian materi yang sudah dipelajari peserta didik dengan materi baru dan berisi pertanyaan kunci yang dapat digunakan untuk memberikan konsep berpikir peserta didik. Pertanyaan kunci digunakan sebagai pemantik materi baru yang akan dipelajari peserta didik.

Dengan "gambaran" tema sebagai apersepsi, peserta didik diharapkan termotivasi untuk mempelajari materi yang disajikan. Guru dapat memandu peserta didik dengan mengkaji kembali dan mengingatkan kembali topik-topik IPS yang pernah dipelajari peserta didik ketika belajar di kelas sebelumnya.

Berikut ini apersepsi yang terdapat pada Buku Siswa.

Gambar 3.3 Aktivitas nelayan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh iklim tropis dan arus laut.

Sumber: Quang Nguyen vinh/ Pixabay (2019)

Perhatikan gambar di atas! Sebagai negara yang berada di kawasan khatulistiwa, Indonesia memiliki iklim tropis. Iklim tropis yang terdiri atas musim hujan dan musim kemarau ini sangat menguntungkan bagi kesuburan dan kekayaan sumber daya yang dimiliki. Indonesia memiliki curah hujan tinggi dan dikelilingi arus laut sehingga kaya akan flora dan fauna. Selain itu, Indonesia juga memiliki bentang alam yang cukup beragam berupa lembah, pesisir pantai, dataran tinggi, dan

dataran rendah. Bentang alam dan sumber daya alam yang dimiliki menghasilkan beragam komoditas. Bentang alam yang beragam ini memengaruhi kegiatan ekonomi yang ada di sekitarnya.

Masyarakat yang tinggal di dataran tinggi lebih banyak melakukan kegiatan bercocok tanam dan memanfaatkan potensi kesuburan tanah dan iklimnya. Masyarakat yang tinggal di dataran rendah lebih banyak bekerja di kantor atau perusahaan karena pusat perdagangan biasanya berada di dataran rendah (perkotaan). Adapun masyarakat yang tinggal di pesisir pantai lebih banyak bekerja sebagai nelayan atau melakukan budi daya hasil laut. Selain untuk konsumsi dalam negeri, berbagai komoditas Indonesia juga diekspor ke berbagai negara.

Bagaimana bentuk bentang alam di daerah kalian?

Apa potensi alam paling besar di daerah kalian?

Selain potensi alam, lingkungan sosial juga memberikan pengaruh terhadap kegiatan ekonomi. Perbedaan status dan peran sosial seseorang dalam masyarakat mendorong keragaman kegiatan ekonomi.

Pada tema sebelumnya, kalian telah mempelajari dinamika interaksi manusia dan lingkungan sekitar. Pada Tema II terdapat penjelasan mengenai fenomena lingkungan sekitar, kehidupan masa Praaksara, persamaan dan perbedaan suatu lokasi berdasarkan kondisi alam, komposisi penduduk, serta karakteristik lokasi. Pada tema ini kalian akan mendapat penjelasan mengenai potensi sumber daya alam yang beragam sebagai penyebab perbedaan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar.

Pada tema ini, kalian juga akan mempelajari toponimi yang membahas sejarah nama tempat maupun daerah. Selain itu, kalian juga akan mempelajari interaksi sosial masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan sosial. Kalian juga akan mempelajari potensi sumber daya alam Indonesia, kegiatan ekonomi, pasar dan harga, serta potensi Indonesia menjadi negara maju.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Sebelum mempelajari pemahaman konsep dan keterampilan tentang potensi ekonomi lingkungan pada tema ini, peserta didik diharapkan telah memahami materi keberagaman di lingkungan sekitar pada tema sebelumnya. Pembelajaran materi potensi ekonomi lingkungan bertujuan agar peserta didik memahami bahwa setiap aktivitas dalam kehidupan manusia saling terikat dan saling berpengaruh. Peserta didik juga perlu memahami konsep potensi sumber daya alam Indonesia dan potensi Indonesia untuk menjadi negara maju. Peserta didik juga perlu memahami materi mengenai fenomena lingkungan sekitar, proses interaksi sosial, membandingkan persamaan dan perbedaan suatu lokasi berdasarkan kondisi alam, komposisi penduduknya, serta karakteristik lokasi pada tema sebelumnya agar lebih mudah memahami materi terkait potensi ekonomi lingkungan. Guru juga dapat menentukan keterampilan prasyarat sesuai dengan kondisi peserta didik di sekolah masing-masing.

D. Penyajian Materi Esensial Tema III

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Karena itu, contoh pembelajaran berikut ini merupakan inspirasi yang bersifat fleksibel sehingga guru tidak wajib mengikuti contoh kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam buku panduan guru ini. Apabila memiliki karakteristik yang sesuai dengan inspirasi pembelajaran ini, guru tentu dapat menggunakannya, tetapi apabila kurang sesuai, guru dapat melakukan adaptasi dan inovasi.

Materi esensial merupakan materi pokok yang perlu disampaikan dan dikuasai oleh peserta didik. Guru dapat memilih, mengemas, atau

memutuskan perlu tidaknya materi tersebut disampaikan berdasarkan situasi dan kondisi peserta didik. Berikut ini materi esensial yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

1. Pemanfaatan dan Pelestarian Potensi Sumber Daya Alam

a. Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia

Potensi alam yang beragam menyebabkan perbedaan aktivitas manusia. Salah satu aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah melakukan kegiatan ekonomi. Masyarakat yang tinggal di dataran tinggi lebih banyak melakukan kegiatan bercocok tanam dan menghasilkan sayuran serta buah-buahan. Masyarakat yang tinggal di dataran rendah lebih banyak bekerja di kantor atau perusahaan karena pusat perdagangan biasanya berada di dataran rendah (perkotaan). Adapun masyarakat yang tinggal di pesisir pantai lebih banyak bekerja sebagai nelayan atau melakukan budi daya hasil laut. Perbedaan sumber daya alam ini juga terjadi di berbagai negara dan memunculkan perdagangan antarnegara. Keadaan ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk menjadi negara maju pada masa mendatang dengan adanya kekayaan potensi alam dan bonus demografi.

b. Penyebab Perubahan Potensi Sumber Daya Alam

Populasi manusia yang semakin bertambah membuat konsumsi semakin bertambah. Hal ini menyebabkan tingkat eksploitasi terhadap sumber daya alam mengalami peningkatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebih dengan menggunakan prinsip maksimalisasi dan mengabaikan pelestarian lingkungan, dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Dampaknya, potensi sumber daya alam semakin mengalami penurunan. Oleh karena itu, setiap kegiatan pemanfaatan lingkungan harus memperhatikan kelestarian lingkungan agar dampak negatif dapat diminimalkan dan potensi sumber daya alam tetap lestari.

c. Pengaruh Sumber Daya Alam terhadap Kehidupan Penduduk

Sumber daya alam memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan penduduk suatu wilayah karena menjadi sumber kehidupan bagi manusia. Manusia banyak melakukan kegiatan yang bergantung pada sumber daya alam, seperti untuk makan, minum, tempat tinggal, sumber energi, dan pembangkit listrik. Sumber daya alam yang dilestarikan dengan baik akan memberikan kehidupan yang baik bagi manusia. Sebaliknya, sumber daya alam yang digunakan secara berlebihan akan menimbulkan kerugian bagi manusia.

2. Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju

a. Potensi Sumber Daya Alam

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk pertanian, tambang, dan energi. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dapat menjadi sumber pendapatan negara yang signifikan.

b. Potensi Bonus Demografi

Bonus demografi merupakan suatu kondisi ketika sebagian besar penduduk Indonesia berada pada usia produktif (usia kerja). Hal ini membuka peluang besar bagi Indonesia sebagai salah satu pasar terbesar di dunia, didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki keahlian teknologi, inovatif, dan produktif untuk melakukan transformasi ekonomi. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* dalam menyongsong Indonesia Maju 2045.

3. Toponimi

Toponimi merupakan suatu studi tentang nama-nama tempat yang disematkan melalui penamaan pada penampakan fisik dan kultural. Toponimi suatu tempat merupakan hasil budaya dari segi sejarah dan

simbolis. Budaya dalam segi sejarah merupakan bawaan sosial atau tradisi dari generasi ke generasi. Sementara budaya dalam perspektif simbolis berasal dari pendasaran makna yang ditetapkan bersama oleh masyarakat. Toponimi merupakan kesepakatan bersama yang diturunkan dari generasi ke generasi sehingga untuk mengetahui makna dari sebuah nama tempat, membutuhkan kajian budaya secara historis dan simbolis.

4. Ekonomi di Lingkungan Sekitar

a. Pasar

Kita dapat melihat dan melaksanakan transaksi jual beli di pasar secara langsung atau bertatap muka. Saat ini pasar tidak lagi memiliki pengertian yang sederhana seperti yang kita lihat di sekitar kita. Pasar diartikan sebagai sarana bertemunya pembeli dan penjual, yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung untuk melakukan transaksi jual beli. Transaksi jual beli bisa terjadi di lokasi tertentu, warung, toko, mal, pasar tradisional, dan bahkan melalui internet. Semua tempat tersebut dapat disebut dengan pasar. Pasar merupakan sarana kegiatan distribusi barang dan jasa. Produsen menawarkan hasil produk atau jasanya di pasar; konsumen mencari barang yang dibutuhkan di pasar. Seiring dengan perkembangan teknologi, pasar tidak lagi memiliki batasan wilayah. Semua negara dapat saling terhubung untuk menawarkan dan mencari kebutuhannya.

b. Harga

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian sering berinteraksi dengan harga saat berbelanja di toko atau supermarket. Harga dapat mencerminkan nilai suatu produk atau layanan, dan kadang-kadang menjadi pertimbangan penting dalam membuat keputusan pembelian. Oleh karena itu, pemahaman tentang harga dapat membantu kalian dalam mengelola anggaran dan membuat keputusan yang bijak saat berbelanja.

Harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Harga merupakan nilai tukar suatu barang dan jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang. Harga yang telah disepakati antara pihak penjual dan pembeli disebut dengan *harga keseimbangan* atau *harga pasar*.

5. Interaksi Sosial

Setiap manusia melakukan interaksi sosial terhadap keluarga maupun masyarakat secara umum. Dalam interaksi tersebut sering kali terjadi interaksi sosial yang menyebabkan suatu status sosial dan peran sosial.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan:

- mengukur penguasaan materi prasyarat (jika ada);
- mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang akan dipelajari.

Hasil penilaian digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik (diferensiasi). Guru dapat menggunakan berbagai cara dalam melaksanakan penilaian sebelum pembelajaran, seperti kegiatan tanya jawab, mengerjakan kuis dengan berbagai aplikasi, atau dengan menjawab soal. Berdasarkan hasil jawaban peserta didik, guru dapat mengambil keputusan untuk merencanakan pembelajaran yang akan datang. Berikut merupakan inspirasi penilaian sebelum pembelajaran yang dapat dimodifikasi oleh guru.

Tabel 3.2 Penilaian Sebelum Pembelajaran

No	Pertanyaan	Tanggapan Guru
1.	Bagaimana pelestarian lingkungan hidup yang bisa kalian lakukan?	Peserta didik yang mampu memberikan contoh pelestarian lingkungan menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya sumber daya alam bagi kehidupan manusia. Selain itu, peserta didik juga mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli terhadap lingkungan. Untuk itu, guru dapat melanjutkan pembelajaran pada materi selanjutnya.
2.	Apa yang kalian ketahui tentang pembangunan berkelanjutan?	Jika iya mengetahui, guru akan menggali sejauh mana pengetahuan peserta didik guna dapat memilih materi yang sesuai dalam menyusun pembelajaran.
3.	Apa yang kalian pahami tentang masalah pokok ekonomi yang ada?	Jika jawaban sudah sesuai, guru dapat melanjutkan pembelajaran pada materi selanjutnya.
4.	Bagaimana bentuk interaksi yang bisa kalian lakukan di lingkungan rumah?	Jika peserta didik dapat menunjukkan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan rumahnya, pemahaman tentang materi interaksi sosial sudah tersampaikan dengan baik. Guru dapat melanjutkan pembelajaran pada materi selanjutnya.

F. Panduan Pembelajaran

1. Periode Pembelajaran

Pembelajaran materi Tema III “Potensi Ekonomi Lingkungan” memerlukan waktu efektif 2,5 bulan atau 10 minggu. Setiap minggu terdapat 3 JP mata pelajaran IPS. Dengan demikian, terdapat 30 JP untuk menyelesaikan Tema III. Rata-rata jadwal pelajaran IPS adalah 3

JP setiap pertemuan sehingga dalam 1 minggu ada satu kali tatap muka. Secara keseluruhan, terdapat sekitar 10 tatap muka. Namun, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi setiap sekolah dan peserta didik. Periode waktu juga disesuaikan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Tema III, yaitu peserta didik mampu:

3.1 menganalisis potensi alam di Indonesia;

3.2 mengklasifikasikan pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam;

3.3 menjelaskan faktor yang menyebabkan perubahan potensi sumber daya alam;

3.4 mendemonstrasikan penentuan harga dan pasar di lingkungan sekitar;

3.5 menganalisis potensi Indonesia menjadi negara maju;

3.6 menganalisis toponimi daerah; serta

3.7 mendemonstrasikan interaksi sosial dalam masyarakat.

3. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan, di antaranya proyek, diskusi, penyelesaian masalah, serta berbagai metode pembelajaran aktif yang dapat mengembangkan kecakapan komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi antarpeserta didik. Guru juga diharapkan dapat menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi dan kearifan lokal setiap daerah. Guru dapat memperhatikan aktivitas yang terdapat pada Buku Siswa untuk penerapan di kelas.

a. Aktivitas 1 (Buku Siswa Halaman 124)

Aktivitas 1 merupakan aktivitas kelompok. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diusung adalah bergotong royong dan bernalar kritis.

AKTIVITAS 1 | KELOMPOK

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 orang per kelompok.
2. Setiap kelompok mempelajari teks berikut.

   Sumber daya alam yang melimpah menjadi salah satu potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar, termasuk sumber daya alam dalam bentuk tambang batu bara, logam, batuan, minyak bumi, dan gas bumi. Namun, masyarakat sering kali lupa bahwa barang hasil penambangan tersebut bersifat tidak dapat diperbarui.

3. Diskusikanlah dampak apabila barang tambang, yang bersifat tidak dapat diperbarui, dieksploitasi tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan.
4. Upaya apa yang dapat kalian lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal sekitar?
5. Catat hasil diskusi kalian, kemudian presentasikan di depan kelas.

Guru dapat mengganti pertanyaan atau kasus dengan dampak eksploitasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Guru juga dapat menggunakan internet jika memungkinkan untuk melihat video eksploitasi sumber daya alam, kemudian peserta didik diminta untuk berdiskusi tentang beberapa pertanyaan di atas.

b. Aktivitas 2 (Buku Siswa Halaman 130)

Aktivitas 2 merupakan aktivitas individu. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diusung adalah mandiri dan bernalar kritis.

AKTIVITAS 2 | INDIVIDU

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Kalian dapat mencari potensi sumber daya alam atau sumber daya manusia yang ada di sekitar dengan bertanya kepada orang tua, tetangga, tokoh masyarakat, atau mencari melalui jaringan internet.
2. Tuliskan potensi sumber daya tersebut dalam buku catatan.
3. Berdasarkan potensi yang kalian tuliskan, menurut kalian, manakah yang paling berpotensi untuk mendukung tercapainya Indonesia Maju?
4. Tuliskan dalam buku catatan, kemudian presentasikan di depan kelas dengan bimbingan guru.

Peserta didik diminta untuk mengenali potensi sumber daya alam di lingkungan sekitarnya melalui wawancara, observasi, atau mencari dari berbagai sumber bacaan dan internet. Peserta didik diminta untuk menyebutkan sumber daya alam tersebut dan bagaimana potensi sumber daya alam tersebut untuk menuju Indonesia Maju. Guru dapat mengarahkan peserta didik mencari berbagai sumber bahan bacaan dan meminta peserta didik mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

c. Aktivitas 3 (Buku Siswa Halaman 135)

Aktivitas 3 merupakan aktivitas kelompok. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diusung adalah bergotong royong dan bernalar kritis.

AKTIVITAS 3 | KELOMPOK

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 orang per kelompok.
2. Telusuri toponimi dari lingkungan sekitar kalian, seperti nama kampung, nama desa, nama kota, atau nama kabupaten. Kalian dapat menelusuri informasi dari buku, artikel, jurnal, dan dokumen tulis secara luring dan daring; menelusuri peta-peta kuno atau klasik; wawancara dengan narasumber; atau mengamati penanda geografi yang mencolok. Pilih salah satu yang sesuai dengan keadaan lingkungan kalian.
3. Buat poster atau infografik dari hasil penelusuran kalian.
4. Presentasikan hasil kalian di depan kelas.

Peserta didik diminta untuk mengenali lingkungan sekitarnya melalui wawancara, observasi, atau mencari dari berbagai sumber bacaan dan internet. Peserta didik diminta untuk menelusuri toponimi di daerah sekitarnya. Guru dapat mengarahkan peserta didik mencari berbagai sumber bahan bacaan, kemudian membuat poster atau menggunakan media elektronik untuk menggambarkan hasil temuan mereka (PowerPoint atau Canva) dan meminta peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

d. Aktivitas 4 (Buku Siswa Halaman 139)

Aktivitas 4 merupakan aktivitas individu. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diusung adalah bernalar kritis dan kreatif.

AKTIVITAS 4 | INDIVIDU

Terdapat berbagai aktivitas ekonomi di sekitar kita baik dalam bentuk aktivitas konsumsi, produksi, maupun distribusi. Berkaitan dengan hal tersebut, kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Amatilah aktivitas ekonomi yang ada di sekitar rumah.
2. Identifikasi aktivitas ekonomi di lingkungan rumah kalian yang dilakukan secara bersama-sama.
3. Siapa saja pelaku ekonomi yang terlibat di dalamnya?
4. Jelaskan peran dari setiap pelaku ekonomi tersebut di masyarakat sekitar.

Peserta didik diminta untuk mengenali aktivitas ekonomi di lingkungan sekitarnya melalui wawancara, observasi, atau mencari dari berbagai sumber bacaan dan internet. Peserta didik diminta untuk menyebutkan aktivitas tersebut dan mendeskripsikan pelaku aktivitas ekonomi yang ada di sekitar lingkungan. Guru dapat mengarahkan peserta didik mencari berbagai sumber bahan bacaan dan meminta peserta didik mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

e. Aktivitas 5 (Buku Siswa Halaman 140)

Aktivitas 5 merupakan aktivitas individu. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diusung adalah mandiri dan bernalar kritis.

AKTIVITAS 5 | INDIVIDU

Apakah kalian pernah melakukan transaksi jual beli secara *online*? Apakah platform *online*, seperti Shopee, Tokopedia, dan Grab termasuk dalam kategori pasar?

Peserta didik diminta untuk mengenali aktivitas di pasar *e-commerce* dan menyimpulkan hasilnya. Guru dapat mengarahkan peserta didik mencari berbagai sumber bahan bacaan dan meminta peserta didik mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

f. Aktivitas 6 (Buku Siswa Halaman 143)

Aktivitas 6 merupakan aktivitas individu. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diusung adalah mandiri dan bernalar kritis.

AKTIVITAS 6 | INDIVIDU

Perhatikanlah pasar yang ada di sekitar kalian, kemudian tuliskan:

1. nama-nama pasar yang ada di sekitar kalian,
2. jenis barang yang diperjualbelikan,
3. bentuk fisik setiap pasar tersebut, dan
4. penjelasan mengenai struktur pasar tersebut.

Peserta didik diminta untuk mengenali aktivitas pasar dalam bentuk pasar konvensional di sekitar rumah mereka. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi jenis barang dan bentuk pasar yang ada di sekitar mereka. Guru dapat mengarahkan peserta didik mencari sumber bahan bacaan dan melakukan observasi nyata di lingkungan sekitar mereka.

g. Aktivitas 7 (Buku Siswa Halaman 147)

Aktivitas 7 merupakan aktivitas individu. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diusung adalah bernalar kritis dan kreatif.

AKTIVITAS 7 | INDIVIDU

Tuliskan peran sosial ganda dari orang-orang terdekat, seperti ayah, ibu, kakek, atau nenek kalian!

Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi peran sosial ganda dari keluarga terdekat. Peran sosial ini dapat disesuaikan dengan budaya dan kearifan lokal daerah masing-masing. Guru dapat mengarahkan peserta didik mencari sumber bahan bacaan dan melakukan observasi nyata di lingkungan sekitar mereka.

4. Miskonsepsi

Miskonsepsi pada materi ini terkait pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan. Banyak yang masih menganggap bahwa pemanfaatan sumber daya alam hanya akan merusak alam dan sumber daya lainnya, padahal jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, hal tersebut akan memberikan dampak ekonomi yang baik bagi Indonesia. Di satu sisi, pemanfaatan tersebut harus disesuaikan dengan konsep *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan). Pembangunan berkelanjutan menyeimbangkan kegiatan eksplorasi alam dengan memaksimalkan potensi ekonomi di Indonesia yang bermanfaat bagi kemajuan Indonesia.

Banyak juga yang beranggapan bahwa konsep kesetaraan gender adalah kesamaan antara laki-laki dan perempuan. Padahal, konsep kesetaraan gender dapat tercapai saat keduanya memperoleh

kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan. Guru dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan konsep kesetaraan gender melalui kegiatan diskusi sehingga peserta didik dapat menemukan konsepnya secara mandiri.

G. Pengayaan dan Remedial

Sebagai acuan dasar dalam memberikan pengayaan dan remedial, guru dapat mempelajari Panduan Umum subtema "Remedial dan Pengayaan".

1. Pengayaan

Berikut ini pengayaan Tema III pada Buku Siswa.

Carilah informasi dari internet, surat kabar, atau media lain mengenai perbedaan budaya di kota/kabupaten kalian. Apakah perbedaan budaya tersebut dipengaruhi oleh sejarah? Apakah perbedaan yang ada di kota/kabupaten kalian memengaruhi kebutuhan, kegiatan ekonomi, peran sosial, dan status sosial di masyarakat? Diskusikan dengan teman kalian!

2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai KKTP diberikan program pembelajaran remedial. Selain guru mata pelajaran, kegiatan pembelajaran remedial disarankan untuk juga melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, dan orang tua/wali. Langkah-langkah yang dilakukan pada program pembelajaran remedial, antara lain:

- mengidentifikasi permasalahan pembelajaran materi yang dialami peserta didik;
- merancang pembelajaran remedial;

- membuat perencanaan pembelajaran remedial;
- menyiapkan perangkat pembelajaran remedial; dan
- melaksanakan pembelajaran remedial.

Inspirasi kegiatan remedial berupa remedi yang diberikan dalam bentuk penugasan di luar jam pembelajaran. Guru dapat meminta peserta didik untuk mewawancara tokoh masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka. Poin yang perlu mereka tanyakan meliputi *apa* potensi alam di daerah lingkungan sekitar, *bagaimana* masyarakat memanfaatkan potensi alam tersebut, dan *apakah* potensi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Laporan disajikan dalam bentuk laporan hasil wawancara sederhana.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi guru dengan orang tua/wali sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan orang tua/wali dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Interaksi Langsung

Interaksi langsung antara guru dan orang tua/wali peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut.

- Guru menghadirkan orang tua/wali peserta didik ke sekolah untuk diberikan penjelasan tentang perkembangan peserta didik selama belajar di sekolah.
- Guru menyerahkan laporan hasil belajar langsung kepada orang tua/wali. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya sekolah dalam membangun komunikasi dan interaksi antara guru dan orang tua/wali peserta didik.

2. Interaksi Tidak Langsung

Interaksi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara berikut.

- Komunikasi tertulis antara guru dan orang tua/wali peserta didik.
- Guru membangun komunikasi dengan orang tua/wali untuk ikut memeriksa dan menandatangani hasil belajar peserta didik.

Berikut merupakan inspirasi dokumen interaksi guru dan orang tua yang dapat digunakan.

Tabel 3.3 Rubrik Pemantauan Peserta Didik

No	Hari dan Tanggal	Tema, Subtema, Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda Tangan	
				Orang Tua/ Wali	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

I. Asesmen

Asesmen (penilaian) merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik. Asesmen sebagai umpan balik untuk pendidik dan orang tua/wali agar dapat menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen perlu dirancang secara variatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Berikut ini beberapa asesmen/penilaian yang dapat dilakukan oleh guru.

1. Penilaian Awal Pembelajaran (Diagnostik Kognitif)

Penilaian awal pembelajaran bertujuan mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Penilaian awal pembelajaran termasuk dalam kategori penilaian formatif karena memiliki tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan menjawab kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran. Penilaian ini tidak digunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.

2. Penilaian pada Saat Proses Pembelajaran (Formatif)

Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran bertujuan mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus memberikan umpan balik yang cepat. Penilaian ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan pembelajaran, atau dapat juga dilakukan pada akhir langkah pembelajaran.

Berikut merupakan inspirasi rubrik penilaian yang dapat digunakan oleh guru.

Tabel 3.4 Contoh Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor				
	0	1	2	3	4
Disiplin dalam mencatat sehari-hari					
Mampu menceritakan berbagai keberagaman budaya di Indonesia					
Mampu mengidentifikasi faktor penyebab keberagaman budaya					
Mampu menyikapi keberagaman budaya agar terjadi kerukunan dalam masyarakat					
Menulis secara rapi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar					
Skor maksimum	**20**				

Catatan:

Guru dapat menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan aspek lainnya pada penskoran (sebagaimana contoh rubrik penskoran di atas) dengan memperhatikan karakteristik CP atau keterampilan yang dinilai.

Guru juga dapat mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan kebutuhan pada aktivitas lain.

3. Penilaian Setelah Pembelajaran (Sumatif)

Penilaian sumatif ialah penilaian yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan penilaian formatif, penilaian sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian pada akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. Penilaian sumatif dapat berupa soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, uraian, dan menjodohkan. Guru dapat memilih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

a. Soal Pilihan Ganda

Nilai pilihan ganda = jawaban benar × 1 = 10 (maksimum)

b. Soal Uraian

Nilai uraian = jumlah jawaban benar = 15 (maksimum)

Total nilai = (nilai pilihan ganda + nilai uraian) × 4

= (10 + 15) × 4

= 100

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian

No	Soal	Pedoman Penilaian
1.	Langkah preventif apa yang dapat dilakukan agar hal tersebut [kebakaran Gunung Bromo] tidak terulang lagi? (Tuliskan minimal tiga langkah.)	Setiap satu jawaban benar mendapatkan nilai 1 sehingga total nilai adalah 3. Jawaban salah atau tidak sesuai dengan kasus yang diberikan, tidak diberikan nilai.
2.	Jelaskan faktor yang menyebabkan beruang madu masuk ke permukiman penduduk! Dan apa saja kerugian yang ditimbulkan dengan peristiwa tersebut?	Setiap satu jawaban benar mendapatkan nilai 1 sehingga total nilai adalah 3. Jawaban salah atau tidak sesuai dengan kasus yang diberikan, tidak diberikan nilai.
3.	Pilih sebuah kota atau wilayah yang mengalami perubahan toponimi dalam sejarah. Tuliskan minimal tiga contoh toponimi di daerah tersebut dan arti toponiminya!	Setiap satu jawaban benar mendapatkan nilai 1 sehingga total nilai adalah 3. Jawaban salah atau tidak sesuai dengan kasus yang diberikan, tidak diberikan nilai.
4.	Berdasarkan ilustrasi tersebut, identifikasikan setiap faktor produksi yang diperlukan untuk memproduksi tempe tersebut!	Setiap satu jawaban benar mendapatkan nilai 1 sehingga total nilai adalah 3. Jawaban salah atau tidak sesuai dengan kasus yang diberikan, tidak diberikan nilai.
5.	Berdasarkan bacaan di atas, jelaskan tiga perubahan peran sosial yang dialami oleh B.J. Habibie selama hidupnya!	Setiap satu jawaban benar mendapatkan nilai 1 sehingga total nilai adalah 3. Jawaban salah atau tidak sesuai dengan kasus yang diberikan, tidak diberikan nilai.

J. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Penilaian Sumatif (Uji Kompetensi Tema III) pada Buku Siswa mulai halaman 150 sebagai berikut.

1. Soal Pilihan Ganda

1.	C	6.	C
2.	D	7.	A
3.	B	8.	D
4.	B	9.	A
5.	B	10.	B

2. Soal Uraian

1. Langkah preventif yang dapat dilakukan agar kejadian Gunung Bromo tidak terulang lagi sebagai berikut.
    - Edukasi masyarakat tentang bahaya kebakaran dan pentingnya kehati-hatian dalam membuang puntung rokok atau menggunakan api terbuka.
    - Sosialisasikan peraturan dan larangan yang berkaitan dengan penggunaan api di area berbahaya.
    - Terapkan pembatasan penggunaan api terbuka di area rawan kebakaran, terutama saat kondisi cuaca kering dan angin kencang.
    - Larang aktivitas seperti berkemah dengan api terbuka di area yang rentan terhadap kebakaran.
    - Atur sistem pengelolaan sampah yang baik dan pastikan agar area tersebut tidak dipenuhi dengan material mudah terbakar.
    - Pastikan adanya fasilitas pemadam kebakaran yang memadai di area rawan kebakaran.

- Latih petugas dan relawan pemadam kebakaran untuk merespons kejadian kebakaran dengan cepat dan efektif.
- Penting untuk melibatkan komunitas lokal, pihak berwenang, dan pihak terkait lainnya dalam upaya pencegahan ini.
- Peserta didik dapat memberikan jawaban yang relevan lainnya.

2. Adanya beruang yang merupakan hewan hutan yang masuk ke permukiman penduduk dapat disebabkan oleh sejumlah faktor berikut.
    - Deforestasi dan perubahan penggunaan lahan yang dapat menyebabkan menyusutnya habitat alami hewan hutan. Hewan-hewan tersebut mungkin kehilangan tempat tinggal atau sumber pangan alaminya sehingga terdorong untuk mencari makanan di daerah permukiman.
    - Kebergantungan pada sumber pangan buatan manusia. Hewan yang terbiasa mencari makanan di permukiman penduduk mungkin telah terbiasa mengandalkan sumber pangan yang disediakan oleh manusia, seperti sampah atau sisa-sisa makanan.
    - Perubahan iklim. Perubahan iklim dapat memengaruhi ketersediaan sumber daya alam dan kebiasaan makan hewan. Peningkatan suhu, kekeringan, atau perubahan pola hujan dapat mendorong hewan mencari sumber pangan alternatif di permukiman manusia.
    - Pertumbuhan penduduk. Penyusutan habitat alami hewan hutan sering kali berhubungan dengan pertumbuhan populasi manusia dan ekspansi perkotaan. Peningkatan pembangunan dan permukiman manusia dapat mendorong hewan keluar dari habitat alaminya.

Kerugian yang dapat timbul dari masuknya hewan hutan atau buas ke permukiman penduduk sebagai berikut.

- Ancaman keselamatan. Hewan buas dapat menjadi ancaman langsung bagi keselamatan penduduk, terutama jika hewan tersebut merasa terancam atau jika penduduk mencoba mengusirnya.
- Kerusakan properti. Hewan buas yang masuk ke permukiman dapat merusak properti, seperti rumah, kebun, atau fasilitas umum lainnya.
- Kerusakan pada tanaman. Hewan hutan yang mencari makanan di permukiman dapat merusak tanaman pertanian atau taman warga.
- Stres dan kekhawatiran masyarakat. Masuknya hewan buas ke permukiman dapat menciptakan stres dan kekhawatiran di antara penduduk, terutama jika terjadi konflik antara manusia dan hewan tersebut.

3. Jawaban nomor 3 ini dapat disesuaikan dengan lokasi sekolah. Peserta didik dapat memberikan jawaban relevan lainnya sesuai dengan daerah asal. Berikut beberapa contoh jawaban atas toponimi di berbagai daerah.

   a) Jakarta

   - Monas: Singkatan dari Monumen Nasional, sebuah *landmark* terkenal di Jakarta. Nama ini mencerminkan perannya sebagai monumen nasional yang menjadi simbol kemerdekaan dan persatuan Indonesia.
   - Taman Menteng: Nama sebuah taman yang terletak di Jakarta Pusat. Nama ini mencerminkan pengaruh Belanda dalam tata kota Jakarta karena "Menteng" berasal dari kata Belanda yang berarti "taman".

- Kota Tua Jakarta: Kawasan yang mempertahankan warisan sejarah kolonial Belanda. Nama ini mencerminkan identitas sejarahnya sebagai pusat administrasi kolonial yang disebut "Oud Batavia" atau "Batavia Lama".

b) Palembang

- Ampera: Jembatan Ampera adalah salah satu ikon Kota Palembang. Nama "Ampera" berasal dari singkatan "Amanat Penderitaan Rakyat", yang mengingatkan pada perjuangan rakyat Palembang selama masa perang kemerdekaan.
- Pempek: Meskipun bukan nama lokasi geografis, "Pempek" adalah makanan khas Palembang yang terkenal. Nama ini mencerminkan keunikan kuliner dan budaya kuliner kota ini.
- Jakabaring: Nama kompleks olahraga dan stadion di Palembang. Nama ini mungkin merupakan kombinasi dari kata "Jaka" yang bisa merujuk pada tokoh atau pahlawan, dan "Baring" yang berarti "tidur" atau "rebah".

c) Ambon

- Karang Panjang: Nama sebuah daerah di Kota Ambon. Nama ini mencerminkan kemungkinan adanya formasi karang yang panjang di sekitar wilayah tersebut atau memiliki sejarah tertentu yang terkait dengan nama tersebut.
- Tanjung Batu: Nama tanjung atau ujung tertentu di wilayah Kota Ambon. Nama ini mungkin terkait dengan karakteristik batu-batu tertentu di sekitar tanjung tersebut.
- Lapangan Merdeka: Nama lapangan terkenal di Kota Ambon. Nama ini mencerminkan semangat kemerdekaan dan nasionalisme; memberikan penghormatan pada perjuangan Indonesia dalam meraih kemerdekaan.

4. Faktor produksi yang diperlukan dalam produksi tempe, antara lain:
    - tanah (dilihat dari pabrik atau latar gambar);
    - tenaga kerja (dilihat dari orang yang sedang membuat tempe); dan
    - modal (dilihat dari peralatan yang dipakai untuk memproduksi).
5. Perubahan Peran B.J. Habibie sebagai berikut.
    - Mahasiswa: B.J. Habibie mengenyam pendidikan di Universitas Indonesia Bandung (sekarang Institut Teknologi Bandung) dan di RWTH Aachen University, Jerman.
    - Suami: B.J. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Besari.
    - Ayah: B.J. Habibie mempunyai dua orang anak.
    - Presiden: B.J. Habibie diangkat menjadi presiden pada tahun 1998.
    - Ilmuwan: B.J. Habibie bekerja di sebuah perusahaan penerbangan di Jerman sebelum kembali ke Indonesia.
    - Menteri: B.J. Habibie menjadi Menteri Negara Riset dan Teknologi pada tahun 1978—1998.

K. Refleksi

Refleksi berperan sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Proses refleksi memungkinkan peserta didik untuk merenungkan secara mendalam tentang materi yang telah dipelajari, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, dan mengevaluasi pemahaman mereka. Melalui refleksi, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran metakognitif, yaitu pemahaman cara belajar dan strategi yang paling efektif bagi mereka. Ini membuka pintu untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis dan analitis karena peserta didik secara kritis menilai dan menganalisis proses belajar mereka sendiri.

Proses refleksi juga mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan mereka yang memungkinkan mereka untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan. Selain itu, refleksi membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan arti dan relevansi pada pengalaman belajar mereka. Dengan merangsang pemikiran kreatif dan pemberian umpan balik diri, refleksi bukan hanya sekadar evaluasi, melainkan juga menjadi alat pembelajaran yang mendalam. Lebih dari itu, refleksi membentuk keterampilan pembelajaran seumur hidup; mempersiapkan peserta didik untuk terus belajar dan berkembang setelah keluar dari konteks formal pembelajaran. Dengan demikian, fungsi refleksi dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada evaluasi, tetapi juga pada pengembangan pemahaman diri, keterampilan kritis, dan motivasi yang berkelanjutan. Adapun refleksi dalam Tema III ini sebagai berikut.

Setelah mempelajari potensi alam di Indonesia, perubahan potensi sumber daya alam, harga dan pasar di lingkungan sekitar, potensi Indonesia menjadi negara maju, toponimi daerah, serta interaksi sosial dalam masyarakat, cobalah jawab setiap pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja potensi alam yang dimiliki daerah kalian?
2. Apakah kalian berpartisipasi dalam melestarikan sumber daya alam? Menurut kalian, apa yang bisa dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam di sekitar?
3. Apa kalian merasa bangga setelah mengetahui bahwa Indonesia berpotensi menjadi negara maju?
4. Bagaimana kalian mempersiapkan diri menuju Indonesia Emas 2045?

Jika peserta didik tidak berminat untuk belajar materi tertentu, beberapa langkah berikut dapat diambil untuk memperbaiki situasi tersebut.

1. Gunakan berbagai metode pengajaran untuk mengajarkan materi, seperti diskusi kelompok, proyek, atau kegiatan praktik. Penggunaan metode yang beragam dapat membantu mempertahankan minat peserta didik.
2. Dorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Berikan tugas atau proyek yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam pemahaman dan penerapan materi.
3. Jelaskan pentingnya materi dalam konteks kehidupan sehari-hari atau karier masa depan. Peserta didik cenderung lebih bersemangat untuk belajar jika melihat relevansi dan manfaat langsung dari materi tersebut.
4. Biarkan peserta didik memiliki sebagian kendali atas proses pembelajaran mereka. Libatkan mereka dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan cara mencapainya. Langkah ini memberikan rasa kepemilikan atas pembelajaran mereka.
5. Berikan umpan balik konstruktif secara teratur. Beri penghargaan untuk upaya yang baik dan berikan panduan untuk perbaikan. Umpan balik yang positif dapat meningkatkan motivasi peserta didik.
6. Kenali apakah ada faktor tertentu di luar materi pelajaran yang memengaruhi minat peserta didik, seperti masalah pribadi atau kesejahteraan emosional. Tangani tantangan tersebut secara individu atau melibatkan dukungan tambahan jika diperlukan.

Dengan memperhatikan dan menanggapi berbagai aspek ini, kita dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi tertentu dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih memotivasi.

L. Sumber Belajar Utama

Berikut ini media, sumber belajar, dan alat untuk mempelajari Tema III.

1. Video yang berasal dari internet tentang potensi sumber daya alam, potensi Indonesia menjadi negara maju, toponimi di setiap daerah, dan interaksi sosial di masyarakat.
2. Artikel dan sumber belajar di internet.
3. Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII terbitan terbaru Kemendikbudristek.
4. Laptop, proyektor, PC, dan pengeras suara.
5. Rekomendasi alokasi waktu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII
Penulis: Muhammad Nursa'ban, Supardi
ISBN 978-623-118-440-5 (no.jil lengkap)

Panduan Khusus Tema IV
Pemberdayaan Masyarakat

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Tema IV merupakan bagian dari alur tujuan pembelajaran tahap keempat. Setelah mempelajari materi, peserta didik diharapkan mampu:

4.1 menganalisis keragaman sosial budaya dan penyebab terjadinya keragaman sosial budaya;

4.2 menguraikan masalah yang terjadi karena keragaman sosial budaya;

4.3 menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi karena keragaman sosial budaya;

4.4 menerapkan simulasi prinsip hidup bersama dalam keragaman sosial budaya masyarakat;

4.5 menganalisis aktivitas pemberdayaan masyarakat dan peranan komunitas dalam pemberdayaan kehidupan masyarakat; serta

4.6 mempraktikkan literasi keuangan.

2. Alokasi Waktu

Alokasi jam pelajaran (JP) mata pelajaran IPS yaitu 144 JP (1 JP = 40 menit) dikurangi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam setahun yaitu 36 JP. Dengan demikian, total alokasi waktu yaitu 108 JP. Apabila dibagi rata, maka rerata satu tema pembelajaran dapat ditempuh selama kurang lebih 27 JP dalam 9 pekan.

Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran dengan memperhatikan keragaman kondisi, potensi, kemampuan individu peserta didik, dan dinamika kelas.

3. Peta Konsep

Gambar 4.1 Peta Konsep Tema IV

B. Apersepsi

Buku IPS kelas VII SMP diawali dengan kegiatan untuk menggambarkan tema sebagai bagian dalam *apersepsi*. Kegiatan *apersepsi* diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi yang disajikan oleh guru. Guru dapat memandu peserta didik dalam mengkaji kembali dan mengingatkan kembali topik-topik IPS yang pernah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya atau pernah dipelajari sebelumnya. Berikut merupakan aktivitas apersepsi pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi pembelajaran oleh guru. Guru disarankan dapat memilih apersepsi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Gambar 4.2 Keberagaman Indonesia

Sumber: Indonesiabaik.id/ indonesiabaik.id (2017)

Apakah kalian tahu mengapa Indonesia memiliki banyak sekali keragaman budaya? Keragaman di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia. Namun, masih ada masyarakat yang menganggap keberagaman sebagai salah satu sumber perpecahan. Kita perlu memahami perbedaan sebagai kekuatan bangsa. Saat ini keberagaman budaya Indonesia dapat dikembangkan oleh masyarakat secara gotong royong agar menjadi salah satu potensi pengembangan pariwisata. Untuk itu, pemerintah akan terus mendorong keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan demi mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional menuju Indonesia yang lebih baik.

Pada tema ini, kalian akan mempelajari keberagaman budaya di Indonesia berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhinya. Perbedaan kondisi lingkungan fisik wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antarwarga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di setiap wilayah di Indonesia.

Pada tema ini, kalian juga akan mempelajari bahwa kesetaraan gender sudah dijunjung di Indonesia, bahkan sebelum Indonesia merdeka. Kalian juga akan mempelajari bahwa perbedaan kebudayaan membutuhkan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan literasi finansial. Keterdapatan berbagai komunitas yang ada dalam masyarakat dengan latar kebudayaan yang beragam, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan berkelanjutan.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Sebelum mempelajari pemahaman konsep dan keterampilan proses dinamika sosial pada tema ini, peserta didik diharapkan telah memahami materi interaksi sosial pada tema sebelumnya dengan tujuan agar peserta didik memahami bahwa setiap aktivitas dalam kehidupan manusia saling terikat dan saling berpengaruh. Peserta didik juga perlu memahami konsep dinamika kehidupan masyarakat. Peserta didik juga perlu memahami materi bentang alam Indonesia dan toponimi wilayah pada tema sebelumnya agar lebih mudah memahami capaian materi terkait pengaruh kondisi lingkungan alam dengan kebudayaan masyarakat. Guru juga dapat memilih keterampilan prasyarat sesuai dengan kondisi peserta didik di sekolah masing-masing.

D. Penyajian Materi Esensial Tema IV

Materi esensial merupakan materi pokok yang perlu disampaikan dan dikuasai oleh peserta didik. Guru dapat memilih, mengemas, atau memutuskan perlu atau tidaknya materi tersebut disampaikan sesuai dengan kondisi peserta didik. Berikut materi esensial yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.1 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

No	Deskripsi CP Tema IV	Interval			
		Perlu Bimbingan (0—69)	Cukup (70—79)	Baik (80—89)	Sangat Baik (90—100)
1.	Peserta didik diharapkan mampu menganalisis keragaman sosial budaya dan penyebab terjadinya keragaman sosial budaya.				
2.	Peserta didik diharapkan mampu menguraikan masalah yang terjadi karena keragaman sosial budaya.				
3.	Peserta didik diharapkan mampu menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi karena keragaman sosial budaya.				
4.	Peserta didik diharapkan mampu menerapkan simulasi prinsip hidup bersama dalam keragaman sosial budaya masyarakat.				

No	Deskripsi CP Tema IV	Interval			
		Perlu Bimbingan (0–69)	Cukup (70–79)	Baik (80–89)	Sangat Baik (90–100)
5.	Peserta didik diharapkan mampu menganalisis aktivitas pemberdayaan masyarakat dan peranan komunitas dalam pemberdayaan kehidupan masyarakat.				
6.	Peserta didik diharapkan mampu mempraktikkan literasi keuangan.				

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan:

- mengukur penguasaan materi prasyarat (jika ada);
- mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang akan dipelajari.

Hasil penilaian ini digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik (diferensiasi).

Guru dapat menggunakan berbagai cara dalam melaksanakan penilaian sebelum pembelajaran seperti kegiatan tanya jawab, mengerjakan kuis dengan berbagai aplikasi, atau dengan menjawab soal. Berdasarkan hasil jawaban peserta didik, guru dapat mengambil

keputusan untuk merencanakan pembelajaran yang akan datang. Berikut merupakan inspirasi penilaian sebelum pembelajaran yang dapat dimodifikasi oleh guru.

Tabel 4.2 Penilaian Sebelum Pembelajaran

No	Pertanyaan	Tanggapan Guru
1.	Apakah kalian pernah menyaksikan pentas seni kebudayaan?	Jika iya, guru perlu menanyakan contoh pentas seni yang pernah dilihat oleh peserta didik.
2.	Apakah kalian mengetahui mengapa bangsa Indonesia memiliki kebudayaan daerah yang beragam?	Jika iya mengetahui, guru akan menggali sejauh mana pengetahuan peserta didik guna dapat memilih materi yang sesuai dalam menyusun pembelajaran.
3.	Pernahkah kalian melihat pertengkaran akibat perbedaan budaya?	Jika pernah, peserta didik diminta untuk menjelaskan penyebabnya.
4.	Apakah kalian mengikuti perkembangan tren yang berasal dari luar?	Jika iya, guru dapat bertanya, “Budaya dari mana dan mengapa mengikutinya?” Jika tidak, guru dapat bertanya, “Mengapa tidak mengikuti tren budaya tersebut?”

F. Panduan Pembelajaran

1. Periode Pembelajaran

Periode waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini sebanyak 15 kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi setiap sekolah dan peserta didik. Periode waktu juga disesuaikan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Tema IV, yaitu peserta didik mampu:

4.1 menganalisis keragaman sosial budaya dan penyebab terjadinya keragaman sosial budaya;

4.2 menguraikan masalah yang terjadi karena keragaman sosial budaya;

4.3 menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi karena keragaman sosial budaya;

4.4 menerapkan simulasi prinsip hidup bersama dalam keragaman sosial budaya masyarakat;

4.5 menganalisis aktivitas pemberdayaan masyarakat dan peranan komunitas dalam pemberdayaan kehidupan masyarakat; serta

4.6 mempraktikkan literasi keuangan.

3. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan, di antaranya proyek, diskusi, penyelesaian masalah, dan berbagai metode pembelajaran aktif yang dapat mengembangkan kecakapan komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi antarpeserta didik. Guru juga diharapkan dapat menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi dan kearifan lokal setiap daerah.

Guru dapat memperhatikan aktivitas yang terdapat pada Buku Siswa untuk diterapkan di kelas.

- Aktivitas 1, Aktivitas 2, dan Aktivitas 3 mengajak peserta didik untuk memahami pengaruh kondisi geografis dan iklim terhadap keberagaman budaya di berbagai daerah.
- Aktivitas 4 mendorong peserta didik untuk semakin dekat dengan kebudayaan di daerah sehingga dapat mengembangkan dimensi berkebinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis.
- Aktivitas 5 dan Aktivitas 6 mengajak peserta didik untuk lebih mengenal perjuangan tokoh lokal dan dapat meneladaninya.
- Proses pembelajaran juga menuntun peserta didik untuk peduli terhadap kondisi lingkungan yang tergambar dalam Aktivitas 7.
- Peserta didik juga akan belajar terkait proses interaksi sosial dan dinamika sosial kehidupan masyarakat berdasarkan inspirasi pada Aktivitas 8.
- Peserta didik pada era digital juga dituntut memiliki kecakapan literasi keuangan dan digital melalui Aktivitas 9, Aktivitas 10, dan Aktivitas 11.
- Peserta didik juga dapat belajar dengan proyek kelompok sesuai dengan pedoman pada Aktivitas 12.

4. Miskonsepsi

Miskonsepsi pada materi ini terkait isu kesetaraan gender yang terjadi di masyarakat. Banyak yang masih menganggap bahwa laki-laki lebih baik posisinya dibandingkan perempuan. Banyak juga yang beranggapan bahwa konsep kesetaraan gender adalah kesamaan antara laki-laki dan perempuan. Padahal, konsep kesetaraan gender dapat tercapai saat keduanya memperoleh kesempatan yang sama dalam berbagai aspek

kehidupan. Guru dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan konsep kesetaraan gender melalui kegiatan diskusi sehingga peserta didik dapat menemukan konsepnya secara mandiri.

G. Pengayaan dan Remedial

Sebagai acuan dasar dalam memberikan pengayaan dan remedial, guru dapat mempelajari Panduan Umum subtema "Remedial dan Pengayaan".

1. Pengayaan

Pengayaan dapat berupa penugasan pada materi yang lebih kompleks disesuaikan dengan KKTP. Pengayaan dapat dilakukan dengan membaca artikel, menuliskan isi artikel, dan menulis pesan yang disampaikan oleh artikel. Guru juga dapat memandu peserta didik untuk memilih dan mencari artikel yang sesuai baik melalui internet maupun di perpustakaan.

Berikut ini pengayaan Tema IV yang terdapat pada Buku Siswa.

Lembar Kerja Pengayaan

Ringkasan Artikel
Pelajaran yang Dapat Diambil

2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai KKTP diberikan program pembelajaran remedial. Selain guru mata pelajaran, kegiatan pembelajaran remedial disarankan untuk juga melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, dan orang tua/wali. Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada program pembelajaran remedial, antara lain:

- mengidentifikasi permasalahan pembelajaran materi yang dialami peserta didik;
- merancang pembelajaran remedial;
- membuat perencanaan pembelajaran remedial;
- menyiapkan perangkat pembelajaran remedial; dan
- melaksanakan pembelajaran remedial.

Inspirasi kegiatan remedial yang dapat dilakukan berupa remedi dalam bentuk penugasan di luar jam pembelajaran. Guru dapat meminta peserta didik untuk melakukan wawancara dengan ketua komunitas di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancara dapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakat desa yang berupa Lembaga

Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakan meliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalam bentuk laporan hasil wawancara sederhana.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi guru dengan orang tua/wali sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan orang tua/wali dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Interaksi Langsung

Interaksi langsung antara guru dan orang tua/wali peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut.

- Guru menghadirkan orang tua/wali peserta didik ke sekolah untuk diberikan penjelasan tentang perkembangan peserta didik selama belajar di sekolah.
- Guru menyerahkan laporan hasil belajar langsung kepada orang tua/wali. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya sekolah dalam membangun komunikasi dan interaksi antara guru dan orang tua/wali peserta didik.

2. Interaksi Tidak Langsung

Interaksi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara berikut.

- Komunikasi tertulis antara guru dan orang tua/wali peserta didik.
- Guru membangun komunikasi dengan orang tua/wali untuk ikut memeriksa dan menandatangani hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.3 Rubrik Pemantauan Peserta Didik

No	Hari dan Tanggal	Tema, Subtema, Sub-subtema	Judul Tugas	Tanda Tangan	
				Orang Tua/ Wali	Guru
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

I. Asesmen

Asesmen (penilaian) merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik. Asesmen sebagai umpan balik untuk pendidik dan orang tua/wali agar dapat menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen perlu dirancang secara variatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Berikut ini beberapa asesmen/penilaian yang dapat dilakukan oleh guru.

1. Penilaian Awal Pembelajaran (Diagnostik Kognitif)

Penilaian awal pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Penilaian awal pembelajaran termasuk dalam kategori penilaian formatif karena memiliki tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan menjawab kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran. Penilaian ini tidak digunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.

2. Penilaian pada Saat Proses Pembelajaran (Formatif)

Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran bertujuan mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus memberikan umpan balik yang cepat. Biasanya penilaian ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan pembelajaran, dan dapat juga dilakukan pada akhir langkah pembelajaran. Penilaian ini juga termasuk dalam kategori penilaian formatif.

Berikut merupakan inspirasi rubrik penilaian yang dapat digunakan oleh guru.

Tabel 4.4 Contoh Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor				
	0	1	2	3	4
Disiplin dalam mencatat sehari-hari					
Mampu menceritakan berbagai keberagaman budaya di Indonesia					
Mampu mengidentifikasi faktor penyebab keberagaman budaya					
Mampu menyikapi keberagaman budaya agar terjadi kerukunan dalam masyarakat					
Menulis secara rapi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar					
Skor maksimum			**20**		

Catatan:

Guru dapat menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan aspek lainnya pada penskoran (sebagaimana contoh rubrik penskoran di atas) dengan memperhatikan karakteristik CP atau keterampilan yang dinilai.

Guru juga dapat mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan kebutuhan pada aktivitas lain.

3. Penilaian Setelah Pembelajaran (Sumatif)

Penilaian sumatif ialah penilaian yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan penilaian formatif, penilaian sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian pada akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. Penilaian sumatif dapat berupa soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, uraian, dan menjodohkan. Guru dapat memilih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

J. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Penilaian Sumatif (Uji Kompetensi Tema IV) pada Buku Siswa mulai halaman 222 sebagai berikut.

1. Soal Pilihan Ganda

1.	C	6.	D
2.	D	7.	B
3.	B	8.	C
4.	A	9.	A
5.	A	10.	D

2. Soal Uraian

1. Pengaruh iklim terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia sebagai berikut.
   - Suhu memengaruhi jenis pakaian tradisional. Pakaian saat suhu rendah yaitu pakaian berbahan tebal dan berlengan panjang. Pakaian pada suhu tinggi yaitu pakaian berbahan tipis dan berlengan pendek.

- Masyarakat pesisir memiliki upacara sedekah laut.
- Jenis komoditas pertanian di dataran tinggi berupa buah dan sayur karena suhu rendah. Di dataran rendah dengan suhu tinggi, jenis komoditas pertaniannya berupa jagung, tembakau, dan padi.
- Makanan tradisional masyarakat yang tinggal di tempat bersuhu rendah cenderung berkuah untuk menjaga suhu tubuh.
- Rumah adat masyarakat yang tinggal di daerah bersuhu ekstrem seperti di Papua memiliki atap yang terbuat dari daun rumbia supaya saat hujan tetap hangat dan saat musim kemarau tidak terlalu panas.

2. Upaya menciptakan kesadaran gender di masyarakat:
    - Mengakhiri diskriminasi terhadap semua wanita dan anak perempuan.
    - Menghilangkan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak baik di ranah publik maupun pribadi.
    - Melawan pernikahan anak.
    - Meningkatkan pelayanan umum dan kebijakan publik yang ramah, aman, dan nyaman terhadap perempuan.
    - Memastikan partisipasi penuh dan efektif perempuan dan kesempatan yang sama untuk kepemimpinan di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan publik.
    - Memastikan akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi dan hak reproduksi.
    - Memberi perempuan hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk properti, layanan keuangan, warisan dan sumber daya alam lainnya, sesuai dengan undang-undang.

- Meningkatkan penggunaan teknologi yang memungkinkan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, untuk mempromosikan pemberdayaan perempuan.
- Mengadopsi dan memperkuat kebijakan yang baik dan peraturan yang dapat dilaksanakan untuk mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan dan anak perempuan di semua tingkat.

3. Alasan peredaran narkotika adalah musuh kita semua, antara lain:
    - menyebabkan ketergantungan dan dapat merusak sistem saraf, jantung, pernapasan, hingga organ reproduksi;
    - menyebabkan peserta didik sekolah tidak fokus terhadap kegiatan belajar di sekolah sehingga memicu *lost generation*;
    - menyebabkan halusinasi yang dapat memicu individu untuk melakukan tindakan berbahaya, seperti meracau, melompat dari gedung tinggi, dan melakukan hal tidak terpuji;
    - harga yang tidak murah menyebabkan peserta didik berani untuk melakukan aksi pencurian demi mampu membeli barang tersebut;
    - tubuh yang sudah tidak prima menyebabkan penurunan produktivitas dan kemampuan dalam hal-hal fisik seperti berlari;
    - melanggar undang-undang dan dapat dikenakan hukuman kurungan jika terdapat bukti mengedarkan;
    - sulit untuk lepas meskipun sudah menjalani rehabilitasi; serta
    - narkoba merupakan jaringan perdagangan internasional yang masif dan menargetkan remaja usia sekolah.
4. Jawaban dapat bervariasi.
5. Jawaban dapat bervariasi.

K. Refleksi

Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Sikap

a. Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?

b. Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?

c. Inspirasi dari pembelajaran tentang perkembangan perekonomian pada awal kemerdekaan adalah ....

2. Pengetahuan

a. Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi kehidupan ekonomi pada masa awal kemerdekaan?

b. Mengapa kondisi kehidupan sosial dan politik memengaruhi perkembangan perekonomian pada masa awal kemerdekaan?

c. Bagaimana perkembangan kondisi perekonomian Indonesia pada masa awal kemerdekaan?

3. Keterampilan

Apakah aku sudah berhasil membuat infografik/peta pemikiran/lini masa peristiwa tentang kondisi iklim dan pengaruhnya bagi masyarakat Indonesia?

L. Sumber Belajar Utama

Sumber belajar utama dalam mempelajari Tema IV adalah Buku Siswa.

GLOSARIUM

akomodasi	upaya untuk meredakan atau menyelesaikan pertentangan yang terjadi
akulturasi	berpadunya dua kebudayaan berbeda dan menjadi satu kebudayaan baru, namun kebudayaan asli dari kelompok tersebut masih ada
angin	gerak alami udara yang sejajar dengan permukaan bumi
antropoda	filum yang mencakup serangga, laba-laba, udang, lipan, dan jenis lainnya
atmosfer	lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km.
blooming algae	pertumbuhan pesat populasi alga di lautan
budaya	hasil pemikiran, akal budi, yang berkembang dan sudah menjadi kebiasaan di masyarakat.
cuaca	kondisi rata-rata udara pada saat tertentu di suatu wilayah yang relatif sempit dan dalam waktu singkat
curah hujan	intensitas turunnya butir-butir air dari langit ke permukaan bumi akibat kondensasi
deforestasi	kegiatan penebangan kayu komersial dalam skala besar
distribusi	kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen.
dongeng	prosa cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh pemilik cerita
eutrofikasi	proses perkembangbiakan tumbuhan air dengan cepat
fotosintesis	suatu proses biokimia pembentukan karbohidrat
garis bujur	garis khayal vertikal yang mengukur suatu titik dengan titik nol di bumi yang terdapat di Greenwich dan telah disepakati secara internasional

garis lintang	garis khayal horizontal yang mengukur sudut suatu titik dengan garis khatulistiwa
gempa bumi	getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antarlempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api, atau runtuhan batuan
gender	jenis kelamin
gunung meletus	peristiwa yang terjadi karena endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas bertekanan tinggi
iklim	keadaan hawa (suhu, kelembapan, awan, hujan, dan sinar matahari) dalam jangka waktu yang agak lama (30 tahun) di suatu daerah; kondisi cuaca rata-rata tahunan pada suatu wilayah dan cakupan wilayah yang luas
interaksi sosial	hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antarperorangan, antara kelompok dan kelompok manusia, atau antara perorangan dan kelompok manusia
interaksi sosial asosiatif	interaksi sosial yang mengarah pada persatuan
interaksi sosial disosiatif	interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan suatu kelompok
investor	orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan
isolasi	keadaan terpencilnya satu wilayah karena jauh dari hubungan lalu lintas
kearifan lokal	pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal
kerja sama	usaha bersama yang dilakukan orang-orang untuk mencapai tujuan bersama sehingga akan saling mendukung, saling bersinergi, dan saling membantu

komunikasi	proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dapat berupa gagasan dari satu pihak ke pihak lainnya
komunitas	kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban
konflik	percekcokan; perselisihan; pertentangan; usaha yang bertujuan menyingkirkan lawan
konsumsi	kegiatan menghabiskan atau mengurangi manfaat suatu barang untuk memenuhi kebutuhan.
kontravensi	sikap ketidakpercayaan dan ketidaksukaan terhadap pihak lain
letak astronomis	posisi suatu tempat berdasarkan garis lintang (paralel) dan garis bujur (meridian)
letak geografis	posisi suatu wilayah berdasarkan kenyataan di permukaan bumi
lokasi absolut	letak yang tetap terhadap sistem *grid* atau koordinat
lokasi relatif	letak suatu tempat yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan sekitarnya
lokasi	letak suatu objek di permukaan bumi
maritim	berkenaan dengan laut; berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut
mengeksploitasi	mengusahakan; mendayagunakan (perkebunan, tambang, dan sebagainya)
mitos	cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh pemilik cerita
nautika	ilmu tentang kelautan atau pembuatan kapal
orientasi peta	arah mata angin yang menunjukkan arah utara, barat, selatan, dan timur pada daerah yang digambar
pangan	makanan

papan	tempat tinggal
penyinaran matahari	lamanya matahari bersinar cerah yang dihitung dari matahari terbit hingga terbenam
persaingan	usaha untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing
pestisida	zat yang beracun untuk membunuh hama; racun pembasmi hama; racun hama
peta	gambaran permukaan bumi yang diperkecil dalam bidang datar dengan skala tertentu
produksi	kegiatan untuk menambah manfaat suatu barang atau menciptakan barang baru untuk memenuhi kebutuhan manusia
religi	kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme); agama
sandang	bahan pakaian
septic tank	wadah pengolahan limbah cair
skala numerik	skala yang dinyatakan dengan angka
suhu	derajat panas atau dingin yang diukur dengan skala tertentu
suku	golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar
survei	teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data; penyelidikan; peninjauan
tsunami	rangkaian gelombang laut yang mampu menjalar dengan kecepatan mencapai lebih dari 900 km/jam atau lebih di tengah laut
vandalisme	perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lain (keindahan alam dan sebagainya)

DAFTAR PUSTAKA

Adler, Franz. “The Value Concept in Sociology.” *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3, (2014).

Afifah, T., Prasetyo, A. P. B., & Lisdiana, L. “BUKU GURU DAN BUKU SISWA TERINTEGRASI LITERASI SAINS UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN KONSUMSI MAKANAN SEHAT.” *Journal of Innovative Science Education*, *5* (1), (2016): 36—44. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/13240.

Arends, R.I. *Classroom Instruction and Management*. Central Conecticut State University: the McGrow-Hill Companies, 1997.

Banowati, Eva dan Sriyanto. *Geografi Pertanian.* Yogyakarta: Ombak, 2013.

Banowati, Eva. *Geografi Indonesia.* Yogyakarta: Ombak, 2012.

BSNP. “Laporan BSNP Tahun 2010.” *BSNP*. 2010. www.bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2012/04/Laporan-BSNP-2010.pdf.

Daldjoeni. *Pokok-Pokok Klimatologi.* Yogyakarta: Ombak, 2014.

Danandjaja, James. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994.

Erman, Erwiza. “Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia.” *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), (2011): 1—22. https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94.

Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., dan Carr, D. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc, 2018.

Grusec, J. E., & Hastings, P. D. *Handbook of Socialization: theory and research*.” NY: The Guilford Press, 2015. Pp 1, 13, 20.

Habibi, Maksum dan Gunadi. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen.* Jakarta: Yudhistira, 2014.

Herlina, N. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2020.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020—2024*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.

Kotler, Philip dan Gary Amstrong. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Kuhlthau, Carol C., Maniotes, Leslie K., Caspari, dan Ann K. *Guided Inquiry: Learning in The 21st Century School*. London: Libraries Unlimited, 2007.

Kuntowijoyo, D. R. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Bentang Pustaka, 2005.

Lahadisi. *Inquiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna*. Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2014.

Lailiyah, S. R. "Pengembangan Prototipe Buku Guru dan Buku Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, *2* (2), (2016): 204—213. http://dx.doi.org/10.26740/jrpd.v2n2.p204-213.

Machin, A. "Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), (2014): 28—35. http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii.

Mahardika, Ade dan Siti Sri Wulandari. "Pengaruh Model Pembelajaran Active Debate terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berbicara pada KD Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan Kelas XI OTKP di SMKN 1 Jombang." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 7 No 3 (2019). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/article/view/29210.

Mudlofir, Ali, Rusydiansyah, dan Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teoritik ke Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo, 2016.

Muta'ali, Lutfi. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG), 2013.

Nugroho, H. *Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Ketapang*. Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2012.

Nurhadi. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas, 2002.

Nursa'ban, M. *Geografi Kelas XI SMA/MA*. Jakarta: Yudhistira, 2022.

Nursa'ban, M., dkk. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Nursa'ban, M., dkk. *Geografi 2: Untuk Kelas XI SMA/MA Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2022.

Nursa'ban, M., dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Prihandito Aryono. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya, 1989.

Resosoedarmo, R. Soedjiran, Kuswata Kartawinata, dan Aprilani Soegiarto. *Pengantar Ekologi.* Bandung: Remadja Karya, 1987.

S., Alam. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Jilid I Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2014.

Setiawan, Iwan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/ MTs Kelas VII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Simatupang, Halim dan Dirga Purnama. *Handbook Best Practice Strategi Belajar*. Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019.

Sulfemi, W. B. "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS." *Edutecno: Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, 18 (2), (2019): 1—19. https://doi.org/10.31227/osf.io/8wcb9.

Sumarmi. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing, 2012.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivisti.* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Yanuarto, Theophilus, dkk. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, 2019. https://bnpb.go.id/storage/app/media/uploads/24/buku-data-bencana/6-buku-saku-cetakan-4-2019.pdf.

Daftar Sumber Gambar

Gambar 1.2	https://jatengprov.go.id/publik/keindahan-nepal-van-java-dan-cerita-gowes-gubernur-ganjar/
Gambar 1.6 dan 1.7	https://dinkominfo.demakkab.go.id/halaman/detail/denah-lokasi
Gambar 2.2	https://unsplash.com/photos/man-in-green-and-yellow-tent-understarry-ight-kMFpmWnI05o
Gambar 2.3	https://www.mongabay.co.id/wp-content/uploads/2020/11/2-Warga-mengungsi-saat-terjadi-banjir-di-CIlacap-1536x1024.jpg
Gambar 3.2	https://unsplash.com/photos/person-farming-on-rice-field-a7n65pmnJ4Q
Gambar 3.3	https://pixabay.com/id/photos/nelayan-pantai-kapal-2983615/
Gambar 4.2	https://indonesiabaik.id/infografis/kita-indonesia-satu-dalm-keberagaman

INDEKS

Profil Penulis

Nama	:	Muhammad Nursa'ban
Surel	:	m_nursaban@uny.ac.id
Instansi	:	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Bidang Keahlian	:	Evaluasi Pembelajaran Geografi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNY (2005—sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Pendidikan Geografi, FIS, UNY (2003)
2. S-2: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, PPS, UNY (2009)
3. S-3: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, PPS, UNY (2019)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Pelajaran Geografi Kelas XI,* Mass Media, Solo (2011)
2. *Buku Pelajaran Geografi Kelas XII,* Mass Media, Solo (2012)
3. *Buku Siswa* dan *Buku Panduan Guru IPS Terpadu Kelas VIII,* Puskurbuk, Kemdikbud (2014)
4. *Buku Siswa* dan *Buku Panduan Guru IPS Terpadu SMALB Kelas X, XI, dan XII,* PKLK Kemdikbud (2015)
5. *Buku Siswa* dan *Buku Panduan Guru IPS Terpadu Kelas VIII,* Puskurbuk, Kemdikbud (2016)
6. *Geografi Kelas X, XI,* dan *XII,* Yudistira, Jakarta (2017, 2018)
7. *Buku Siswa* dan *Buku Panduan Guru IPS Kelas VII, VIII, IX, dan X,* Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Evaluasi Pembelajaran Geografi Bermuatan Representasi Spasial di SMA (2021)
2. Pengembangan Bahan Ajar Modul Interaktif Berpikir Kritis Spasial dalam Meningkatkan Kesadaran Geografis Siswa (2021)
3. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Geografi tentang Kawasan Volkan Merapi dan Sekitarnya (2022)

Profil Penulis

Nama	:	Dr. Supardi
Surel	:	pardi@uny.ac.id
Instansi	:	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Bidang Keahlian	:	Pendidikan IPS

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dekan FISHIPOL UNY (2023—2025)
2. Dosen FIS UNY (2003—sekarang)
3. Asosiasi Prodi Pendidikan IPS Indonesia (2017—sekarang)
4. Tim Teknis Direktorat Sekolah Menengah Pertama Kemendikbud RI (2008—sekarang)
5. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FIS UNY (2019—2023)
6. Ketua Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY (2017—2019)
7. Tim Pengembang Pembelajaran USAID (2012—2015)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Pendidikan Sejarah UNY (1998)
2. S-2: Pendidikan IPS UNY (2007)
3. S-3: Ilmu Pendidikan UNY (2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Pelajaran Sejarah SMA Kelas X, XI*, dan *XII*, Penerbit SIC (2007)
2. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, Ombak, Yogyakarta (2011)
3. *Buku Siswa* dan *Buku Panduan Guru IPS Kelas VIII*, Puskurbuk (2014)
4. *Buku Siswa* dan *Buku Panduan Guru IPS Terpadu SMALB X*, PKLK Kemdikbud (2015)
5. *India Indonesia Legacy of Intimate Encounters*, New Delhi (2016)
6. *Buku Siswa* dan *Buku Panduan Guru IPS Kelas VIII*, Puskurbuk (2016)
7. *IPS SMP Kelas VII, VIII*, dan *IX*, Penerbit Bumi Aksara (2017)
8. *Sejarah SMA Kelas X*, Penerbit Quadra (2019)
9. *Buku Siswa* dan *Buku Panduan Guru IPS Kelas VII, VIII, IX*, dan *X*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Indigenization of Social Sciences in the Philippines* (2017)
2. Implementasi Pendidikan Humanis dalam Pembelajaran IPS di SMP (2018)
3. *Resilient Disaster Village Programs in Dealing with Potential Disasters in Yogyakarta and India* (2020)

Profil Penelaah

Nama	:	Prof. Dr. Purnawan Basundoro
Surel	:	pbasundoro@fib.unair.ac.id
Instansi	:	Universitas Airlangga
Bidang Keahlian	:	Sejarah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen pada Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga (1999—sekarang)
2. Direktur Sumber Daya Manusia Universitas Airlangga (2015—2020)
3. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga (2020—sekarang)
4. Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Surabaya (2017—sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1 Sejarah Universitas Gadjah Mada (1990—1996)
2. S-2 Humaniora Universitas Gadjah Mada (1996—1999)
3. S-3 Ilmu Sejarah Universitas Gadjah Mada (2007—2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Masa Lalu Kota Jakarta Sebagaimana Dinyanyikan Benyamin Sueb." dalam Diana Trisnawati dkk (peny.). *Arsip dan Sejarah: Mengenang Mona Lohanda*. Bandung: Pustaka Pias, 2022.
2. "Kost Mahasiswa di Yogyakarta: Evolusi Menuju Komersialisasi." dalam Sarkawi dan La Ode Rabani (ed.). *Perubahan dan Kesinambungan*. Bantul: Quantum, 2022.
3. Purnawan Basundoro dan Andri Setyo Nugroho. *Peran Jawa (Bagian) Timur dalam Jaringan Jalur Rempah sejak Periode Kuno sampai Abad ke-18*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
4. "Susanto Zuhdi sebagai Pelopor Historiografi Modern Banyumas." dalam Abdurakhman dan Linda Sunarti (ed.). *Meniti Ombak Sejarah: Suntingan Kenangan untuk Profesor Susanto Zuhdi*. Jakarta: Serat Alam Media, 2023.
5. *Pengantar Kajian Sejarah Ekonomi Perkotaan Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2023.
6. Purnawan Basundoro and Nadya Afdholy, "Song Lyrics as Historical Source in Indonesia." *Paramita Historical Studies Journal*, Vol. 33 Nomor 2 (2023). DOI: https://doi.org/10.15294/paramita.v33i2.45269.

Informasi Lain:

1. Alamat Google Scholar:
   https://scholar.google.co.id/citations?user=4bD_ICQAAAAJ&hl=id

Profil Penelaah

Nama	:	Dr. Budi Handoyo
Surel	:	budi.handoyo.fis@um.ac.id
Instansi	:	Universitas Negeri Malang
Bidang Keahlian	:	Pengembangan Bahan Ajar Geografi, Strategi Pembelajaran Geografi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Departemen Geografi Universitas Negeri Malang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Pendidikan Geografi IKIP Surabaya (1986)
2. S-2: Geografi Universitas Gajah Mada (2000)
3. S-3: Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Teks Utama Geografi Kelas XI (2021)*
2. *Buku Teks Utama Geografi Kelas XII (2022)*
3. *Geografi Bencana (2021)*
4. *Pengantar Geografi (2022)*
5. *Perencanaan Pembelajaran Geografi (2023)*

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=budi+handoyo+geografi+&hl=id&as_sdt=0,5

Profil Penelaah

Nama	:	Rokhis Setiawati, M.Pd.
Surel	:	rokhissetiawati76@gmail.com
Instansi	:	SMA Negeri 1 Bae Kudus
Bidang Keahlian	:	Guru Ekonomi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru SMA Negeri 1 Bae Kudus

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Pendidikan Ekonomi, IKIP Semarang (1998)
2. S-2: Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang (2014)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *PBL dengan Pengamatan BT/BK Tingkatkan Kemampuan Analisis Transaksi dalam Menyusun Jurnal Umum* (2021)
2. *Ekonomi untuk SMA Kelas XII* (2023).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan *Inquiry Based Learning* untuk Mengetahui Respon Belajar Siswa pada Materi Konsep dan Pengelolaan Koperasi (2013)
2. Penguasaan Kompetensi Konsep dan Pengelolaan Koperasi dengan Pendekatan *Scientific Learning* (2014)
3. Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi dalam Menyusun Jurnal Umum dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Pengamatan BT/BK (2015)
4. *Development of Student Worksheet with E- Media Comic on Economics* (2016)
5. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Konsep Ketenagakerjaan dengan Model *Discovery Learning* melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 (2019)
6. Penerapan *Active Learning* dengan *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Bagi Siswa Kelas XE-3 SMA Negeri 1 Bae Kudus (2022)

Profil Ilustrator

Nama	:	Nana Maulana, S.Sn.
Surel	:	suratuntuknaung@gmail.com
Instansi	:	-
Bidang Keahlian	:	Ilustrator

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator Penerbit GerrmediaKomik (2012—2015)
2. Ilustrator Penerbit Studio Kata (2015—2016)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Universitas Indraprasta (2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Serba 90-an Dalam Komik,* Studio Kata (2014)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. -

Profil Editor

Nama	:	Uly Amalia, S.Si.
Surel	:	ulyaaa13@gmail.com
Instansi	:	-
Bidang Keahlian	:	Penyuntingan Buku

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Editor, pemeriksa aksara, dan penulis lepas (2012—sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Departemen Matematika, Institut Pertanian Bogor (2001)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Supertrik Kuasai Matematika SMP Kelas VII, VIII, IX,* Penerbit PT Grasindo (2015)
2. *Hafal Mahir Teori dan Rumus Matematika SMP/MTs Kelas 7, 8, 9,* Penerbit PT Grasindo (2016 dan 2017)
3. *Target Nilai 100 Ulangan Tematik SD/MI Kelas 3,* Penerbit Bmedia (2021)
4. *Buku Teks Pendamping Matematika untuk SD/MI Kelas IV,* Bukit Mas Mulia (2023).

Judul Buku yang Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Belajar Bersama Temanmu Matematika SD Kelas VI Volume 2*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2021)
2. *Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar SD Kelas VI Volume 2*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2021)
3. *Matematika untuk SD/MI Kelas I*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2022)
4. *Buku Panduan Guru Matematika untuk SD/MI Kelas I*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2022)
5. *Matematika untuk SD/MI Kelas II*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2022)
6. *Buku Panduan Guru Matematika untuk SD/MI Kelas II*, Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek (2022)
7. *Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk SMK/MAK Kelas X*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023)
8. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk SMK/MAK Kelas X*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023)
9. *Buku Teks Pendamping Matematika untuk SD/MI Kelas II*, Bukit Mas Mulia (2023)

Profil Editor Visual

Nama	:	Randi Ramliyana, M.Pd.
Surel	:	randi.ramliyana@gmail.com
Instansi	:	Universitas Indraprasta PGRI
Bidang Keahlian	:	Desain, Ilustrasi, dan Bahasa

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen
2. Ilustrator
3. Editor
4. Penulis
5. Ahli bahasa
6. Desainer

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-3: Manajemen Pendidikan Universitas Pakuan (masih kuliah)
2. S-2: Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI
3. S-1: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Bahasa Indonesia untuk Program Teknik (2015)*
2. *99 Cara Mudah Menjadi Penulis Kreatif (2016)*
3. *Bahasa Indonesia 2: Aplikasi Penulisan Karya Ilmiah Bidang Teknik (2016)*
4. *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Kelimpahan (2021)*
5. *Angsa Putih di Kursi Roda (2023)*

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Komik (2016)
2. *Design of the Board of Environmental Series and Time To Improve Skills to Speak BIPA Students* (2018)
3. Penggunaan Buku Komik BIPA dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Peserta BIPA (2019)
4. Penerapan Aplikasi Berbasis *Smartphone* Quizizz dalam Pembelajaran Online di Era *New Normal* (2021)
5. Pengejawantahan Pendekatan *Storytelling* dalam Pemahaman Membangun Diagram Alir Data (2021)
6. Rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek MKWK pada Universitas Indraprasta PGRI (2023)

Profil Desainer

Nama	:	M Rizal Abdi
Surel	:	kotakpesandarimu@gmail.com
Instansi	:	Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS), Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada
Bidang Keahlian	:	Editorial desain dan ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer. Hocuspocus Rekavasthu (2006—2012)
2. Desainer editorial dan ilustrator beberapa penerbit indie di Yogyakarta, Jakarta, dan California (2011—sekarang)
3. Peneliti dan Koordinator Pendidikan Publik, Center for Religious and Cross-cultural Studies, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada (2021—sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1 Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2004)
2. S-2 Agama dan Lintas Budaya. Sekolah Pascasarjana UGM (2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *A Nation in Motion*, 2023. Penulis (Penerbit CRCS UGM)
2. *Bangga Jadi MD: 40 Tahun Bertumbuh, Berubah, dan Berinovasi*. 2020. (Magister dan Doktor Ilmu-Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada)
3. *Kudus: Yerusalem di Tanah Jawa*. 2019. Penulis, bersama Revianto Budi Santosa. (Yayasan Masjid, Menara, dan Makam Sunan Kudus)
4. *Jejak Amnesti Pajak*. Editor. (Direktorat Jenderal Pajak D.I. Yogyakarta, Maret, 2017)

Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Ensiklopedia Polisi Lalu Lintas*. Aksa Media, MataBangsa, Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (2023).
2. *Geliat Agama dalam Isu-Isu Kontemporer*. Samsul Maarif, dkk. CRCS UGM (2023)
3. *Co-Designing Sustainable, Just, and Smart Urban Living: A Monograph, 2019-2021*. Indonesian Consortium for Religious Studies (2022)
4. *Ensiklopedia Jawa Tengah*. 3 Jilid. Kata Desa, MataBangsa, dan Bank Jateng (2022)
5. *Pasola*. Maria Matildis Banda. Dalang Publishing (2022)
6. *Footprints/Tapak Tilas*. Budi Dharma, dll. Dalang Publishing (2022)
7. *Dangdutan: Kumpulan Tulisan Dangdut dan Praktiknya di Masyarakat*. Michael H.B. Raditya. Penerbit Gading (2022)